

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THE POWER
OF TWO* DI KELAS V SD NEGERI 05 SINTOGA
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
FITRIA JUNITA
1108245/2011**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

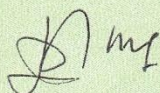
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THE POWER OF TWO* DI KELAS V SD NEGERI 05 SINTOGA KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : Fitria Junita
TM/NIM : 2011/1108245
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

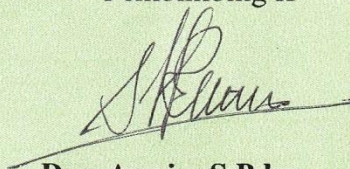
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



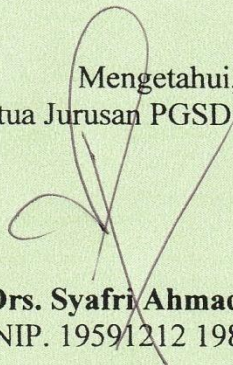
Dra. Farida S, M.Si
NIP. 196004 011987032002

Pembimbing II



Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 196203311987031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD/FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two* di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariman

Nama : Fitria Junita

Nim : 1108245

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

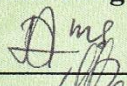
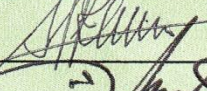
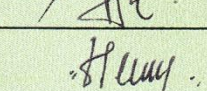
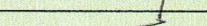
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Tim penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, S.Pd
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si
4. Anggota	: Dra. Asnidar A
5. Anggota	: Dra. Dernawati

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Junita

Nim : 1108245

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips
dengan *Cooperative Learning Tipe The Power of Two* di Kelas V
SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
Sespanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sintoga, April 2015



Fitria Junita

Nim. 1108245

Halaman Persembahkan



"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan lautan menjadi tintanya. Ditambahkan kepadanya tujuh laut lagi sesudah keringnya, niscaya tidak akan habis-habisnya dituliskan kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (QS. Al-Luqman : 27)

Ya Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan Rahmat-Mu yang agung ini. Sebuah perjalanan panjang dan gelap telah Kau berikan secerah cahaya terang meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya. Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus ku telan antara keringat dan air mata. Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa. Syukur Alhamdulillah kini aku tersenyum dalam iradat-Mu. Kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian. Ya Allah Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang Kau beri.

Ibunda dan Ayahanda.....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat ku berikan agar setara dengan pengorbananmu padaku, kasih sayangmu tak pernah bertepi cintamu tak pernah berujung. Kepadamu ananda persembahkan salam sejahtera para penghuni surga. Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku.

Dengan ridho Allah SWT.....

kupersembahkan karya kecilku ini kepada Almarhum Ibunda dan Ayahanda (terima kasih atas doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang tak pernah putus). Kakak, Adik, dan tunanganaku serta seluruh keluarga besarku (terima kasih atas doa, semangat, tawa dan canda yang selalu menguatkan). Kepada sahabat dan teman-temanku (terima kasih atas semua dukungan dan masukannya).

ABSTRAK

Fitria Junita, 2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *The Power Of Two* Di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi belum mampunya melibatkan partisipasi siswa secara aktif serta sulitnya siswa mengeluarkan ide-idenya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* di kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah peneltian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 05 Sintoga yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *the Power of Two* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V. Hasil pengamatan RPP pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 67,9 % meningkat menjadi 92,6 %. Pada pelaksanaan aspek guru pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 79,2 % meningkat menjadi 95,8 % dan pada aspek siswa 77,5% meningkat menjadi 96,7 %. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 74,1 meningkat menjadi 81,6. Dengan demikian terbukti bahwa model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-NYA penulis telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning tipe the Power of Two* di Kelas V SD Negeri 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman** ini dengan baik. Salawat beserta salam penulis sampaikan untuk nabi besar Muhammad yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Ibu Masniladelvi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida. S, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Asnidar. A dan Ibu Dra. Dernawati selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.

4. Bapak dan ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing penulis selama menuntut ilmu di jurusan PGSD.
5. Bapak Drs. Alizar selaku kepala SD Negeri 05 SINTOGA yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 05 SINTOGA.
6. Ibu Dra. Nurbayani selaku guru kelas IV SD Negeri 05 SINTOGA yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
7. Bapak dan Ibu majelis guru SD Negeri 05 SINTOGA yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Almarhum kedua orangtua, kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan doa serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
9. Tunangan tersayang yang selalu setia membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulismengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	9
3. Hakekat <i>Cooperative Learning</i>	11
4. Hakekat <i>Cooperative Learning The Power Of Two</i>	14
B. Kerangka Teori	18
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	29

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian..	30
E. Analisis Data	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus I Pertemuan I	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	45
2. Siklus I Pertemuan II	49
a. Perencanaan	49
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	61
3. Siklus II Pertemuan I	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	69
d. Refleksi	76
4. Siklus II Pertemuan II	78
a. Perencanaan	78
b. Pelaksanaan.....	79
c. Pengamatan	82

d. Refleksi	88
B. Pembahasan	90
1. Pembahasan Siklus I	90
2. Pembahasan Siklus II	96
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR RUJUKAN	104
 LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	20
2. Alur Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: RPP Siklus I Pertemuan I	106
Lampiran 2	: Lembar Kerja Kelompok Siswa Siklus I Petemuan 1	112
Lampiran 3	: Lembar Kognitif Siklus I Pertemuan I	114
Lampiran 4	: Lembar Afektif Siklus I Pertemuan I	116
Lampiran 5	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek RPP Siklus I Pertemuan I	117
Lampiran 6	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran 7	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	127
Lampiran 8	: Laporan Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	133
Lampiran 9	: Laporan Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	134
Lampiran 10	: Laporan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 11	: Tabel Ketuntasan Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan I	136
Lampiran 12	: RPP Siklus I Pertemuan II	137
Lampiran 13	: Lembar Kerja Kelompok Siswa Siklus I Petemuan II	143
Lampiran 14	: Lembar Kognitif Siklus I Pertemuan II	145
Lampiran 15	: Lembar Afektif Siklus I Pertemuan II	146
Lampiran 16	: Lembar Psikomotor Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 17	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek RPP Siklus I Pertemuan II	149
Lampiran 18	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek guru	

	Siklus I Pertemuan II	152
Lampiran 19	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa	
	Siklus I Pertemuan II	158
Lampiran 20	: Laporan Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	164
Lampiran 21	: Laporan Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	165
Lampiran 22	: Laporan Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	166
Lampiran 23	: Tabel Ketuntasan Pembelajaran IPS Siklus I Pertemuan II	167
Lampiran 24	: RPP Siklus II Pertemuan I	168
Lampiran 25	: Lembar Kerja Kelompok Siswa Siklus II Pertemuan I	173
Lampiran 26	: Lembar Kognitif Siklus II Pertemuan I	175
Lampiran 27	: Lembar Afektif Siklus II Pertemuan I	177
Lampiran 28	: Lembar Psikomotor Siklus II Pertemuan I	178
Lampiran 29	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek RPP	
	Siklus II Pertemuan I	179
Lampiran 30	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Guru	
	Siklus II Pertemuan I	183
Lampiran 31	: Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa	
	Siklus II Pertemuan I	189
Lampiran 32	: Laporan Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	195
Lampiran 33	: Laporan Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	196
Lampiran 34	: Laporan Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	197
Lampiran 35	: Tabel Ketuntasan Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan I	198
Lampiran 36	: RPP Siklus II Pertemuan II	199

Lampiran 37 : Lembar Kerja Kelompok Siswa Siklus II Petemuan II	205
Lampiran 38 : Lembar Kognitif Siklus II Pertemuan II	207
Lampiran 39 : Lembar Afektif Siklus II Pertemuan II	208
Lampiran 40 : Lembar Psikomotor Siklus II Pertemuan II	209
Lampiran 41 : Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek RPP Siklus II Pertemuan II	210
Lampiran 42 : Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	214
Lampiran 43 : Hasil Observasi Pembelajaran IPS dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	220
Lampiran 44 : Laporan Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	226
Lampiran 45 : Laporan Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	227
Lampiran 46 : Laporan Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	228
Lampiran 47 : Tabel Ketuntasan Pembelajaran IPS Siklus II Pertemuan II	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Selanjutnya Depdiknas (2006: 576) menyatakan “ Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat”. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS menurut Depdiknas (2006: 576) yakni:

Siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hal tersebut idealnya pembelajaran IPS diarahkan pada nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat secara logis, kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah,berkomunikasi, dan bekerjasama, serta kemampuan

untuk dapat berkompetensi sesuai dengan perkembangan zaman pada tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam pembelajaran peran aktif siswa akan mempengaruhi hasil belajar, untuk mewujudkan keaktifan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggali kreatifitas siswa, dan menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V SDN 05 Sintoga kabupaten padang pariaman pada pembelajaran IPS guru masih mendominasi proses pembelajaran dan belum mampu melibatkan partisipasi siswa secara aktif sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan spontanitas siswa untuk mengeluarkan ide-idenya akhirnya hilang sebelum diungkapkan, guru hanya terfokus pada target pencapaian kurikulum dan belum mampu meningkatkan potensi-potensi sosial yang harusnya bisa diaktifkan oleh siswa dengan cara kerja sama dalam kelompok kecil seperti adanya proses pembelajaran berpasangan. Dimana pembelajaran ini akan menguntungkan dari dua sinergis, yakni berfiir berdua akan lebih baik daripada berfikir sendiri.

Hal-hal di atas disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan tidak bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPS yang seharusnya menyenangkan menjadi membosankan bagi siswa, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai IPS yang diperoleh siswa pada ujian semester I. Seperti tabel berikut :

Daftar nilai ujian IPS semester I siswa kelas V SDN 05 Sintoga kabupaten Padang Pariaman TA 2013-2014

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	70	54		✓
2.	EP	70	55		✓
3.	EG	70	70	✓	
4.	FG	70	79	✓	
5.	HH	70	84	✓	
6.	IR	70	74	✓	
7.	IN	70	75	✓	
8.	JA	70	55		✓
9.	JS	70	73	✓	
10.	LA	70	58		✓
11.	NI	70	62		✓
12.	RM	70	92	✓	
13.	RP	70	56		✓
14.	RZ	70	57		✓
15.	RL	70	59		✓
16.	RR	70	53		✓
17.	SY	70	82	✓	
18.	TW	70	62		✓
19.	WI	70	63		✓
20.	NY	70	70	✓	
21.	SN	70	54		✓
22.	ES	70	56		✓
23.	ZA	70	58		✓
24.	RA	70	70	✓	
Jumlah			1571	10	14
Rata-rata			65.5		

Sumber : Data Sekunder (2014)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan terus karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan juga tidak akan tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran IPS menjadi bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *kooperatif*. Menurut Solihatin (2007: 4) *cooperative learning* mengandung pengertian “ Sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”. Pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama anatar siswa dalam kelompok. Menurut Nurasma (2009: 28) tujuan pembelajaran kooperatif adalah “ Untuk mencapai : 1) Hasil belajar akademik, 2) Penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial ”. Jadi, dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lain, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan hasil belajar.

Dengan demikian model *Cooperatif Learning* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melalui siswa bekerja sama serta pembelajaran berpusat pada siswa. Diantara jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam *Cooperative Learning* adalah *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*.

Pada model kooperatif tipe *The Power of Two* akan dapat mempengaruhi pola diskusi dan pola pikir siswa yang menggabungkan dua pola pikir untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi aktif dan menyenangkan

karena dengan menggabungkan dua pola pikir akan melibatkan anak tersebut sehingga adanya respon dari masing-masing individu akan meningkatkan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “***Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan model cooperative learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning tipe the power of two* di kelas V SD negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman?.

Sedangkan secara khusus rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan *model cooperative learning tipe the power of two* di kelas V SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe the power of twodi* kelas V SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe the power of two* di kelas V SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* di kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe the power of two* di kelas V SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe the power of two* di kelas V SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe the power of two* di kelas V SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif The Power of Two* dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis penelitian ini hendaknya berguna bagi semua pihak yaitu:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan profesional peneliti dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran IPS.
- b. Bagi guru, sebagai penambah wawasan agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.
- c. Bagi siswa, dapat melatih keaktifan siswa dalam belajar sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama pembelajaran, hal itu akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses belajar berakhir. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar (2012:30) bahwa “ hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Agus (2012:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Sedangkan menurut Bloom(dalam Agus, 2012:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa dari proses belajarnya yang menjadi perubahan pada siswa dari tidak tahu menjadi tahu baik dari segi pengetahuan, konsep, kecakapan, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani serta kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa “ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Menurut Sapriya (2007 : 3) pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan, yang isinya bercirikan interdisipliner yang meliputi aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi atau dapat dibelajarkan dari mulai pendidikan rendah / SD sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan penciptanya dan hubungan dengan sesamanya serta mengaitkan dengan fakta kehidupan manusia.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Etin (2007: 15) mengemukakan “Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi diri sesuai bakat, minat, kemampuan serta bekal melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi”. Sementara itu Depdiknas (2006: 575) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan dan lingkungannya; b) Memiliki kemampuan-kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan Oemar (2010: 173) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku, yaitu : 1) Pengetahuan dan pemahaman, 2) Sikap hidup belajar, 3) Nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan, 5) Mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan belajar IPS siswa memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menentukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang. Nilai-nilai sosial dan sikap siswa membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mampu melakukan perspektif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk menciptakan siswa yang dapat

mengembangkan bakatnya ,berfikir kritis dan logis dalam menghadapi globalisasi serta mampu bekerjasama yang baik dengan masyarakat baik lokal, nasional maupun global.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang termuat di dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006: 575) merumuskan “ Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalah meliputi aspek-aspek yaitu: 1) Manusia, tempat dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, dan perubahan 4) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas ruang lingkup tentang prilaku Ekonomi dan kesejahteraan. Ruang lingkup IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, menghasilkan barang dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3. *Hakekat Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok-kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.

Menurut Agus (2010: 54-55) mengemukakan model pembelajaran kooperatif adalah :

Model pembelajaran kooperatif semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud”.

Pernyataan ini juga didukung oleh Anita (2010: 28) menyatakan “ Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok yang terdiri siswa yang memiliki kemampuan berbeda dan guru hanya sebagai fasilitator untuk mengarahkan kelompok ke arah hasil yang diharapkan oleh guru.

b. *Tujuan Kooperatif Learning*

Menurut Suyatno (2009:51) menyatakan bahwa “Melalui belajar kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab serta saling berlatih berinteraksi ”. Sedangkan Agus (2010: 59-60) “ Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah

mengikuti kelompok bersama anggota kelompok bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

Berdasarkan pendapat ahli diatas kooperatif learning adalah suatu keterampilan untuk membiasakan siswa menerima perbedaan dari masing-masing individu serta berbagi pengalaman dan pengetahuan antara sesamanya dalam menyelesaikan tugas yang sama yang diberikan oleh guru.

c. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif menurut Nurasama (2009: 21) yaitu “ Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka”. Dan menurut Jarolimek (dalam Isjoni 2007: 24) “ keunggulan pembelajaran kooperatif adalah 1) saling ketergantungan yang positif, 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individual, 3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran kooperatif adalah adanya respon dari masing-masing siswa dalam proses pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan di dalam kelas sehingga menciptakan suasana yang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

4. Hakekat *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*

a. Pengertian *Cooperative Learning The Power of Two*

Cooperative Learning tipe *The Power of Two* menitikberatkan pada kekuatan dari dua sinergi atau 2 lebih baik pada berfikir sendiri. Menurut Silberman (2007 : 161) mengemukakan “ *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan keuntungan sinergi, karena dua kepala tentu lebih baik daripada satu kepala”. Sedangkan menurut Hisyam (2008 : 52) “ Aktivitas pembelajaran *The Power of Two* digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi 2 orang.

Menurut Muqowin (2007 : 1) “ *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan pendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik daripada satu ”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara efektif yang dirancang oleh guru untuk mempengaruhi pola diskusi dan pola pikir siswa yang menggabungkan dua. Pola pikir siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, aktif dan menyenangkan.

b. Kelebihan *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*

Kooperatif learning tipe *the power of two* merupakan pembelajaran yang memperkuat arti penting dari hubungan antara dua orang atau pasangan dimana berfikir berdua akan lebih baik daripada berfikir sendiri, menurut Silberman (2007:161) *kooperatif learning* memiliki kelebihan antara lain :

- 1) Merupakan aktifitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergis antara anggota kelompok.
- 2) Pembelajaran ini tersusun antara kelompok-kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari dua orang dengan tujuan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang tunggal karena dikalobarasikan dan akan menciptakan hasil yang lebih baik.
- 3) Pembelajaran *the power of two* ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi karenanya dua kepala tentu lebih baik dari pada satu kepala.

c. Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*

Kooperatif learning the power of two menurut Agus

(2010:100) dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Awali dengan mengajukan pertanyaan, pertanyaan diharapkan dapat membutuhkan pemikiran yang kritis; 2) Mintalah secara perorangan untuk menjawab pertanyaan; 3) Setelah menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan; 4) Masing individu dalam pasangan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati

bersama; 5)Bandingkan jawaban dengan pasangan lain; 6)Diakhir rumusan rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

Sedangkan Hamruni(2012:160) mengungkapkan langkah-langkah

cooperative learning tipe the power of two adalah :

1) Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran; 2)Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri; 3)Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain; 4)Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu; 5)Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain; 6)Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi.

Menurut Silberman (2009:161) langkahnya adalah :

1) Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran; 2)Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri; 3)Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain; 4)Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu; 5)Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

Dari langkah-langkah pembelajaran *Cooperative tipe ThePower of Two* yang dipaparkan oleh beberapa para ahli. Dalam penelitian ini dipilih salah satu langkah penggunaan *Cooperative Learning tipe The Power of Two* yaitu langkah-langkah menurut Hamruni (2012:160), karena langkah pembelajaran ini mudah dipahami dan sesuai dengan perkembangan anak.

- d. Penggunaan Model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 05 Sintoga Kab. Padang Pariaman.

Suatu cara yang digunakan oleh gurudalam memberikan pelajaran pada siswa adalah dengan model. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran. Ketika siswa mulai merasa bosan serta semangat belajar yang semakin melemah , maka seorang guru harus segera mengatasi hal tersebut. Hal ini bisa saja disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya serta ketidak sesuai antara model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Adapun penerapan mengajar IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* di kelas V SDN 05 Sintoga Kab.Padang Pariaman, merujuk pada langkah-langkah pembelajaran oleh Hamruni (2012: 160) yakni KD. 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Proses Cooperative Learning tipe The Power of Two dalam pembelajaran IPS dimulai dari guru menyampaikan materi pelajaran yakni perjuangan mempertahankan kemerdekaan, tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa agar dapat berkonsentrasi dan fokus terhadap materi pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap penderitaan Indonesia pada masa

penjajahan . Hal ini dilakukan untuk membuka skemata siswa tentang pembelajaran yang akan disampaikan.

Langkah inti 1: dari *cooperative learning tipe the power of two* adalah guru memberikan pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran, hal ini dilakukan agar anak mencoba berfikir kreatif tentang pertanyaan yang diajukan. Langkah 2: guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang membutuhkan jawaban secara individu. Ini bertujuan untuk merangsang pola pikir siswa secara individu. Setelah selesai melengkapi jawabanya, Langkah 3: guru membentuk siswa kedalam pasangan dengan teman di seberang bangkunya dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan pasangannya. Di sini terbentuklah kelompok belajar yang *cooperative tipe the power of two*. Langkah 4: mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru dengan memperbaiki jawaban dari masing-masing individu tadi. Langkah 5: ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain. Langkah 6, hasil perbandingan dari jawaban kelompok dilaporkan ke depan kelas dan serta dibahas bersama-sama dengan guru dan dilakukan klarifikasi jawaban yang tepat oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru memberikan latihan soal latihan dan menyimpulkan pelajaran

B. Kerangka Teori

Hasil belajar merupakan faktor yang penting yang penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan

menilai sampai sejauh mana siswa menguasai materi dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran *cooperative learning tipe the power of two* dimulai dengan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga pembelajaran akan terasa lebih aktif. Selanjutnya guru memberikan informasi secara singkat. Ini bertujuan membuka skemata siswa tentang materi yang disampaikan.

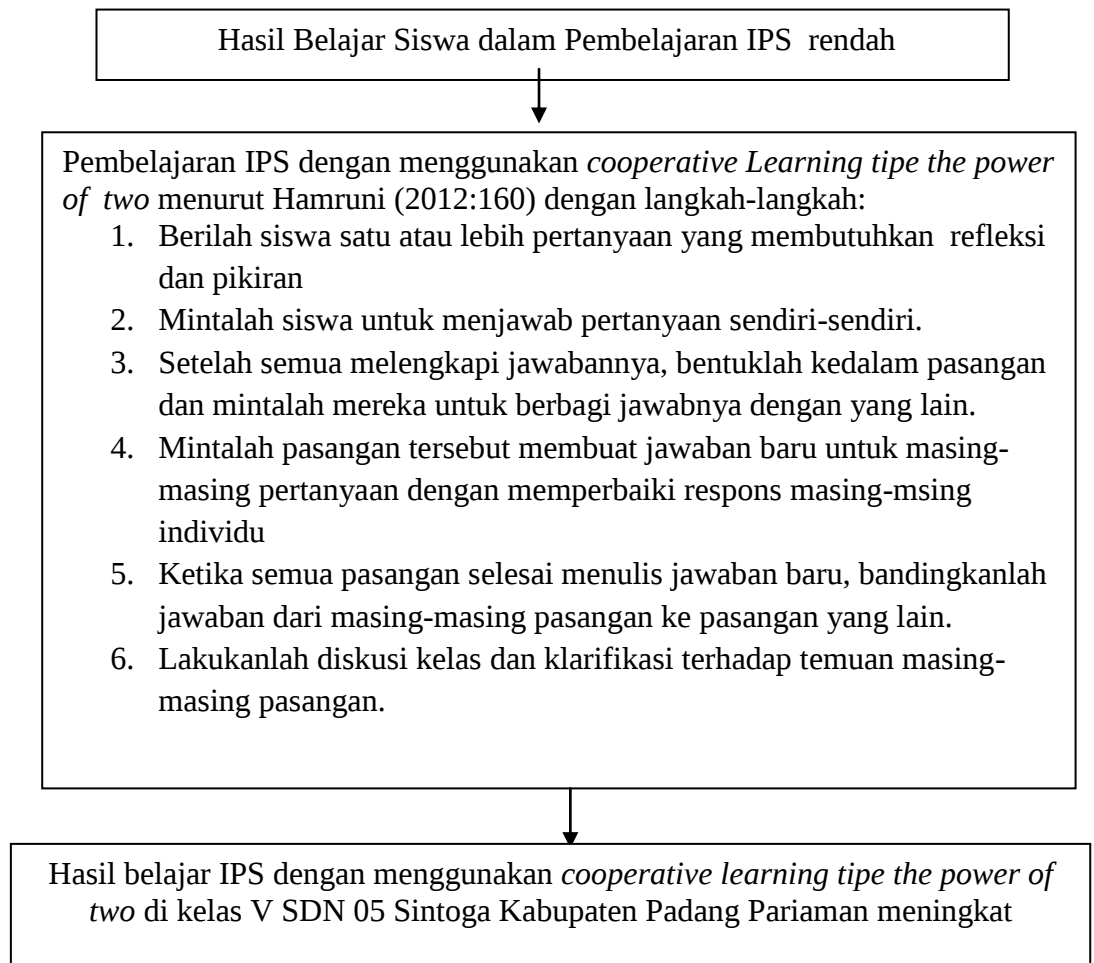
Guru memberikan satu atau beberapa pertanyaan yang menuntut siswa untuk berfikir. Selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara individu. Selesai menjawab pertanyaan maka siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya, kemudian siswa diminta untuk saling berbagi jawaban dengan pasangannya tersebut dan membahas secara bersama. Guru memberikan bimbingan agar siswa membuat jawaban baru dari setiap pasangan dan memperbaiki dari jawaban sebelumnya, agar gagasan dari masing-masing individu tersebut satu pola pikir dengan pasangannya.

Masing-masing pasangan di kelas membandingkan semua jawaban yang telah ditulis serta melaporkan hasil perbandingan tersebut kedepan kelas dan guru mengklarifikasi jawaban yang kurang tepat. Guru kemudian memberikan latihan pada akhir pembelajaran dan menyimpulkan pelajaran.

Bagan 1

Kerangka Teori

Berdasarkan penjelasan di atas kerangka konseptual dapat digambarkan pada bagan di bawah ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Kecamatan Sintoga Kab. Padang Pariaman. Penelitian di lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajar di SD Negeri 05 kec.Sintoga Kab. Padang Pariaman.
- b. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar selama ini jarang menggunakan model *cooperative learning tipe the power of two*.
- c. Sekolah mau menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 05 Kecamatan Sintoga Kab. Padang Pariaman yang siswanya berjumlah 24orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 10 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 14 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai guru praktisi pada kelas V SD Negeri05 Kec. Sintoga kab.Padang Pariaman.
- b. Satu orang pengamat yaitu teman sejawat, dimana teman sejawat tersebut sebagai pengamat atau observer.

3. Waktu / Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2013/2014 dari bulan Januari sampai Juni. Terhitung dari waktu perencanaan dan sampai penulisan laporan hasil penelitian, dimulai dari siklus I pertemuan I dilaksanakan 15 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan 22 April 2014. Siklus II Pertemuan I dilaksanakan 29 April 2014 dan pertemuan II dilaksanakan 6 Mei 2014.

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *the power of two*. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan pada proses penggalan makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing yang didapat melalui observasi, wawancara maupun diskusi (Arikunto, 2009: 165). Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Crewel (dalam Rochiati, 2005:10) mengatakan hal yang serupa dengan pendapat di atas bahwa:

(1) Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar alamiah, (2) penelitian kualitatif berbeda asumsinya dengan desain kualitatif, (3) penulis adalah instrumen utama dalam mengumpulkan data, (4) data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam kata, (5) fokus diarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan, (6) proses sama pentingnya dengan produk, perhatian penulis diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian, (7) penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular bukan pada membuat generalisasi, (8) memunculkan desain, penulis mencoba merekonstruksikan pemahaman dan penafsiran dengan sumber data manusia, (9) objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda derajat kepercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan, dan manfaat.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2008: 46) “penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan”. Adapun proses penelitian tindakan kelas menurut Mahjudin (2008 : 21) “ merupakan daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek pengembangan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu renungan terhadap perencanaan, tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh ”.

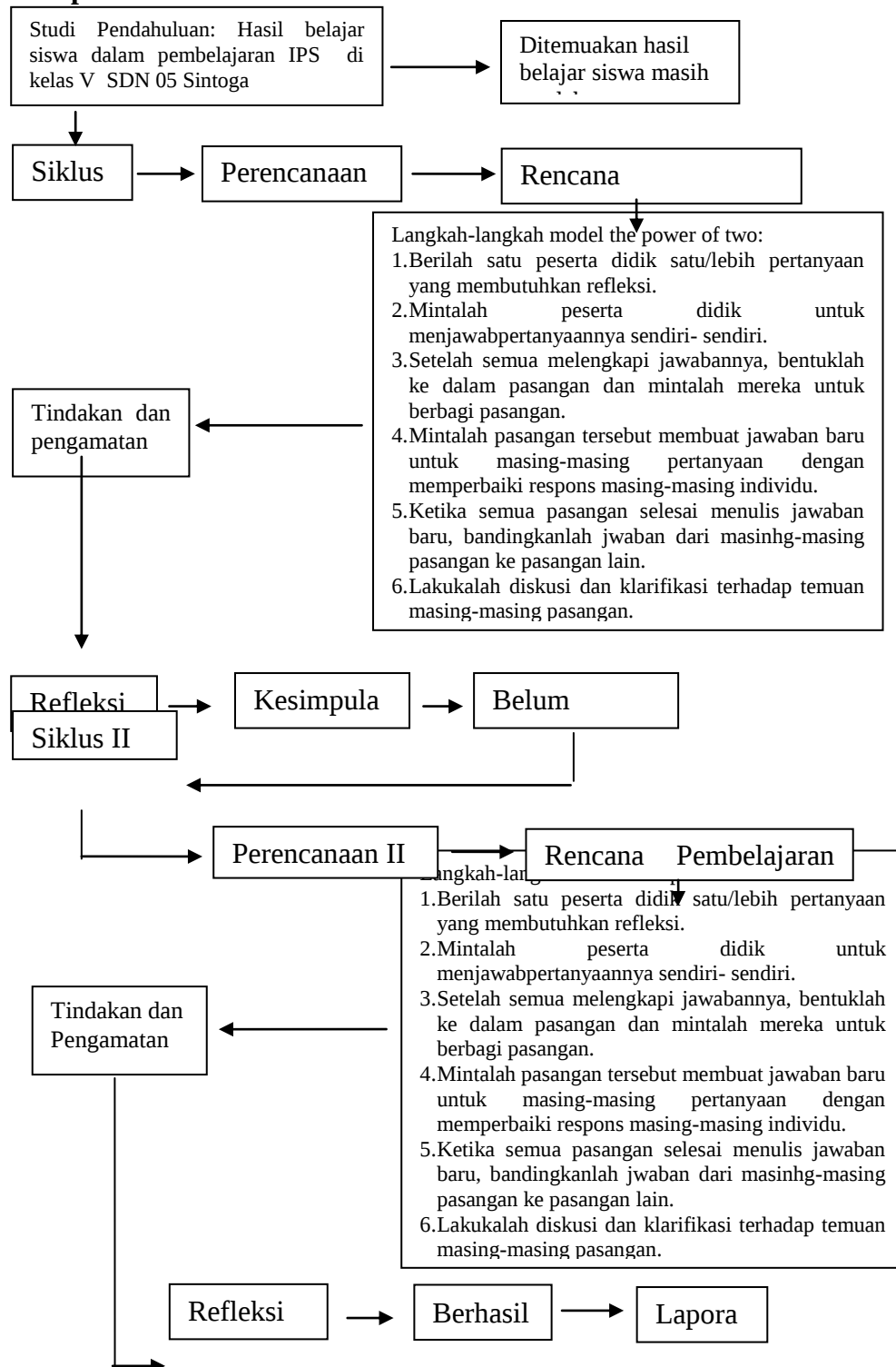
c. Alur Penelitian

Proses penelitian Tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau disebut juga siklus, proses daur ulang terjadi karena adanya perencanaan, tindakan dan mengobservasi dan mengevaluasi dari hasil tindakan.

Menurut *Kemmis dan Taggart* (dalam Suharsimi 2006:92) menyatakan “daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planing), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evalution) dan melakukan refleksi (reflection)” dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan.

Penerapan siklus dalam alur penelitian memudahkan perencanaan penelitian, dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan setiap akhir pertemuan dilakukan tes, dan pada setiap akhir pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam waktu 3 x 35 menit, alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2

2. Alur penelitian

Sumber: Modifikasi dari Kemmis dan Taggart (dalam Suharsimi, 2006: 92)

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan kegiatan itu sebagai berikut :

1. Menetapkan jadwal selama penelitian
2. Mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas V dan buku yang relevan
3. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hal ini meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi, Metode, kegiatan pembelajaran, media/sumber, evaluasi, penilaian.
4. Membuat soal yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.
5. Menyusun laporan observasi untuk mencatat aktifitas siswa.
6. Mendiskusikan cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat dilakukan kegiatan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengolahan data.

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu dapat berupa pembelajaran model kooperatif learning tipe the power of two dalam pembelajaran IPS. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun rancangan tindakan. Hal ini meliputi tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, kegiatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan media/ sumber belajar serta evaluasi. Penyusunan rancangan ini dilakukan peneliti yang nantinya akan dilaksanakan dalam penelitian.
- 2) Mendiskusikan tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

c. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Peneliti sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibuat.
- 2) Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

d. Tahap pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif learning tipe the power of two* dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Hal ini dilakukan secara intensif,

objektif, dan sistematif. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

e. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang akan didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilaksanakan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, serta melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai bahan masukan pada tindakan selanjutnya. Selain, itu hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan I dan II. Kesimpulan yang didapat pada siklus I merupakan pedoman untuk melanjutkan siklus berikutnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif learning tipe the power of two* pada siswa kelas V sekolah dasar. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan pelaksanaan pembelajara IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two*
- b. Pelaksanaa pembelajaran yang berhubungan dengan prilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru –siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperatif Learning tipe The Power of Two*.
- c. Hasil belajar siswa menggunakan model *Cooperatif Learning tipe The Power of Two*.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran tentang pembelajaran yang menggunakan model *kooperatif learning tipe the power of two* di kelas V SD Negeri 05 Kecamatan Sintoga, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan format observasi dari aspek guru dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, teknik tes.

- a. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi yang telah disediakan. Observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan memberikan ceklist pada kolom yang terdapat pada lembar observasi.
- b. Tes dilakukan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran IPS model *Cooperative Learning tipe The Power of Two*.

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah lembaran observasi dan lembaran soal tes. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

- a. Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui adanya tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan telah terdapat pada lembaran observasi.
- a. Lembaran tes diberikan pada setiap akhir tindakan. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS dengan

menggunakan model *kooperatif learning tipe the power of two*, lembaran ini berupa soal-soal.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisa kualitatif yaitu analisis data yang dikemukakan oleh Suharsimi (2009:166) “yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul”. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti mendisplay data, menafsirkan data, penyimpulan atau verifikasi dan terakhir meningkatkan keabsahan hasil.

Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, evaluasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, seperti pengumpulan data pada siklus satu, dua dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, dan yang tidak relevan dibuang.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, setelah tindakan direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPS dengan *Model the power of two*.
4. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian, diikuti dengan pengujian temuan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan teman sejawat dan guru serta kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan , pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan terpisah- pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Ngalim (2006:102) dengan rumusan sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

86 – 100 % = Sangat baik (SB)

76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat kurang (SK)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kecamatan Sintoga Kabupaten Padang Pariaman pada mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2013/2014. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus, 1 siklus 2 pertemuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas IV sebagai pengamat. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Mengawali penelitian ini, peneliti membuat persiapan yang terdiri dari menetapkan jadwal penelitian, mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas V yang relevan dengan materi pembelajaran menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal yang akan dipergunakan, menyusun laporan observasi, serta mendiskusikan cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat dilakukan kegiatan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I adalah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two*.

Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sedangkan indikator yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan I ini adalah 1)Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan , 2) Mengidentifikasi peristiwa pada masa awal kemerdekaan, 3) Menjelaskan peristiwa pada masa awal kemerdekaan, 4) Menemutunjukkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan, 5) Menggali sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, 6) Membiasakan sikap kepahlawanan di lingkungan sekitar.Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran , lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta instrumen tes pilihan ganda beserta jawaban. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka di sini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 15 April 2014 dengan waktu 3 x 35 menit, satu kali pertemuan mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.15. Pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung selama 105 menit yang dihadiri 24 orang siswa. Berdasarkan RPP yang

telah disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tindakan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah : 1) Mengkondisikan kelas, 2) berdoa, 3) mengambil absensi, 4) Appersepsi: guru meminta siswa “Ceritakan bagaimana keadaan rakyat pada masa penjajahan?”, kemudian siswa menjawab “ rakyat menderita kelaparan,kehilangan harta serta dipaksa untuk bekerja tanpa diupah, buk”. 4) menuliskan topik pembelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan Eksplorasi yaitu:Guru meminta siswa membaca buku secara singkat, kemudian guru menanyakan “ peristiwa apa saja yang terjadi pada awal kemerdekaan?”. Siswa menjawab “ peristiwa 10 November 1945 di surabaya, pertempuran ambarawa, bandung lautan api, pertempuran medan area”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut guru memberikan penguatan tentang peristiwa pada awal kemerdekaan. Setelah langkah eksplorasi maka dilanjutkan dengan elaborasi yang dijabarkan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu:

Langkah 1 : Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang yang membutuhkan refleksi atau pikiran

Pada langkah ini guru memberikan lembar kerja siswa yang berisipertanyaan tentang peristiwa pada masa awal kemerdekaan. Guru

memberikan petunjuk pengerjaan serta menentukan alokasi waktu pengerjaan.

Langkah 2 : Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

Pada langkah ini guru meminta siswa untuk menjawabnya secara individu dengan tidak mencontek jawaban dari temannya. Guru mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memperhatikan waktu yang telah ditentukan.

Langkah 3 : Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah untuk berbagi jawaban dengan orang lain

Pada langkah ini, guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Guru membantu siswa membentuk kelompok yaitu dengan teman sebangkunya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru meminta siswa berbagi jawabannya tadi terhadap pasangannya. Guru meminta agar siswa menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu

Di langkah ini setelah siswa berbagi jawaban dengan pasangannya, siswa memperbaiki jawaban tersebut kemudian siswa membuat jawaban baru berdasarkan diskusi dengan pasangannya.

Langkah 5 : Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain

Setelah membuat jawaban baru, pada langkah ini guru meminta pasangan diskusi untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan disebelahnya. Kemudian pasangan tersebut diminta untuk menanggapi dari hasil kelompok pasangan yang dibacanya.

Langkah 6 : Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi

Pada langkah ini di lakukan diskusi kelas. Masing-masing pasangan diskusi melaporkan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk menanggapi terhadap hasil diskusi yang dilaporkan. Setelah membandingkan dan menanggapi maka dilakukan perbaikan dan menarik kesimpulan secara bersama-sama.

Langkah selanjutnya yakni konfirmasi guru meminta siswa secara satu persatu mengamati gambar yang telah disediakan di meja. Kemudian guru meminta siswa mencari dan menyebutkan nama tokoh yang terlibat pada peristiwa awal kemerdekaan. Kemudian guru menanyakan “sebutkan contoh sikap apa saja yang dapat ditauladani dari para tokoh-tokoh yang terlibat pada peristiwa awal kemerdekaan?”. Siswa menjawab “ berjuang dengan ikhlas, rela berkorban demi bangsa dan negara, bukk”.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah secara bersama-sama guru dan siswa menarik kesimpulan dari materi

pelajaran masa awal kemerdekaan. Selanjutnya guru memberikan lembaran soal untuk dikerjakan siswa secara individu.

d. **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah :

a) Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari :

- 1) Kejelasan rumusan tujuan. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai C (cukup). Ada 2 deskriptor yang muncul yaitu rumusan tujuan pembelajaran jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 2 deskriptor yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap memenuhi ABCD, serta rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar
- 2) Pemilihan materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar sesuai dengan bahan yang

diajarkan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 adalah materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia

- 3) Pengorganisasian materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai C (cukup). Ada 2 deskriptor yang muncul yaitu materi ajar sistematis, kemuktakhirkan (sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya). Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 2 yaitu cakupan materi belum luas, belum sesuai dengan alokasi waktu.
- 4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, serta sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu belum sesuainya pemilihan sumber/media pembelajaran dengan lingkungan siswa.
- 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai C (cukup). Ada 2 deskriptor yang muncul langkah pembelajaran telah berurutan, langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 2 yaitu langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, serta langkah pembelajaran belum jelas dan terperinci.
- 6) Teknik pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai

dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah.

- 7) Kelengkapan instrumen. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu petunjuk pengerjaan jelas, soal sesuai dengan materi pembelajaran, soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap RPP, Pembelajaran siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 17 dari skor maksimal 28, persentase 60,7% dengan kategori cukup (C). **Hal ini dapat dilihat pada lampiran 5, halaman 117.**

b) Kegiatan guru dalam pembelajaran

Kegiatan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I berdasarkan hasil pengamatan dimulai dengan :

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi serta duduk dengan tenang di tempat masing-masing. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan menanyakan “ bagaimana keadaan rakyat Indonesia pada masa

penjajahan?”. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menceritakan keadaan rakyat pada masa penjajahan. Setelah itu guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca buku tentang masa awal kemerdekaan secara singkat. Kemudian tanya jawab tentang peristiwa yang terjadi pada awal kemerdekaan. Siswa menjawab “ peristiwa pada awal kemerdekaan peristiwa 10 November 1945 di surabaya, pertempuran ambarawa, bandung lautan api, dan pertempuran medan areabuk”.

Selanjutnya elaborasi guru memulai dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut“ 1. Jelaskan latar belakang terjadinya peristiwa 10 November 1945?, 2. Jelaskan jalannya pertempuran ambarawa ?, 3. Kenapa peristiwa di bandung di kenal dengan sebutan bandung lautan api ?, 4. Jelaskanlah proses jalannya pertempuran medan area?.” Siswa diminta mengerjakannya sendiri-sendiri. Setelah semua siswa membuat jawaban, siswa dibentuk ke dalam bentuk kelompok pasangan yang dibantu guru. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dengan pasangan disebelahnya. Selanjutnya lakukan diskusi kelas.

Pada konfirmasi guru memperlihatkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menemukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan. Selanjutnya tanya jawab tentang sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, dalam pembelajaran siklus I Pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 45 dari skor maksimal 60 dengan persentase 75 %. Jadi pada siklus I pertemuan I menunjukkan taraf keberhasilan aktifitas guru selama proses pembelajaran termasuk pada kategori cukup (C).**Hal dapat dilihat pada lampiran 6, halaman 120.**

c) Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Belum semua siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Belum adanya respon yang baik dari siswa terhadap bacaan yang dibaca.
- 3) Siswa belum menerima pasangan kelompok dengan kemampuan yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Keinginan untuk kerjasama dan menghargai pendapat dengan pasangannya belum terjalin dengan baik.
- 5) Tidak adanya pasangan kelompok membandingkan jawabannya serta menanggapi jawaban kelompok lain.
- 6) Belum memaksimalkan memanfaatkan media gambar yang disediakan.
- 7) Masih membiasakan untuk menyontek jawaban teman.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa skor yang diperoleh adalah 42 dari skor maksimal 60 dengan

persentase 70 %. Jadi keberhasilan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan siswa termasuk kategori cukup (C). **Hal dapat dilihat pada lampiran 7, halaman 127)**

d) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I pertemuan I secara umum dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 24 orang siswa hanya 13 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 69,8 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 54,2 % dari ketuntasan yang ditetapkan 70. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan:

1) Aspek penilaian kognitif

Keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan I dengan rata-rata 65 dengan persentase keberhasilan adalah 45,8 % dan berada pada taraf sangat kurang (SK). **Hal ini dapat dilihat pada lampiran 8, halaman 133.**

2) Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata

72 dengan persentase keberhasilan 83,3% dan berada pada taraf cukup (C). **Hal ini dapat dilihat pada lampiran 9, halaman 134.**

3) Aspek penilaian psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 69, 3 dengan persentase keberhasilan 50 % dan berada pada taraf cukup (C). **Hal ini dapat dilihat pada lampiran 10, halaman 135.**

e. Refleksi

Pembelajaran siklus I pertemuan I difokuskan pada pembelajaran tentang mengenal masa awal kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*. Berdasarkan refleksi guru, teman sejawat dan peneliti dalam perencanaan tindakan, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya adalah:

a) RPP

Secara keseluruhan sudah bagus, namun perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran belum lengkap memenuhi A (audiens), B (behavior), C (condition), D (degree).
- 2) Rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar.
- 3) Materi ajar tidak dikaitkan dengan lingkungan sekitar.
- 4) Cakupan materi kurang luas.

5) Alokasi pembelajaran kurang diperhatikan, sehingga pembelajaran belum selesai waktu sudah habis..

6) Tidak adanya pedoman penskoran.

b) Pelaksanaan tindakan guru

- 1) Pada kegiatan awal guru tidak mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.
- 3) Pada kegiatan inti, bacaan yang diberikan kurang memberi semangat siswa.
- 4) Pertanyaan yang diajukan kurang menimbulkan ide siswa.
- 5) Instruksi yang diberikan guru dalam pengerjaan kurang dipahami anak.
- 6) Pembagian kelompok kurang terkoordinasi sehingga suasana kelas ribut.
- 7) Guru belum dapat membagi waktu sehingga tidak semua kelompok diberikan kesempatan melaporkan hasil diskusi.
- 8) Pada kegiatan konfirmasi media gambar belum digunakan secara maksimal.
- 9) Guru kurang memberi kata motivasi saat belajar.
- 10) Guru tidak meminta siswa untuk mencatat hasil kesimpulan dan meminta siswa untuk membacakan hasil kesimpulan.
- 11) Pada akhir pembelajaran guru tidak mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.

c) Pelaksanaan tindakan siswa

- 1) Belum semua siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Belum adanya respon yang baik dari siswa terhadap bacaan yang dibaca.
- 3) Siswa kurang memahami pertanyaan yang diberikan sehingga memberikan jawaban yang kurang tepat.
- 4) Belum adanya kesadaran siswa menerima pasangan kelompok dengan kemampuan yang berbeda dengan dirinya.
- 5) Belum adanya keinginan kerjasama dan menghargai pendapat dengan pasangannya.
- 6) Belum semua pasangan kelompok membandingkan jawabannya serta menanggapi jawaban kelompok lain.
- 7) Siswa kurang memanfaatkan media gambar yang disediakan.
- 8) Pada kegiatan pengerjaan soal masih ada siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya.

Dari kendala yang terjadi pada pertemuan I dampak yang ditimbulkan yaitu rendahnya hasil belajar siswa, untuk mengatasi permasalahan yang tertera di atas harus dilakukan perbaikan RPP yaitu dengan:

a) RPP

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dilengkapi dengan A (audiens), B (behavior), C (condition), D (degree).

- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar.
- 3) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar
- 4) Memperhatikan alokasi waktu sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
- 5) Menuliskan petunjuk penskoran.

b) Pelaksanaan tindakan guru

- 1) Sebelum memulai pelajaran guru mengecek kehadiran siswa
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas.
- 3) Guru memberikan bacaan yang lebih menimbulkan semangat baca siswa.
- 4) Memberikan instruksi pengerjaan dengan jelas.
- 5) Membagi kelompok dengan teman sebangku saja agar tidak terjadi keributan.
- 6) Lebih sering memberikan kata motivasi setiap kegiatan yang dikerjakan siswa.
- 7) Meminta siswa untuk mencatat kesimpulan dan meminta salah seorang untuk membaca hasil kesimpulan.
- 8) Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah

c) Pelaksanaan tindakan siswa

- 1) Lebih memotivasi siswa sehingga siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Membimbing siswa dalam memahami bacaan sehingga siswa dapat merespon pertanyaan dengan baik.
- 3) Membimbing siswa agar adanya kesadaran menghargai perbedaan dalam kelompok sehingga terjalin kerjasama yang baik.
- 4) Membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Mengawali penelitian ini, peneliti membuat persiapan yang terdiri dari menetapkan jadwal penelitian, mengkaji KTSP IPS SD, buku paket kelas V yang relevan dengan materi pembelajaran menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal yang akan dipergunakan, menyusun laporan observasi, serta mendiskusikan cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat dilakukan kegiatan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II adalah perjuangan mempertahankan kemerdekaan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two*. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sedangkan indikator yang ingin dicapai pada siklus I pertemuan II ini adalah 1) Menjelaskan pengertian Agresi Militer, 2) menyebutkan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia, 3) menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia, 4) mengidentifikasi usaha penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda, 5) menemukutunjukkan isi perjanjian Linggarjati dan perjanjian Renville dalam penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta instrumen tes pilihan ganda beserta jawaban. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka di sini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2014 dengan waktu 3 x 35 menit, satu kali pertemuan mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.15. Pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung selama 105 menit yang dihadiri 24 orang siswa. Berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tindakan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah : 1) Mengkondisikan kelas, 2) berdoa, 3) mengambil absensi, 4) Appersepsi meminta siswa “menceritakan keadaan rakyat Indonesia pada awal kemerdekaan”, dan siswa menjawab “keadaan rakyat Indonesiapada awal kemerdekaan sangat menderita, buk”. 4) menuliskan topik pembelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan Eksplorasi yaitu:Guru meminta siswa membaca buku secara singkat, kemudian guru meminta siswa “Jelaskan pengertian agresi militer?”. Siswa menjawab “ Agresi Militer adalah penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain, buk ”. Selanjutnya guru menanyakan “ Sebutkan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia” dan siswa menjawab “ agresi militer Belanda I dan agresi militer Belanda II”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut guru memberikan penguatan tentang pengertian agresi militer. Setelah langkah eksplorasi maka dilanjutkan dengan elaborasi yang dijabarkan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu:

Langkah 1 : Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang yang membutuhkan refleksi atau pikiran

Pada kegiatan ini guru memberikan lembar kerja siswayang berisikan pertanyaan tentang agresi militer Belanda terhadap Indonesia serta penyelesaian sengketa Belanda dan Indonesia. Guru memberikan petunjuk pengerjaan serta menentukan waktu pengerjaannya.

Langkah 2 : Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

Pada langkah ini guru meminta siswa untuk menjawabnya secara individu dengan tidak mencontek jawaban dari temannya. Guru mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memperhatikan waktu yang telah ditentukan.

Langkah 3 : Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

Pada langkah ini, guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Guru membantu siswa membentuk kelompok yaitu dengan teman sebangkunya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru meminta siswa berbagi jawabannya tadi terhadap pasangannya. Guru meminta agar siswa menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

Di langkah ini setelah siswa berbagi jawaban dengan pasangannya, siswa memperbaiki jawaban tersebut kemudian siswa membuat jawaban baru berdasarkan diskusi dengan pasangannya.

Langkah 5 : Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Setelah membuat jawaban baru, pada langkah ini guru meminta pasangan diskusi untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan disebelahnya. Kemudian pasangan tersebut diminta untuk menanggapi dari hasil kelompok pasangan yang dibacanya.

Langkah 6 : Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi.

Pada langkah ini di lakukan diskusi kelas. Masing-masing pasangan diskusi melaporkan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk menanggapi terhadap hasil diskusi yang dilaporkan. Setelah membandingkan dan menanggapi maka dilakukan perbaikan dan menarik kesimpulan secara bersama-sama

Langkah selanjutnya yakni konfirmasi guru meminta siswa menemukan isi perjanjian Linggarjati dan isi perjanjian Renville secara urut dan benar. Kemudian guru meminta siswa “sebutkan sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh-tokoh dalam penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda?”. Siswa menjawab “sikap menjadi pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan bersama, bukt”.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Setelah itu siswa mengerjakan soal latihan secara individu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah :

a) Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari :

- 1) Kejelasan rumusan tujuan. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang

muncul yaitu rumusan pembelajaran jelas, rumusan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi ABCD. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar.

- 2) Pemilihan materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik).Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, serta materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia.
- 3) Pengorganisasian materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai B (baik).Ada 2 deskriptor yang muncul yaitu materi ajar sistematis, materi ajar sesuai dengan alokasi waktu, materi ajar sesuai dengan kemuktahiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya). Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu cakupan materi belum luas.
- 4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik).Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu pemilihan sumber/media pembelajaran

sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, serta sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan karakter yang belum muncul ada 1 yaitu pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa.

- 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu langkah pembelajaran berurutan(awal, inti, penutup), langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, serta langkah pembelajaran jelas dan rinci. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu.
- 6) Teknik pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik).Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa.
- 7) Kelengkapan instrumen. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik).Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu petunjuk pengerjaan soal jelas, soal sesuai dengan materi

pembelajaran, serta soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap RPP, Pembelajaran siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 28, persentase 75 % dengan kategori cukup (C). **Hal ini dapat dilihat pada lampiran 17, halaman 149.**

b) Kegiatan guru dalam pembelajaran

Kegiatan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II berdasarkan hasil pengamatan dimulai dengan :

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi serta duduk dengan tenang di tempat masing-masing. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa hari ini. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan menanyakan “Bagaimana keadaan Indonesia pada masa kemerdekaan?”. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menyebutkan keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan “pada masa awal kemerdekaan Indonesia, keadaan Indonesia

masih belum aman,buk”. Setelah itu guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca buku tentang agresi militer Belanda terhadap Indonesia secara singkat. Kemudian meminta siswa menjelaskan pengertian agresi militer. Siswa menjawab “ agresi militer adalah penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain”.

Selanjutnya elaborasi guru memulai dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut“ 1. Jelaskan dengan singkat terjadinya agresi militer Belanda I !, 2. Mengapa Presiden Ir. Soekarno memerintahkan untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia?, 3. Tuliskan usaha yang dilakukan oleh pihak luar untuk menyelesaikan sengketa antara Belanda dan Indonesia !, 4. Apakah hasil perjanjian Linggarjati dan Perjanjian Renville menguntungkan Indonesia? jelaskan.” Siswa diminta mengerjakannya sendiri-sendiri. Setelah semua siswa membuat jawaban, siswa dibentuk ke dalam bentuk kelompok pasangan yang dibantu guru.Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dengam pasangan disebelahnya. Selanjutnya lakukan diskusi kelas.

Pada konfirmasi guru meminta siswa menemukan isi perjanjian renville dan perjanjian linggarjati. Selanjutnya tanya jawab tentang sikap yang dapat ditauladani dari penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, dalam pembelajaran siklus I Pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 50 dari skor maksimal 60 dengan persentase 83,3 %. Jadi pada siklus I pertemuan II menunjukkan taraf keberhasilan aktifitas guru selama proses pembelajaran termasuk pada kategori baik (B).**(dapat dilihat pada lampiran 18, hal 152)**

c) Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2) Belum semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 3) Kurang mendengarkan intruksi yang diberikan.
- 4) Belum semua pasangan membandingkan jawabannya dengan pasangan disebelahnya.
- 5) Belum semua kelompok melaporkan hasil diskusi.
- 6) Pada kegiatan pengerjaan soal masih ada siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa skor yang diperoleh adalah 51 dari skor maksimal 60 dengan persentase 85 %. Jadi keberhasilan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan siswa termasuk kategori baik (B).**Hal ini dapat dilihat pada lampiran 19, halaman 158.**

d) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus I pertemuan I secara umum dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 24 hanya 17 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 78,3 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 70,8 % dari ketuntasan yang ditetapkan 70. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan:

1) Aspek penilaian kognitif

Keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan II dengan rata-rata 76,2 dengan persentase keberhasilan adalah 66,6 % dan berada pada taraf cukup (C).**Hal ini dapat dilihat pada lampiran 20, hal 164.**

2) Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan II dengan rata-rata 80 dengan persentase keberhasilan adalah 91,6 % dan berada pada taraf sangat baik (SB).**hal ini dapat dilihat pada lampiran 21, halaman 165.**

3) Aspek penilaian psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I pertemuan II dengan rata-rata 78,6 dengan persentase keberhasilan adalah 75 % dan berada pada taraf cukup (C).**Hal ini dapat dilihat pada lampiran 22, halaman 166.**

d. Refleksi

Pembelajaran siklus I pertemuan II difokuskan pada pembelajaran tentang mengenal Agresi militer Belanda terhadap Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*. Berdasarkan refleksi guru, teman sejawat dan peneliti dalam perencanaan tindakan, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya adalah:

a) RPP

Secara keseluruhan sudah bagus, namun perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar.
- 2) Belum adanya pengaitan materi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Cakupan materi belum luas.
- 4) Belum ada penskoran yang lengkap

b) Pelaksanaan tindakan guru

- 1) Tujuan pembelajaran belum disampaikan secara lengkap dan jelas.
- 2) Bacaan yang diberikan kurang mendorong semangat baca siswa.
- 3) Kurang memotivasi siswa dalam memunculkan ide dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Instruksi yang diberikan kurang jelas.
- 5) Belum memberikan kesempatan kepada semua pasangan untuk melaporkan hasil diskusi.
- 6) Guru tidak meminta siswa untuk mencatat hasil kesimpulan dan meminta siswa untuk membacakan hasil kesimpulan.

c) Pelaksanaan tindakan siswa

- 1) Tidak mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2) Belum semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 3) Kurang mendengarkan intruksi yang diberikan.
- 4) Belum semua pasangan membandingkan jawabannya dengan pasangan disebelahnya.
- 5) Belum semua kelompok melaporkan hasil diskusi.
- 6) Pada kegiatan pengerjaan soal masih ada siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya.

Dari kendala yang terjadi pada pertemuan II dampak yang ditimbulkan yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa, untuk mengatasi permasalahan yang tertera di atas harus dilakukan perbaikan RPP yaitu dengan.

a) RPP

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar.
- 2) Mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.
- 3) Menggali atau mencari informasi lain sehingga materi lebih luas.
- 4) Memberi penskoran soal yang lengkap.

b) Pelaksanaan tindakan guru

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap dan jelas.
- 2) Mencari bacaan yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa.
- 3) Memotivasi siswa sehingga muncul ide siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 4) Memberikan intruksi yang jelas.
- 5) Memberikan kesempatan semua pasangan untuk melaporkan hasil diskusi.
- 6) Meminta siswa mencatat hasil kesimpulan dan meminta siswa membacakan hasil kesimpulan tersebut.

c) Pelaksanaan tindakan siswa

- 1) Meminta siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik.
- 2) Memotivasi siswa agar menjawab pertanyaan dengan baik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada masing kelompok untuk membandingkan diskusi serta menanggapinya.
- 4) Membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

3. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan

Mengawali penelitian ini, peneliti membuat persiapan yang terdiri dari menyusun tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat soal yang akan dipergunakan, menyusun laporan observasi, serta mendiskusikan cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat dilakukan kegiatan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I adalah Perjuangan mempertahankan kemerdekaan mengenai Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two*. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sedangkan indikator yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan I ini adalah 1) Menyebutkan tujuan diadakannya Diplomasi, 2) menyebutkan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia, 3) menjelaskan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia, 4) menjelaskan upaya pengakuan kedaulatan Republik Indonesia, 5) menemukunkan wilayah Indonesia menurut hasil KMB, 6) membiasakan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka di

sini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 29 April 2014 dengan waktu 3 x 35 menit, satu kali pertemuan mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.15. Pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung selama 105 menit yang dihadiri 24 orang siswa. Berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tindakan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal ini langkah-langkah pembelajaran : 1) Mengkondisikan kelas, 2) berdoa, 3) mengambil absensi, 4) Appersepsi: guru menanyakan “Sebutkan usaha penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda”, kemudian siswa menjawab “ usaha penyelesain masalah Indonesia dan Belanda berupa perjanjian Linggarjati dan perjanjian Renville, buk”. 4) menuliskan topik pembelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan Eksplorasi yaitu: Guru meminta siswa membaca buku secara singkat, kemudian guru meminta siswa menyebutkan tujuan diadakannya diplomasi. Siswa menjawab “ Tujuan diadakan diplomasi adalah

untuk mengakui kedaulatan Indonesia, penghentian tembak menembak, pembebasan pemimpin”. Selanjutnya guru menanyakan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia, siswa menjawab “ Usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia yaitu adanya perjanjian Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut guru memberikan penguatan tentang tujuan diadakannya diplomasi. Setelah langkah eksplorasi maka dilanjutkan dengan elaborasi yang dijabarkan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu:

Langkah 1 : Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang yang membutuhkan refleksi atau pikiran

Pada kegiatan ini guru memberikan lembar kerja siswa yang berisikan pertanyaan tentang usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia serta pengakuan kedaulatan RI. Guru memberikan petunjuk pengerjaan serta menentukan waktu pengerjaannya.

Langkah 2 : Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

Pada langkah ini guru meminta siswa untuk menjawabnya secara individu dengan tidak mencontek jawaban dari temannya. Guru mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memperhatikan waktu yang telah ditentukan.

Langkah 3 : Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

Pada langkah ini, guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Guru membantu siswa membentuk kelompok yaitu dengan teman sebangkunya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru meminta siswa berbagi jawabannya tadi terhadap pasangannya. Guru meminta agar siswa menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

Di langkah ini setelah siswa berbagi jawaban dengan pasangannya, siswa memperbaiki jawaban tersebut kemudian siswa membuat jawaban baru berdasarkan diskusi dengan pasangannya.

Langkah 5 : Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Setelah membuat jawaban baru, pada langkah ini guru meminta pasangan diskusi untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan disebelahnya. Kemudian pasangan tersebut diminta untuk menanggapi dari hasil kelompok pasangan yang dibacanya.

Langkah 6 : Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi

Pada langkah ini di lakukan diskusi kelas. Masing-masing pasangan diskusi melaporkan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk menanggapi terhadap hasil diskusi yang dilaporkan. Setelah membandingkan dan menanggapi maka dilakukan perbaikan dan menarik kesimpulan secara bersama-sama.

Langkah selanjutnya yakni konfirmasi guru meminta siswa mewarnai peta Indonesia sesuai dengan wilayah menurut hasil KMB. Kemudian guru menanyakan “sebutkan contoh sikap bangga sebagai warga negara Indonesia?”. dan siswa menjawab “salah satu contoh sikap bangga menjadi warga negara Indonesia adalah mengikuti upacara bendera dengan khidmat, buk”.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Setelah itu siswa mengerjakan soal latihan secara individu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah :

a) Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari :

- 1) Kejelasan rumusan tujuan. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul yaitu rumusan tujuan pembelajaran jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, lengkap memenuhi ABCD, berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar.
- 2) Pemilihan materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, serta materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu materi ajar belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia.
- 3) Pengorganisasian materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu materi ajar sistematis, materi ajar sesuai dengan alokasi waktu, materi ajar sesuai dengan kemuktakhiran(sesuai dengan perkembangan terakhir di bidangnya).

Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu cakupan materi belum luas.

- 4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul yaitu pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, serta sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan deskriptor yang belum muncul ada 1 yaitu pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa.
- 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul yaitu langkah pembelajaran berurutan, langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan materi pembelajaran, serta pembelajaran jelas dan rinci.
- 6) Teknik pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan sekolah, serta sesuai dengan lingkungan siswa.
- 7) Kelengkapan instrumen. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul

yaitu petunjuk pengerjaan soal jelas, soal sesuai dengan materi pembelajaran, soal dilengkapi kunci jawaban, soal disertai pedoman penskoran.

Pembelajaran siklus II pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 25 dari skor maksimal 28, persentase 89,3 % dengan kategori sangat baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 29, halaman 181.

b) Kegiatan guru dalam pembelajaran

Kegiatan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I berdasarkan hasil pengamatan dimulai dengan :

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi serta duduk dengan tenang di tempat masing-masing. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa hari ini. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan menanyakan “ apa saja usaha penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda?”. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menjawab “ usaha penyelesaian masalah Belanda dan Indonesia yaitu adanya perjanjian Linggarjati dan perjanjian Renville”. Setelah itu guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca buku tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia secara singkat. Kemudian meminta siswa menyebutkan tujuan diadakannya diplomasi. Siswa menjawab “ tujuan diadakannya diplomasi adalah mengakui kedaulatan Indonesia, penghentian tembak menembak serta pembebasan pemimpin”.

Selanjutnya elaborasi dijabarkan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu: Pada langkah guru memberikan lembar kerja siswa yang berisikan pertanyaan sebagai berikut“ 1. Mengapa perjanjian pada tanggal 17 April – 7 Mei 1949 dinamakan perjanjian Roem-Royen?, 2. Tuliskanlah tokoh-tokoh yang terlibat dalam KMB?, 3. Jelaskan jalannya upacara kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS !, 4. Mengapa pengakuan kedaulatan Indonesia sangat penting?.” Siswa diminta mengerjakan sendiri-sendiri. Setelah semua siswa membuat jawaban, siswa dibentuk ke dalam kelompok pasangan yang dibantu guru. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dengan pasangan disebelahnya. Selanjutnya melakukan diskusi kelas.

Pada konfirmasi guru meminta siswa menemukan wilayah Indonesia sesuai hasil KMB dengan mewarnai pada peta yang telah disediakan. Selanjutnya guru menanyakan “ Sebutkan

sikap bangga sebagai warga negara Indonesia?”. siswa menjawab “ salah satu sikap bangga kita sebagai warga negara Indonesia adalah tertib mengikuti upacara bendera, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia di rumah dan sekolah, buk”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, dalam pembelajaran siklus II Pertemuan I jumlah skor yang diperoleh 56 dari skor maksimal 60 dengan persentase 93,3 %. Jadi pada siklus II pertemuan I menunjukkan taraf keberhasilan aktifitas guru selama proses pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 30, halaman 188.

c) Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat siklus II pertemuan I adalah sebagai berikut:

- 1) Belum semua kelompok membandingkan hasil diskusinya
- 2) Belum meminta siswa untuk membacakan hasil kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa skor yang diperoleh adalah 57 dari skor maksimal 60 dengan persentase 95 %. Jadi keberhasilan kegiatan siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan siswa termasuk kategori

sangat baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 31, halaman 193.

d) Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II pertemuan I secara umum dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 24 hanya 19 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,5 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 79,2 % dari ketuntasan yang ditetapkan 70. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan:

1) Aspek penilaian kognitif

Keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan I dengan rata-rata 79,6 dengan persentase keberhasilan adalah 83,3 % dan berada pada taraf baik (B). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 32, halaman 195.

2) Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan I dengan rata-rata 81,1 dengan persentase keberhasilan adalah 95,8 % dan berada pada taraf sangat

baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 33, halaman 196.

3) Aspek penilaian psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan I dengan rata-rata 80 dengan persentase keberhasilan adalah 79,2 % dan berada pada taraf baik (B). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 34, halaman 197.

e. Refleksi

Pembelajaran siklus II pertemuan I difokuskan pada pembelajaran tentang Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*. Berdasarkan refleksi guru, teman sejawat dan peneliti dalam perencanaan tindakan, ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya adalah:

1. RPP

Secara keseluruhan sudah bagus, namun perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

- a. Belum adanya pengaitan materi dengan lingkungan sekitar.
- b. Cakupan materi belum begitu luas

2. Pelaksanaan tindakan guru

b. Cakupan materi belum begitu luas

2. Pelaksanaan tindakan guru

- a. Kurang mengorganisasi fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok
- b. Belum semua kelompok pasangan kelompok diberikan kesempatan melakukan diskusi
- c. Belum memberi kesempatan siswa untuk membacakan hasil kesimpulan yang dicatat.

3. Pelaksanaan tindakan siswa

- 1) Belum semua kelompok membandingkan hasil diskusinya
- 2) Belum meminta siswa untuk membacakan hasil kesimpulan.

Dari kendala yang terjadi pada pertemuan II dampak yang ditimbulkan yaitu rendahnya hasil belajar siswa, untuk mengatasi permasalahan yang tertera di atas harus dilakukan perbaikan RPP yaitu dengan.

a) RPP

- 1) Mengaitkan materi dengan lingkungan
- 2) Mengusahakan mencari informasi atau sumber lain sehingga cakupan materi lebih luas.

b) Pelaksanaan tindakan guru

- 1) Lebih mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan dalam kelompok

2) Memberikan semua pasangan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.

3) Meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil kesimpulan.

c) Pelaksanaan tindakan siswa

1) Memberikan waktu lebih banyak, sehingga semua kelompok dapat membandingkan hasil diskusinya.

2) Memotivasi siswa untuk membacakan hasil kesimpulannya.

4. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II adalah Perjuangan mempertahankan Kemerdekaan tentang Tokoh-tokoh yang Berperan dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power Of Two*. Kompetensi Dasar yang ingin dicapai pada materi ini adalah Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Sedangkan indikator yang ingin dicapai pada siklus II pertemuan II ini adalah 1) Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 2) Menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 3) menceritakan salah satu tokoh yang

bereperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 4) menggali sikap yang dapat diatauladani tokoh dalam upaya. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan maka di sini peneliti selaku praktisi mencoba untuk menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Pelaksananaan

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2014 dengan waktu 3 x 35 menit, satu kali pertemuan mulai pukul 07.30 sampai pukul 09.15. Pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung selama 105 menit yang dihadiri 24 orang siswa. Berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

Tindakan yang dapat dilakukan pada kegiatan awal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* adalah : 1) Mengkondisikan kelas, 2) berdoa, 3) mengambil absensi, 4) Appersepsi “Tanya jawab usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia”, 4) menuliskan topik pembelajaran.

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan dibagi menjadi kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan Eksplorasi yaitu: Guru meminta siswa membaca buku secara singkat, kemudian guru menanyakan “sebutka tokoh-tokoh yang berperan

dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia”. Siswa menjawab “ Tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Jenderal Soedirman, Bung Tomo”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa tersebut guru memberikan penguatan tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Setelah langkah eksplorasi maka dilanjutkan dengan elaborasi yang dijabarkan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu:

Langkah 1 : Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang yang membutuhkan refleksi atau pikiran

Pada kegiatan ini guru memberikan Lembar kerja siswa yang berisi pertanyaan tentang peran tokoh-tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan petunjuk pengerjaan serta menentukan waktu pengerjaannya.

Langkah 2 : Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

Pada langkah ini guru meminta siswa untuk menjawabnya secara individu dengan tidak mencontek jawaban dari temannya. Guru mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan memperhatikan waktu yang telah ditentukan.

Langkah 3 : Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

Pada langkah ini, guru membentuk siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 orang. Guru membantu siswa membentuk kelompok yaitu dengan teman sebangkunya. Setelah siswa berada dalam kelompoknya, guru meminta siswa berbagi jawabannya tadi terhadap pasangannya. Guru meminta agar siswa menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

Di langkah ini setelah siswa berbagi jawaban dengan pasangannya, siswa memperbaiki jawaban tersebut kemudian siswa membuat jawaban baru berdasarkan diskusi dengan pasangannya.

Langkah 5 : Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

Setelah membuat jawaban baru, pada langkah ini guru meminta pasangan diskusi untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan disebelahnya. Kemudian pasangan tersebut diminta untuk menanggapi dari hasil kelompok pasangan yang dibacanya.

Langkah 6 : Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi

Pada langkah ini di lakukan diskusi kelas. Masing-masing pasangan diskusi melaporkan hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk menanggapi terhadap hasil diskusi yang dilaporkan. Setelah membandingkan dan menanggapi maka dilakukan perbaikan dan menarik kesimpulan secara bersama-sama.

Langkah selanjutnya yakni konfirmasi guru meminta siswa memilih salah satu tokoh dan menceritakan perannya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Kemudian tanya jawab contoh sikap yang dapat ditauladani dari tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran kegiatan yang dilakukan adalah siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Setelah itu siswa mengerjakan soal latihan secara individu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer yaitu guru kelas IV SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh observer adalah mengamati jalannya proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Aspek yang diamati adalah :

a) Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II terhadap penilaian RPP dilaksanakan melalui lembar observasi RPP, dengan aspek penilaian yang terdiri dari :

- 1) Kejelasan rumusan tujuan. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul yaitu rumusan tujuan pembelajaran jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, lengkap memenuhi ABCD, serta be urutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar,
- 2) Pemilihan materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan yang tersedia, sesuai dengan bahan yang diajarkan.
- 3) Pengorganisasian materi ajar. Kualifikasi penilaian mendapatkan nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptor muncul yaitu cakupan materi luas, materi ajar sistematis, sesuai alokasi waktu, sesuai dengan perkembangan.
- 4) Pemilihan sumber/ media pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai B (baik). Ada 3 deskriptor yang muncul adalah pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa. Sedangkan deskriptor yang

belum muncu ada 1 yaitu pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa.

- 5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul langkah pembelajaran berurutan, sesuai dengan alokasi waktu, sesuai dengan materi pembelajaran, serta langkah pembelajaran jelas dan rinci.
- 6) Teknik pembelajaran. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul yaitu teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan lingkungan sekolah, sesuai dengan lingkungan siswa.
- 7) Kelengkapan instrumen. Kualifikasi penilaian mendapat nilai SB (sangat baik). Keempat deskriptornya muncul yaitu petunjuk pengerjaan soal jelas, soal sesuai dengan materi pembelajaran, soal disertai dengan kunci jawab, dan pedoman penskoran yang lengkap.

Pembelajaran siklus II pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 27 dari skor maksimal 28, persentase 96,4 % dengan kategori sangat baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 41, halaman 212.

b) Kegiatan guru dalam pembelajaran

Kegiatan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II berdasarkan hasil pengamatan dimulai dengan :Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi serta duduk dengan tenang di tempat masing-masing. Kemudian guru membimbing siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa hari ini. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan tanya jawab “ usaha yang dilakukan Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan Republik Indonesia”. Beberapa siswa mengacungkan tangan dan “menyebutkan usaha yang dilakukan Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan Republik Indonesia adalah dengan mengadakan perundingan”. Setelah itu guru menuliskan topik pembelajaran di papan tulis.

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca buku tentang peran tokoh-tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara singkat. Kemudian meminta siswa menyebutkan menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Siswa menjawab “ Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX, Jenderal Soedirman, Bung Tomo”.

Selanjutnya elaborasi guru memulai dengan memberikan pertanyaan sebagai berikut“ 1. Tuliskan 5 tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia?, 2. Jelaskan peran Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?, 3. Jelaskan cara Bung Tomo membangkitkan semangat para pejuang untuk melawan penjajah!, 4. Tuliskanlah 5 sikap yang dapat kita tauladani dari para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?.” Siswa sdiminta mengerjakannya sendiri-sendiri. Setelah semua siswa membuat jawaban, siswa dibentuk ke dalam bentuk kelompok pasangan yang dibantu guru. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dengan pasangan disebelahnya. Selanjutnya lakukan diskusi kelas.

Pada konfirmasi guru meminta siswa memilih salah satu tokoh dan menceritakan perannya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan. Selanjutnya tanya jawab tentang sikap yang dapat ditauladani dari tokoh yang berperan dalam upaya memepertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru, dalam pembelajaran siklus II Pertemuan II jumlah skor yang diperoleh 59 dari skor maksimal 60 dengan persentase 98,3 %. Jadi pada siklus II pertemuan II

menunjukkan taraf keberhasilan aktifitas guru selama proses pembelajaran termasuk pada kategori sangat baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 42, halaman 218.

c) Kegiatan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat siklus II pertemuan II adalah belum meminta siswa untuk membacakan hasil kesimpulan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa skor yang diperoleh adalah 59 dari skor maksimal 60 dengan persentase 98,3 %. Jadi keberhasilan kegiatan siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa taraf keberhasilan kegiatan siswa termasuk kategori sangat baik (SB).Hal ini dapat dilihat pada lampiran 43, halaman 224.

d) Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus II pertemuan II secara umum dapat dilihat pada nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil belajar dapat diperoleh gambaran bahwa dari 24 sudah 22 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar. Rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 81,5 dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh adalah 91,7 % dari ketuntasan yang ditetapkan 70. Dari hasil belajar yang diperoleh dapat diuraikan:

1) Aspek penilaian kognitif

Keberhasilan siswa dari aspek kognitif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan II dengan rata-rata 81,9 dengan persentase keberhasilan adalah 91,7 % dan berada pada taraf baik (SB). Hal dapat dilihat pada lampiran 44, halaman 226.

2) Aspek penilaian afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan II dengan rata-rata 83,5 dengan persentase keberhasilan adalah 95,8 % dan berada pada taraf sangat baik (SB). Hal ini dapat dilihat pada lampiran 45, halaman 227.

3) Aspek penilaian psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II pertemuan II dengan rata-rata 82 dengan persentase keberhasilan adalah 91,7 % dan berada pada taraf baik (B).Hal ini dapat dilihat pada lampiran 46, halaman 228.

d. Refleksi

Pembelajaran siklus II pertemuan II difokuskan pada pembelajaran tentang Tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*. Berdasarkan refleksi guru, teman sejawat dan peneliti dalam perencanaan tindakan,

ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan berikutnya adalah:

a) RPP

Pemilihan sumber/media pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa. Untuk lebih diperhatikan pada pembelajaran berikutnya.

b) Pelaksanaan Tindakan Guru

- 1) Pada kegiatan awal guru telah mengatur tempat duduk siswa, dan dalam membangkitkan skemata siswa guru telah memberikan pertanyaan dengan jelas.
- 2) Guru telah dapat meluruskan jawaban siswa, guru telah dapat membimbing siswa secara berpasangan dalam mengerjakan LKS, namun guru belum mengorganisasikan semua siswa berdasarkan jenis kelamin yang berbeda.
- 3) Pada kegiatan akhir guru telah memberikan tindakan lanjut dan meminta siswa mencatat kesimpulan pembelajaran namun belum memberi kesempatan untuk siswa membacakan hasil kesimpulannya.

c) Pelaksanaan tindakan siswa

- 1) Pada saat kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran, siswa telah memberikan tanggapan terhadap tujuan pembelajaran yang diberikan.

- 2) Siswa sudah berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan hampir seluruh siswa terlihat mengacungkan tangan pada saat guru memberikan pertanyaan.
- 3) Pada kegiatan akhir siswa sudah mencatat kesimpulan tetapi belum membacakan hasil kesimpulan tersebut.

B. Pembahasan

1. Pembahasan siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* di kelas V SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencanan yang menggambarkan prosedur dan penggorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Menurut Trianto (2011:214) “ Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun skenario pembelajaran. RPP merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan, melalui rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan siswa. Selain itu, dengna adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang akan dilaksanakan tersusun

secara sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil pengamatan serta kerjasama dengan guru kelas IV. Standar Kompetensi yang diambil adalah 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi Dasar yang dipilih adalah 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Indikator pembelajaran pada siklus I pertemuan I adalah 1) Mengidentifikasi peristiwa pada masa awal kemerdekaan, 2) menjelaskan peristiwa pada masa awal kemerdekaan, 3) menemukutunjukkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan, 4) menyebutkan sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan, 5) membiasakan sikap kepahlawanan di lingkungan sekitar. Indikator siklus I pertemuan II adalah 1) Menjelaskan pengertian Agresi Militer, 2) menyebutkan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia, 3) menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia, 4) menidentifikasi usaha penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda, 5) menemukutunjukkan isi perjanjian linggarjati dan perjanjian renville dalam penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda, 6) menggali sikap yang dapat ditauladani dalam perundingan penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dan dilakukan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari hal itulah maka peneliti mencoba mengevaluasi kendala dalam merancang RPP tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman terhadap RPP siklus I tujuan pembelajaran yang peneliti laksanakan adalah : Perumusan tujuan yang belum lengkap (A= Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree) serta belum berurutan dari yang mudah ke yang sukar, pengorganisasian materi belum luas, pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan anak, dan soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap RPP yang peneliti buat ada beberapa langkah atau deskriptor secara umum yang harus diperbaiki pada perencanaan siklus selanjutnya yaitu Merumuskan tujuan pembelajaran secara berurutan dari yang mudah ke yang sukar, mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, menggali atau mencari informasi lain sehingga materi lebih luas, memberi penskoran soal yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP siklus I persentase keberhasilan RPP adalah 67,9% dengan kriteria keberhasilan cukup (C).

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model

***Cooperative Learning tipe The Power of Two* di Kelas V SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran. Pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* secara umum berlangsung dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan langkah-langkah Model *Cooperative Learning TIPE The Power of Two* namun masih ada langkah yang belum terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan awal guru tidak mengecek kehadiran siswa. Oleh karena itu, untuk pertemuan selanjutnya guru harus mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan eksplorasi guru belum memberikan respon terhadap jawaban siswa. Oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya guru harus memberikan pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti siswa juga memberikan respon terhadap semua pertanyaan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran..

Pada kegiatan eksplorasi guru belum memberikan instruksi pengerjaan soal yang jelas, guru belum membagi siswa secara berpasangan menurut kemampuan yang berbeda, guru belum membimbing setiap pasangan siswa dalam mengerjakan LKS dan guru belum memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi. Pada kegiatan konfirmasi konfirmasi guru belum menggunakan media gambar secara maksimal dan pada kegiatan akhir guru belum meminta siswa mencatat hasil kesimpulan serta guru belum mengingatkan agar siswa membaca materi selanjutnya di rumah. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer maka diharapkan peneliti memperbaiki proses atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* di kelas V SDN 05 SINTOGA Kab. Padang Pariaman yakni dengan seksama mengecek kehadiran siswa, peneliti harus memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa, guru harus memberikan instruksi pengerjaan soal yang jelas, guru membagi siswa dalam kelompok pasangan yang memiliki kemampuan berbeda serta membimbing pasangan kelompok tersebut dalam mengerjakan soal, guru harus memberi kesempatan pada semua pasangan untuk melaporkan hasil diskusi, dan guru harus dapat menggunakan media gambar dengan

maksimal, guru meminta untuk mencatat hasil kesimpulan serta mengingatkan siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan guru pada siklus I diperoleh persentase keberhasilan sebesar 79,2% dengan taraf keberhasilan baik (B). Sedangkan kegiatan siswa diperoleh persentase keberhasilan sebesar 77,5% dengan taraf keberhasilan baik (B).

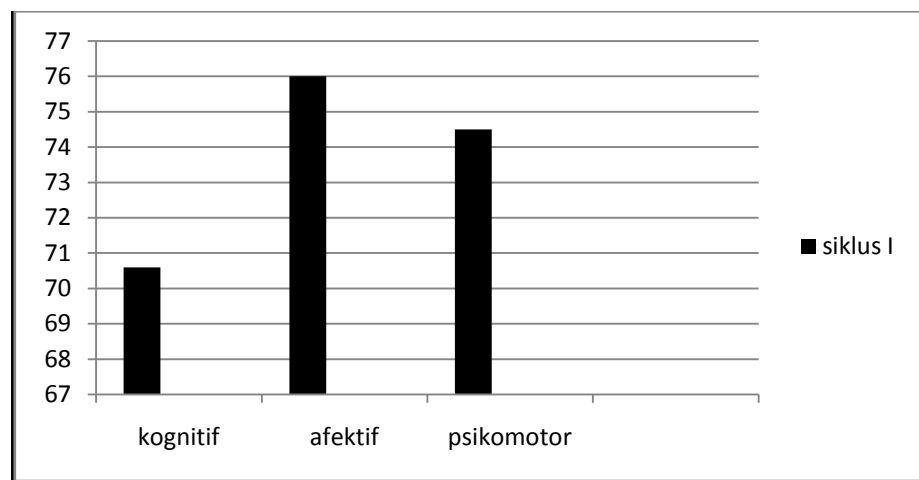
c. Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* di kelas V SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan pembelajaran, hasil ini dapat berbentuk angka, sikap dan kinerja siswa. Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2012 : 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Berdasarkan penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I masih terlihat rendah. Peneliti mengharapkan untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari hasil penelitian pada siklus I dapat diuraikan hasil belajar siswa dari aspek kognitif dengan rata-rata 70,6 dengan persentase ketuntasan 66,7% kemudian rata-rata hasil belajar afektif siswa adalah 76 dengan persentase ketuntasan 91,7% dan

rata-rata hasil belajar psikomotor adalah 73,9 dengan pesentase ketuntasan 70,8%. Dari hasil belajar siswa siklus I didapatkan rata-rata kelas 74,1 dengan pesentase ketuntasan 66,7% dengan kategori cukup (C) dimana hanya 17 orang siswa dari 24 siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan yaitu 70.

Hasil penilaian pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



2. Pembahasan Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe The Power of Two* di kelas V SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman

Pada siklus II peneliti mengambil SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan. KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Adapun indikator pembelajaran

Indikator pembelajaran pada siklus II pertemuan I adalah 1)Menyebutkan tujuan diadakannya Diplomasi, 2) menyebutkan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia, 3) menjelaskan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia, 4) menjelaskan upaya pengakuan kedaulatan Republik Indonesia, 5) menemukutunjukkan wilayah Indonesia menurut hasil KMB, 6) membiasakan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia.

Indikator pada siklus II pertemuan II adalah 1)Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 2) menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 3) menceritakan salah satu tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 4) menggali sikap yang dapat ditauladani dari tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia .

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dan dilakukan sudah cukup baik, namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dari hal itulah maka peneliti mencoba mengevaluasi kendala dalam merancang RPP tersebut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas IV SDN 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman terhadap RPP siklus II tujuan pembelajaran yang peneliti laksanakan adalah:

Pengorganisasian materi belum luas, serta teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan anak.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap RPP yang peneliti buat ada beberapa langkah atau deskriptor secara umum yang harus diperbaiki pada perencanaan siklus selanjutnya yaitu mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, menggali atau mencari informasi lain sehingga materi lebih luas.

Teknik pembelajaran yang digunakan dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi, sesuai dengan karakteristik siswa, dan sesuai dengan lingkungan siswa. Berdasarkan paparan RPP yang telah dibuat dan pengamatan yang dilakukan oleh observer maka dapat disimpulkan bahwa peneliti berhasil meningkatkan dan menambahkan kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga terlihat RPP pada siklus II lebih lengkap dan hampir sempurna. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP diperoleh persentase keberhasilan 92,3% dengan kriteria keberhasilan sangat baik (SB).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* di Kelas V SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dilakukan guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran. Pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* secara umum berlangsung dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan langkah-langkah Model *Cooperative Learning TIPE The Power of Two* namun masih ada langkah yang belum terlaksana dengan baik.

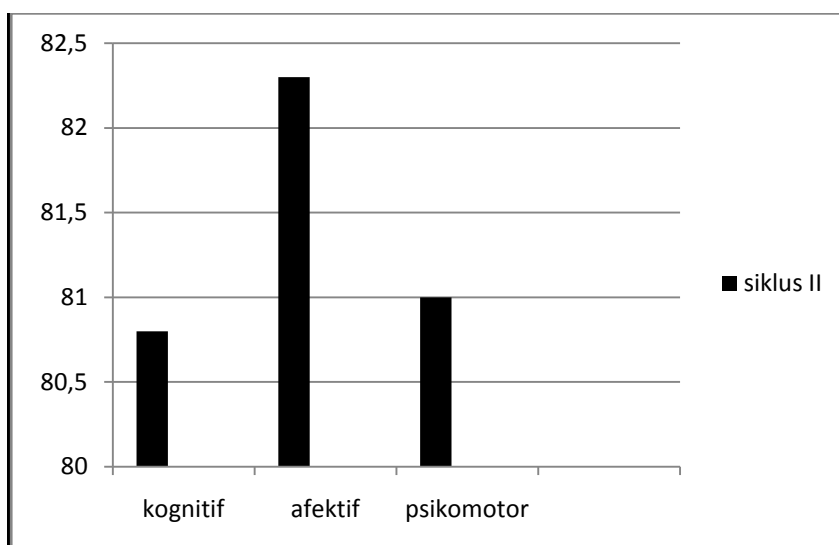
Pada kegiatan awal semua kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Pada kegiatan akhir guru belum meminta siswa membacakan hasil kesimpulan yang telah dicatat.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan guru pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan sebesar 95,8% dengan taraf keberhasilan sangat baik (SB). Sedangkan kegiatan siswa diperoleh persentase keberhasilan sebesar 96,7 % dengan taraf keberhasilan sangat baik (SB).

c. Hasil Belajar Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe The*

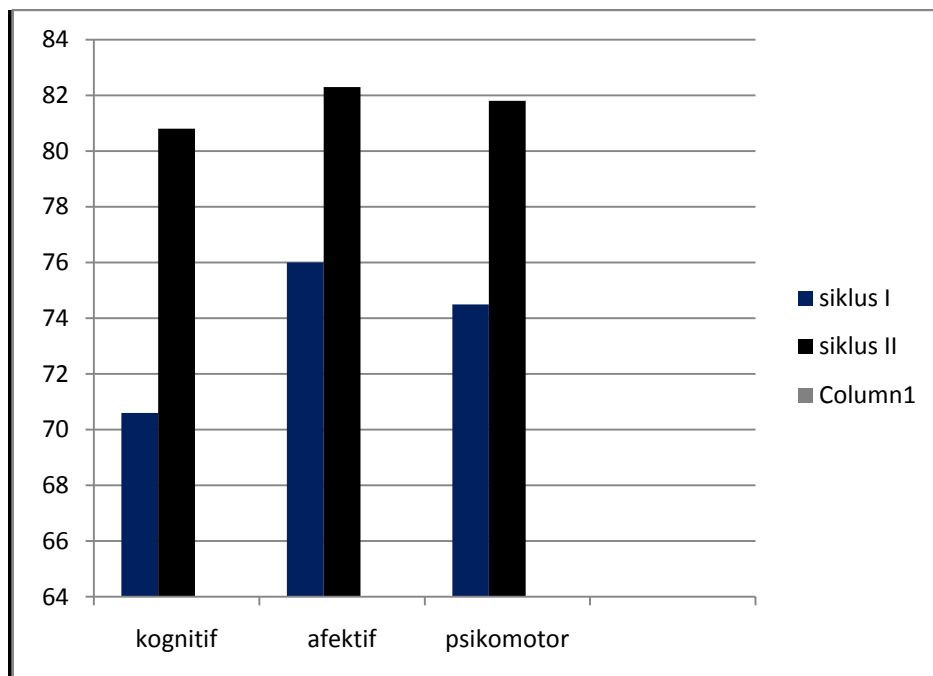
***Power of Two* di kelas V SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman**

Dari hasil penelitian pada siklus II dapat diuraikan hasil belajar siswa dari aspek kognitif dengan rata-rata 80,8 dengan persentase ketuntasan 79,2% kemudian rata-rata hasil belajar afektif siswa adalah 82,3 dengan persentase ketuntasan 95,8 % dan rata-rata hasil belajar psikomotor adalah 81 dengan persentase ketuntasan 83,3%. Dari hasil belajar siswa siklus II didapatkan rata-rata kelas 81,6 dengan persentase ketuntasan 95,8% dengan kategori Sangat Baik (SB) dimana hanya 23 orang siswa dari 24 siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan yaitu 70.



Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I dan II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Cooperative Learning tipe The Power of Two I* di kelas V SDN 05 SINTOGA Kab. Padang Pariaman. Siklus I didapatkan rata-rata kelas 74,1

dengan persentase ketuntasan 66,7% dengan kategori cukup (C) dimana hanya 17 orang siswa dari 24 siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan yaitu 70. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu dengan nilai rata- rata kelas 81,6 dengan persentase keberhasilan 95,8% dengan kategori sangat baik (SB) dimana 23 orang siswa dari 24 siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan yaitu 70.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe The Power Of Two* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu 2 kali siklus masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil siklus I yaitu 67,9 dan meningkat pada siklus II menjadi 92,6.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe The Power of Two* dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai langkah-langkah *Cooperative Learning tipe The Power of Two*, maka didapatkan persentase perolehan untuk aktifitas guru dari 79,2 meningkat menjadi 95,8. Pada aspek pengamatan siswa juga mengalami peningkatan dari 77,5 meningkat menjadi 96,7.
3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa SDN 05 SINTOGA dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I rata-rata kelas diperoleh 74,1 meningkat pada siklus II menjadi 81,6.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah sebagai berikut :

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikan dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two*.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *The power of Two* menurut Hamruni (2012:160) adalah sebagai berikut : 1) Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran; 2) Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri; 3) Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain; 4) Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu; 5) Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain; 6) Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi.
3. Dalam pelaksanaan guru diharapkan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting sekali tercapainya hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2012. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita, lie.2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia.
- Depdinas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdinas.
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamrumi. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Hisyam, Zaini, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- M. Ngalim Poerwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurasma. 2009. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- ,2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rochiati, Wiraatmaja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* :Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Bandung: UPI PREES.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- , 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.

- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:
Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyatno. 2009. *Menjelajahi pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana
Pustaka

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus I Pertemuan I)

Satuan pendidikan : SDN 05 SINTOGA
 Mata pelajaran : IPS
 Kelas / semester : V/ II
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

I. Standar kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan (kognitif)
2. Mengidentifikasi peristiwa pada masa awal kemerdekaan (Kognitif)
3. Menjelaskan peristiwa pada masa awal kemerdekaan (Kognitif)
4. Menemutunjukkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan (psikomotor)
5. Menggali sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan (Afektif)
6. Membiasakan sikap kepahlawanan di lingkungan sekitar (Afektif)

IV. Tujuan pembelajaran

1. Setelah membaca buku siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan dengan tepat.
2. Melalui tanya jawab siswa dapat mengidentifikasi peristiwa pada masa awal kemerdekaan dengan benar.
3. Dengan diskusi siswa dapat menjelaskan peristiwa pada masa awal kemerdekaan dengan tepat.
4. Dengan mengamati gambar siswa dapat menemutunjukkan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa awal kemerdekaan dengan tepat.
5. Melalui tanya jawab siswa dapat menggali sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan benar.
6. Melalui bimbingan guru siswa dapat membiasakan sikap kepahlawanan di lingkungan sekitar.

V. Karakter yang diharapkan

1. Menghargai
2. Semangat kebangsaan
3. Cinta tanah air

4. Peduli sosial

VI. Materi/ uraian materi

1. Materi : Perjuangan Mempertahankan kemerdekaan
2. Uraian materi

Masa Awal Kemerdekaan

1. Peristiwa pada awal kemerdekaan

a. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

Tanggal 29 september 1945, pasukan komando pertahanan sekutu yang berpangkalan di Singapura mendarat di Jakarta. Jenderal Sir Philip Chirstion memimpin pendaratan ini. Kedatangan sekutu ini bertujuan melucuti senjata tentara jepang. Kedatangan pasukan sekutu itu diboncengi oleh NICA. Kedatangan NICA menimbulkan kemarahan rakyat. Penyebabnya adalah karena NICA mempersenjatai tentara KNIL.

25 Oktober 1945, BrigadirJenderal A.W.S Mallaby memimpin pendaratan sekutu di Surabaya. Setelah diadakan pertemuan dan kesepakatan antara wakil Pemerinta RI dengan Brigjen A.W.S Mallaby untuk saling menjaga keamanan.

Ternyata sekutu mengingkari janji, 27 oktober sekutu menduduki Pangjalan Udara Tanjung Perak, Kantor Pos Besar dan gedung Bank Internatio. Pada tanggal 29 Oktober 1945, wilayah Indonesia yang telah dikuasai sekutu berhasil direbut oleh pemuda Indonesia.

Presiden Soekarno didampingi oleh Mohamad Hatta dan Mentri Penerangan Amir Syarifuddin segera berunding dengan Brigjen A.W.S Mallaby. Hasil perundingan tanggal 30 Oktober adalah dihentikannya pertempuran. Namun pada sore harinya terjadi lagi pertempuran di gedung Bank Internio dekat jembatan merah Surabaya, yang menewaskan Brigjen A.W.S Mallaby.

Tanggal 9 November 1945, sekutu mengeluarkan Ultimatum yang berisi “ Semua pemimpin dan pemuda Indonesia harus menyerahkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan. Kemudian menyerahkan diri sambil mengangkat tangan selambat-lambatnya pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, Surabaya akan kami serang dari darat, laut, dan udara.”

Pasuka TKR yang dipimpin oleh Kolonel Sungkono serta para pemuda da pelajar bersiap siaga menghadapi musuh. Pada tanggal 10 November 1945, meletuslah pertempuran sengit. Pertempuran sengit berlangsung selama tiga minggu. Dalam pertempuran ini gugurlah ribuan pejuang kita. Untuk mengenang dan memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya, pemerintah menetapkan 10 November sebagai Hari Pahlawan.

b. Pertempuran Ambarawa

Pertempuran berlangsung dari 20 November- 15 Desember 1945 di Ambarawa. Pertempuran melibatkan pasukan TKR dengan tentara sekut.

Pasuka TKR dipimpin oleh Mayor Soemarto. Tanggal 22 November 1945, pasuka sekutu melakukan pengeboman terhadap kampung-kampung di sekitar Ambarawa. Tanggal 26 November 1945, pimpinan pasuka TKR yaitu Letnan Kolonel Isdiman gugur. Akhirnya pimpinan diambil alih oleh Kolonek Soedirman Panglima Divisi V Banyumas. Pada tanggal 15 Desember 1945, pasuka TKR berhasil memukul mundur pasukan sekutu.

Untuk memperingati hari bersejarah itu, setiap tanggal 15 Desember dikenang sebagai hari Infanteri. Di Ambarawa sendiri didirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

c. Bandung lautan api

Pada tanggal 21 November 1945, tentara sekutu mengeluarkan peringatan pertama agar bagian utara kota Bandung dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu, sering terjadi bentrokan senjata dengan tentara sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946, tentara sekutu kembali mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI mengosongkan bagian selatan kota Bandung. Rakyat kemudian diungsikan keluar kota Bandung. Sebelum ditinggalkan, Bandung selatan dibumihanguskan oleh para pejuang dan anggota TRI.

TRI dan pemuda Indonesia menggunakan taktik Gerilya, peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Pada peristiwa ini gugur pemuda pemberani bernama Muhamad Toha.

d. Pertempuran medan area

Pasukan sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D Kelly mulai mendarat di Medan pada tanggal 9 Oktober 1945. Pasukan sekutu ini bertugas membebaskan tentara Belanda yang ditawan Jepang.

Para pemuda bergabung dan membentuk Barisan Pemuda Indonesia di bawah pimpinan Achmad Tahir. Mereka mengambil alih gedung-gedung dan merebut senjata dari tangan Jepang. Pada tanggal 10 Oktober 1945, dibentuklah TKR Sumatera Timur. 13 Oktober terjadilah insiden sebuah hotel di jalan Bali, Medan. Seorang tentara NICA menginjak-injak bendera Merah Putih yang dirampasnya dari seorang pemuda. Hal ini memicu kemarahan pejuang Indonesia. Terjadilah pertempuran sengit.

Pada tanggal 1 Desember 1945, pihak sekutu memasang papan yang bertuliskan "Fixed Boundaries Medan Area" (batas-batas medan area). Sejak itulah dikenal istilah pertempuran medan area. Perlawanan terhadap sekutu dan Belanda terus berlanjut sampai terjadi Agresi Militer Belanda I bulan Juli 1947.

2. Tokoh- tokoh yang terlibat pada peristiwa awal kemerdekaan

- a. Bung Tomo
- b. Jenderal Sudirman
- c. Kolonel Sukono
- d. Mayor soemarto
- e. Aruji Kartawinata
- f. Suryadarma
- g. Kolonel Abdul Haris Nasution
- h. Mohamad Toha
- i. Achmad Tahir

VII. Metode dan model

1. Metode
 - a. Tanya jawab
 - b. Ceramah
 - c. Penugasan
2. Model pembelajaran cooperative learning tipe the power of two dengan langkah-langkah:
 - a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
 - b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
 - c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan minta mereka berbagi jawabannya dengan orang lain.
 - d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
 - e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing –masing pasangan ke pasangan yang lain.
 - f. Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap masing-masing diskusi.

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengkondisikan kelas
 - b. Berdoa
 - c. Mengambil absensi
 - d. Appersepsi : Meminta siswa “ Menceritakan bagaimana keadaan rakyat Indonesia pada masa penjajahan ”.
 - e. Menuliskan topik pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku secara singkat.
 - 2) Tanya jawab tokoh-tokoh yang terlibat pada awal kemerdekaan
 - 3) Tanya jawab peristiwa yang terjadi pada awal kemerdekaan
 - b. Elaborasi

Langkah 1: berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.

- 1) Guru memberikan kepada masing-masing siswa pertanyaan tentang peristiwa pada masa awal kemerdekaan.
- 2) Guru memberikan petunjuk cara mengerjakannya.
- 3) Guru menentukan alokasi waktu pengerjaannya.
- 4) Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan

Langkah 2 : mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

- 1) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu dengan tidak mencontek jawaban teman.
- 2) Guru mengarahkan agar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai waktu yang telah disediakan.

Langkah 3 : setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

- 1) Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang satu kelompok terdiri dari dua orang siswa
- 2) Guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok yaitu dengan teman sebangkunya.
- 3) Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban tadi terhadap pasangannya.
- 4) Guru mengarahkan siswa agar saling menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu

- 1) Dari hasil berbagi jawaban tadi, guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya.
- 2) Guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru berdasarkan diskusi masing-masing pasangan.

Langkah 5 : ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

- 1) Masing-masing pasangan membandingkan jawaban dengan pasangan disebelahnya.
- 2) Guru meminta pasangan lain menemukan perbedaan dari jawaban masing pasangan

Langkah 6 : lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi.

- 1) Guru meminta siswa untuk memberikan sanggahan atau tanggapan jika memiliki jawaban yang berbeda.
- 2) Setelah membandingkan hasil kelompok dan memperbaikinya, maka secara bersama-sama ditarik kesimpulan.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang materi peristiwa pada masa awal kemerdekaan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa mengamati beberapa gambar tokoh pejuang
- 2) Guru meminta siswa untuk menemukan tokoh-tokoh menemukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa pada awal kemerdekaan.
- 3) Tanya jawab tentang sikap yang dapat ditauladani dari para tokoh tersebut.
- 4) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

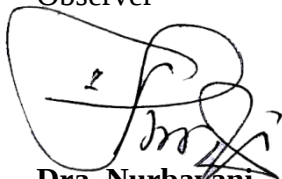
3. Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan latihan kepada siswa

IX. Evaluasi

1. Prosedur penilaian : penilaian proses dan penilaian akhir
2. Bentuk penilaian : tes dan non tes
3. Instrumen penilaian :
 - a. Soal-soal (terlampir)
 - b. Penilaian afektif (terlampir)
 - c. Penilaian psikomotor (terlampir)

Observer

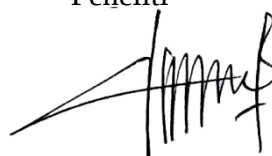


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 15 April 2014

Peneliti



Fitria Junita

nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

kunci jawaban

1. B
2. A
3. D
4. B
5. C
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D

Lembar Kerja Kelompok

Nama kelompok:

1. Haliintar Hardani
2. Veriza

Petunjuk kerja:

1. Setelah masing-masing individu berbagi jawaban dengan pasangannya, bandingkanlah jawaban dari pasanganmu.
2. Kemudian buatlah jawaban baru.

Pertanyaan.

1. Jelaskanlah latar belakang terjadinya peristiwa 10 november 1945?
2. Jelaskanlah jalannya pertempuran Ambarawa?
3. Kenapa peristiwa di bandung dikenal dengan sebutan bandung lautan api?
4. Jelaskanlah proses berjalannya pertempuran medan area?

Jawaban

1. penyebabnya adalah karena NICA mempersenitai tentara KNIL.
KNIL adalah tentara sewaan kerajaan belanda

2. Pertempuran ini melibatkan pasukan TKR dengan tentara sekutu. Pasukan TKR dipimpin oleh MARSOMARTO.

3. Karena dibumihanguskan oleh para pejuang dari anggota TRI?

4. Pada tanggal 13 oktober 1945 terjadilah insiden dalam sebuah Hotel di jalan bal, medan. seorang anggota NICA menginjak - injak bendera Merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Hal ini memicu kemarahan pejuang Indonesia.
- Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak sekutu memasang papan - papan yang berbulsikan Fixed Dondaris medan area (Batas rem mi Daerah medan).

Penilaian kognitif

Nama : Rendi Zulkha Putra

Kelas : V

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang kamu anggap tepat!

1. Peristiwa berdarah “ Arek-arek Suroboyo” di Hotel Yamato bertujuan untuk...
☒ a. menyerang tentara belanda
☒ b. mengganti bendera belanda dengan bendera Indonesia
☐ c. mengibarkan bendera Indonesia di samping bendera belanda
☐ d. mengepung tentara belanda di dalam hotel
2. Tugas sesungguhnya sekutu datang ke Indonesia setelah kemerdekaan adalah untuk ..
☐ a. Melucuti senjata tentara jepang dan membebaskan tawanan jepang
☐ b. Menjajah kembali Indonesia
☐ c. Membantu jepang yang telah kalah
☒ d. Membantu belanda untuk menguasai jajahannya kembali
3. Tentara NICA datang kembali ke Indonesia dengan tujuan.....
☒ a. Membantu tentara sekutu
☐ b. Membantu tentara Indonesia
☐ c. Membantu tentara Jepang
☒ d. Menguasai kembali Indonesia
4. Tokoh Bandung Lautan Api yang gugur pada saat pertempuran adalah..
☒ a. Bung Tomo
☒ b. Moh. Toha
☐ c. MoH. Hatta
☐ d. Moh. Ramdan
5. Kota tempat pertempuran 10 November 1945 adalah...
☒ a. Semarang
☐ b. Yogyakarta
☒ c. Surabaya
☐ d. Bandung
6. Pertempuran Ambarawa berlangsung pada tanggal...
☒ a. 12-15 Septembar 1945

- b. 12-15 Oktober 1945
 - c. 12-15 November 1945
 - ☒ 20 November- **15** Desember 1945
7. Pertempuran Ambarawa dipimpin oleh kolonel...
- ☒ Soedirman
 - b. Abdul Haris Nasution
 - c. MoH. Hatta
 - d. Huiyer
8. Setiap tanggal 10 november diperingati hari..
- ☒ Kemerdekaan
 - b. Infanteris
 - c. Pahlawan
 - d. Reformasi
9. Salah satu sikap kepahlawanan dan cinta tanah air adalah..
- ☒ Berjuang apabila ada imbalan
 - b. Mengikuti upacara bendera dengan serius
 - c. Membersihkan makam pahlawanan jika diminta
 - d. Menerima semua masukan dari luar
10. Salah satu sikap cinta tanah air yang dapat kamu laksanakan saat sekarang **,kecuali..**
- a. Belajar sungguh-sungguh agar dapat melanjutkan perjuangan pahlawanan
 - b. Ikut serta dalam acara hari besar bangsa
 - c. Kreatif dan disiplin agar mampu mengisi kemerdekaan
 - ☒ Ikut organisasi politik

Daftar skala sikap siswa dalam membiasakan sikap kepahlawanan dan cinta tanah air di lingkungan sekitar

Nama : Rendi Zulka putra
 Kelas/semester : V (Limda) II
 Mata pelajaran : IPS

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti !
2. Berilah tanda ceklist (✓) untuk salah satu jawaban yang kamu anggap tepat !

Keterangan

Ss : sangat setuju
 S : setuju
 Ks : kurang setuju
 Ts : tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	KS
1.	Mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan sungguh-sungguh	✓			
2.	Membantu teman-teman yang mendapat kesulitan		✓		
3.	Ikut serta dalam peringatan kemerdekaan atau hari besar kebangsaan lainnya		✓		
4.	Belajar sungguh-sungguh demi melanjutkan cita-cita dari perjuangan para pahlawan	✓			
5.	Berusaha kreatif dan disiplin dalam hidup agar menjadi warga negara yang mampu mengisi kemerdekaan		✓		
6.	Mengibarkan bendera merah putih tanpa kenal waktu				✓
7.	Ikut tawuran untuk membela negara		✓		
8.	Mengunjungi dan membersihkan makam pahlawan	✓			
9.	Ikut organisasi politik untuk melanjutkan perjuangan		✓		
10.	Menerima semua masukan dari luar untuk mengisi kemerdekaan			✓	
Skor					
Jumlah			32		
Persentase (%)			80		

Lampiran 5

Hasil Observasi (Siklus I Pertemuan I)
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 (Diisi oleh guru kelas/ observer)

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				SB	B	C	K	SK
				4	3	2	1	0
1.	Kejelasan rumusan tujuan	1. Rumusan tujuan pembelajaran jelas.	✓			✓		
		2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓ -					
		3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi : A (Audience), B (Behavior), C (Condition), D (Degree)	-					
		4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar						
2.	Pemilihan materi ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓ ✓		✓			
		2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	-					
		3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	✓					
		4. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.						
3.	Pengorganisasian materi ajar	1. Cakupan materi luas.	-			✓		
		2. Materi ajar sistematis	✓					
		3. Sesuai dengan alokasi waktu.	-					
			✓					

		4. Kemuktakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)						
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Sesuai dengan karakteristik siswa. 4. Sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓			
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	1. Langkah pembelajaran berurutan (awal,inti, dan penutup). 2. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 3. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. 4. Langkah pembelajaran jelas dan rinci.	✓ - ✓ -			✓		
6.	Teknik pembelajaran	1. Teknik pembelajaran sesuai dengn tujuan pembelajaran. 2. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. 3. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. 4. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ - ✓		✓			
7.	Kelengkapan instrumen	1. Petunjuk pengerjaan soal jelas. 2. Soal sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. 4. Soal disertai pedoman	✓ ✓ ✓ -		✓			

		penskoran lengkap.	yang					
Total skor				17				
Persentase (%)				60,7 %				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat kurang, jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{17}{28} \times 100\% = 60,7\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

86 – 100 % = Sangat baik (SB)

76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat kurang (SK)

Observer

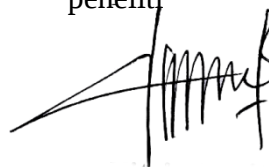


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 15 April 2014

peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar
Nip. 195912101 198403 1 001



Lampiran 6

Hasil Observasi (Siklus I Pertemuan I)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman
(Dari aspek guru)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mengkondisikan siswa untuk belajar	1. Merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang beserakan.	✓		✓			
		2. Meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Membimbing siswa berdoa	✓					
		4. Mencek kehadiran siswa.	-					
	b. Appersepsi membuka skemata siswa dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Pertanyaan yang diberikan mengaju pada materi	✓	✓				
		2. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi	✓					
		3. Pertanyaan yang diberikan membuka gagasan siswa terhadap materi	✓					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Menulis topik pembelajaran di depan kelas.	✓		✓			
		2. Tujuan pembelajaran disampaikan	-					
			✓					

		dengan bahasa yang jelas. 3. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. 4. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	✓						
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Buku yang dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 2. Buku yang dibaca dimiliki oleh masing-masing anak 3. Membimbing siswa memahami bacaan tersebut. 4. Bacaan memunculkan semangat belajar siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓				
	b. Mengajukan pertanyaan	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi. 2. Pertanyaan yang diajukan mudah dimengerti 3. Pertanyaan yang diajukan dapat memunculkan ide/pendapat siswa. 4. Memberikan respon yang tepat terhadap jawaban siswa.	✓ ✓ - ✓		✓				
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang	1. Petunjuk pengerjaan jelas. 2. Pertanyaan mudah dimengerti siswa.	✓ ✓	✓					

	membutuhkan refleksi	3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Menetapkan batas waktu dalam mengerjakan.	✓ ✓					
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri	1. Instruksi yang diberikan jelas. 2. Instruksi yang diberikan guru tidak menimbulkan makna ganda. 3. Instruksi yang diberikan guru mudah dipahami. 4. Instruksi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa.	✓ - - ✓		✓			
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Membagi siswa secara berpasangan berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda 2. Mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan setiap pasangan. 3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam bekerja sama 4. Menjelaskan pentingnya menghargai hasil pikiran masyarakat.	- - ✓ ✓		✓			
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-	1. Membimbing setiap pasangan dalam diskusi 2. Mengamati keterlibatan siswa secara berpasangan dalam mengerjakan.	✓ ✓	✓				

	masing individu	3. Mengamati jawaban dari masing-masing pasangan yang merupakan kolaborasi dan jawaban anggota pasangan. 4. Menetapkan batas waktu dalam diskusi berpasangan.	✓ ✓					
	Langkah 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	1. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi 2. Memotivasi setiap pasangan untuk menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya 4. Menghargai pendapat siswa	- ✓ ✓ ✓		✓			
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan kesempatan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi 2. Memperbaiki hasil diskusi kelompok 3. Membangkitkan keberanian siswa ke depan kelas. 4. Memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi	- ✓ ✓ ✓		✓			
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi	1. Media gambar yang diperagakan sesuai	✓		✓			

	terhadap pelajaran yang telah dilakukan	dengan materi pelajaran. 2. Media gambar yang dipergakan guru dapat dilihat oleh seluruh siswa. 3. Media gambar yang dipergakan sesuai dengan perkembangan anak. 4. Media gambar digunakan secara maksimal.	✓ ✓ -						
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	1. Penghargaan diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh 2. Penghargaan ditujukan kepada siswa yang memiliki kriteria tertentu 3. Penghargaan diberikan untuk siswa dalam belajar 4. Penghargaan yang diberikan berupa alat yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran	✓ ✓ - ✓		✓				
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan 2. Memberikan pertanyaan sehingga siswa mudah menyimpulkan pelajaran 3. Meminta siswa mencatat kesimpulan pelajaran 4. Meminta salah seorang siswa membacakan kesimpulan pelajaran	✓ ✓ - -						

	b. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	1. Memotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan 2. Memberikan soal latihan sesuai dengan materi 3. Soal latihan memuat seluruh indikator yang akan dicapai. 4. Meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah.	✓ ✓ ✓ -		✓			
Jumlah							45	
Persentase (%)							75%	

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalm, (2006: 102)

$$NP = \frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian :

86 – 86 % = Sangat Baik (SB)

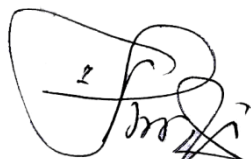
76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat Kurang (SK)

Observer

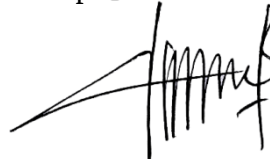


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 15 April 2014

peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 7

Hasil Observasi (Siklus I Pertemuan I)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative

Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten

Padang Pariaman

(Dari aspek siswa)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah yang beserakan.	✓		✓			
		2. Siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Siswa berdoa dengan khitmad	✓					
		4. Siswa mendengar ketika guru mencek kehadiran.	-					
	b. Menyimak Appersepsi yang disampaikan dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Mendengar pertanyaan yang diberikan	✓		✓			
		2. Memahami pertanyaan yang diberikan guru	✓					
		3. Menanggapi pertanyaan yang diberikan	-					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Mendengarkan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Memperhatikan topik pembelajaran di depan kelas.	✓		✓			
		2. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	-					
		3. Memahami tujuan						

		pembelajaran yang disampaikan 4. Manampakkan sikap tertarik terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓ ✓					
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Manampakkan sikap tertarik terhadap materi yang dibaca 2. Membaca buku dengan singkat 3. Memahami materi yang dibaca 4. Merespon materi yang dibaca	✓ ✓ ✓ -		✓			
	b. Menjawab pertanyaan yang diajukan	1. Menampakkan sikap tertarik terhadap pertanyaan yang diajukan 2. Mendengar pertanyaan yang diajukan. 3. Memahami pertanyaan yang didengar 4. Merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat.	✓ ✓ - ✓		✓			
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi	1. Membaca petunjuk yang ada. 2. Memahami pertanyaan yang diberikan. 3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Menetapkan batas waktu dalam mengerjakan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri	1. Mendengarkan instruksi yang diberikan guru. 2. Tenang dalam mendengarkan instruksi yang	✓ -		✓			

		diberikan guru. 3. Tidak ada siswa yang ragu dan melontarkan pertanyaan. 4. Siswa semangat bekerja.	✓ ✓						
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Menerima teman pasangan dengan baik. 2. Mau bekerjasama dengan pasangan. 3. Aktif dalam bekerjasama bersama pasangan. 4. Menghargai pendapat teman.	- - ✓ -					✓	✓
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu	1. Termotivasi dalam mengerjakan LKS. 2. Setiap siswa secara berpasangan saling mengemukakan pendapatnya. 3. Setiap siswa secara berpasangan mau menerima saran dari pasangannya. 4. Memperhatikan batas waktu yang telah ditetapkan guru.	✓ ✓ - ✓		✓				
	Langkah 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	1. Masing-masing pasangan membandingkan hasil diskusi dengan pasangan lain. 2. Setiap pasangan menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya. 4. Setiap pasangan mau	- - ✓			✓			

		menerima saran dari pasangan lain.	✓						
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan kesempatan setiap pasangan melaporkan hasil diskusi 2. Memperbaiki hasil diskusi pasangan lain. 3. Setiap siswa ke depan kelas. 4. Setiap pasangan mau menerima saran dari pasangan lain.	✓ ✓ - ✓		✓				
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan	1. Siswa menampakkan sikap ketertarikan terhadap gambar yang dipajang. 2. Siswa mengamati gambar secara cermat satu persatu 3. Media gambar dipahami oleh siswa sesuai dengan materi. 4. Media gambar dipergunakan siswa semaksimal mungkin.	✓ ✓ ✓ -		✓				
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	1. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil yang diperoleh 2. Penghargaan ditujukan kepada siswa yang memiliki kriteria tertentu 3. Termotivasi dengan penghargaan yang didapat. 4. Penghargaan diterima dengan rasa terima kasih.	✓ ✓ - ✓		✓				
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pelajaran bersamasiswa	1. Siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan	✓			✓			

		2. Siswa mudah menyimpulkan pelajaran	✓					
		3. Siswa mencatat kesimpulan pelajaran	-					
		4. Semua siswa mau membacakan kesimpulan pelajaran.	-					
	b. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	5. Termotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan	✓		✓			
		6. Siswa dengan tekun mengerjakan	✓					
		7. Siswa tidak mencontek hasil temannya.	-					
		8. Siswa menanggapi perintah guru.	✓					
Jumlah			42					
Persentase (%)			70%					

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat Kurang(0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{42}{60} \times 100\% = 70\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian :

86 – 86 % = Sangat Baik (SB)

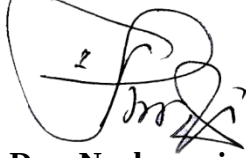
76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat Kurang (SK)

Observer

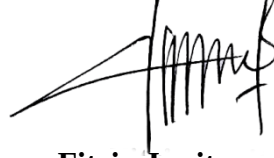


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 15 April 2014

peneliti,



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 8

Hasil Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	KKM	Hasil Tes	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum tuntas
1.	VR	70	60		✓
2.	EP	70	40		✓
3.	EG	70	70	✓	
4.	FG	70	60		✓
5.	HH	70	90	✓	
6.	IR	70	80	✓	
7.	IN	70	70	✓	
8.	JA	70	50		✓
9.	JS	70	70	✓	
10.	LA	70	40		✓
11.	NI	70	60		✓
12.	RM	70	70	✓	
13.	RP	70	60		✓
14.	RZ	70	60		✓
15.	RL	70	60		✓
16.	RR	70	40		✓
17.	SY	70	90	✓	
18.	TW	70	70	✓	
19.	WI	70	70	✓	
20.	NY	70	90	✓	
21.	SN	70	60		✓
22.	ES	70	60		✓
23.	ZA	70	50		✓
24.	RA	70	90	✓	
Jumlah			1560		
Rata- rata			65		
% Siswa Tuntas				45,8	
% Siswa Tidak Tuntas					54,2

Lampiran 9

Tabel Penilaian Afektif
Tabel Pengamatan Siswa Membiasakan Sikap Kepahlawanan
di Lingkungan Sekitar

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai	Ketuntasan	
		Positif	Negatif		Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	17	10	68		✓
2.	EP	18	14	80	✓	
3.	EG	15	15	75	✓	
4.	FG	15	13	70	✓	
5.	HH	16	15	78	✓	
6.	IR	20	11	78	✓	
7.	IN	18	8	65		✓
8.	JA	19	11	75	✓	
9.	JS	19	14	83	✓	
10.	LA	15	12	68		✓
11.	NI	17	15	80	✓	
12.	RM	17	13	75	✓	
13.	RP	17	11	70	✓	
14.	RZ	17	15	80	✓	
15.	RL	15	15	75	✓	
16.	RR	14	11	63		✓
17.	SY	20	8	70	✓	
18.	TW	16	13	73	✓	
19.	WI	18	15	83	✓	
20.	NY	19	11	75	✓	
21.	SN	17	15	80	✓	
22.	ES	19	14	83	✓	
23.	ZA	19	9	70	✓	
24.	RA	20	14	85	✓	
Jumlah				1728		
Rata-rata				72		
% Siswa Tuntas					83,3 %	
% Siswa Tuntas						16,7%

[illegible]

Lampiran 11

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa SDN 05 SINTOGA
Kabupaten Padang Pariaman

No.	Nama Siswa	Siklus I Pertemuan I						
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	60	68	58	186	62		✓
2.	EP	40	80	58	178	59		✓
3.	EG	70	75	75	220	73	✓	
4.	FG	60	70	75	205	68		✓
5.	HH	90	78	83	251	83	✓	
6.	IR	80	78	75	231	77	✓	
7.	IN	70	65	75	210	70	✓	
8.	JA	50	75	58	183	61		✓
9.	JS	70	83	75	228	76	✓	
10.	LA	40	68	67	175	58		✓
11.	NI	60	80	67	227	75	✓	
12.	RM	70	75	83	228	76	✓	
13.	RP	60	70	67	197	65		✓
14.	RZ	60	80	75	215	71	✓	
15.	RL	60	75	58	193	64		✓
16.	RR	40	63	58	161	53		✓
17.	SY	90	70	83	243	81	✓	
18.	TW	70	73	67	210	70	✓	
19.	WI	70	83	67	220	73	✓	
20.	NY	90	75	75	240	80	✓	
21.	SN	60	80	58	198	66		✓
22.	ES	60	83	58	201	67		✓
23.	ZA	50	70	75	195	65		✓
24.	RA	90	85	75	250	83	✓	
Jumlah		1560	1728	1665	4953	1676	13	11
Rata-rata		65	72	69,3		69,8		
% tuntas							54,2 %	
% tidak tuntas								45,8%

Lampiran 12

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus I Pertemuan II)

Satuan Pendidikan : SDN 05 SINTOGA

Mata pelajaran : IPS

Kelas/semester : V/II

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan

II. Kompetensi Dasar

- 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian Agresi Militer (Kognitif)
2. Menyebutkan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia (Kognitif)
3. Menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia (Kognitif)
4. Mengidentifikasi usaha penyelesaian masalan Indonesia dan Belanda (kognitif)
5. Menemutunjukkan isi perjanjian linngarjati dan perjanjian renville dalam penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda (Psikomotor)
6. Menggali sikap yang dapat ditauladani dalam perundingan penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda (Afektif)

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui bimbingan guru siswa dapat menjelaskan pengertian Agresi Militer dengan benar
2. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan tepat
3. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan tepat
4. Dengan diskusi siswa dapat mengidentifikasi usaha penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda dengan benar
5. Setelah diskusi siswa dapat menemutunjukkan isi perjanjian linggarjati dan perjanjian renville dalam penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda dengan benar

6. Melalui bimbingan guru siswa dapat menggali sikap yang dapat ditauladani dalam perundingan penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda dengan tepat

V. Karakter yang diharapkan

1. Semangat kebangsaan
2. Menghargai
3. Mandiri

VI. Materi/ uraian materi

1. Materi : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
2. Uraian materi :

Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

1. Pengertian Agresi Militer

Agresi militer adalah penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain.

2. Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

a. Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947)

Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I.

b. Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948)

Pada tanggal 19 Desember 1948 Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibukota Republik Indonesia pada waktu itu, yaitu Yogyakarta, diserang Belanda. Serangan ini membuat lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan lagi. Akhirnya, Yogyakarta berhasil direbut Belanda.

Presiden Soekarno, Wakil Presiden Mohamad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma akhirnya ditangkap Belanda. Soekarno dan Mohamad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Soekarno telah mengirim mandat lewat radio kepada menteri kemakmuran yaitu Mr. Syarifuddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Mr. Syarifuddin Prawiranegara diminta untuk membuat pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibukota Bukittinggi.

3. Usaha penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda

a. Perjanjian Linggarjati (10-15 November 1946)

Pada tanggal 10 November 1946, diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati. Dalam perundingan itu, pihak Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, sedangkan Belanda dipimpin oleh Van Mook. Pada tanggal 15 November 1946, naskah hasil perundingan diumumkan dan ditandatangani kedua belah pihak.

b. Perjanjian Renville

Pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN), komisi ini terdiri atas :

a) Australia dipilih oleh Indonesia

b) Belgia, dipilih oleh Belanda

c) Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belgia

Masing-masing negara dipimpin oleh seorang delegasi, yaitu :

a) Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby

b) Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland

c) Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh dr. Frank Graham

Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Widjoatmodjo.

4. Isi perjanjian Linggarjati:

a. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.

b. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:

1) Negara Republik Indonesia

2) Negara Indonesia Timur

3) Negara Kalimantan

c. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

5. Isi perjanjian Renville:

a. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera.

b. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki.

VII. Metode/ Model

1. Metode

a. Tanya Jawab

b. Ceramah

c. Penugasan

2. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe The Power of Two* dengan langkah-langkah:
 - a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran
 - b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
 - c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan minta mereka berbagi jawabannya dengan orang lain.
 - d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
 - e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
 - f. Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap masing-masing diskusi.

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengkondisikan kelas
 - b. Berdoa
 - c. Mengambil absensi
 - d. Appersepsi “ tanya jawab keadaan Indonesia pada awal kemerdekaan ”
 - e. Menuliskan topik pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku secara singkat.
 - 2) Siswa menjelaskan pengertian agresi militer.
 - 3) Tanya jawab agresi militer Belanda terhadap Indonesia.
 - b. Elaborasi

Langkah 1: Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.

 - 1) Guru memberikan kepada masing-masing siswa pertanyaan tentang agresi militer Belanda terhadap Indonesia serta penyelesain sengketa Belanda dan Indonesia.
 - 2) Guru memberikan petunjuk cara mengerjakannya..
 - 3) Guru menentukan alokasi waktu pengerjaanya.
 - 4) Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan.

Langkah 2: Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.

- 1) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu dengan tidak mencontek jawaban teman.
- 2) Guru mengarahkan agar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai waktu yang telah disediakan.

Langkah 3: Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

- 1) Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang satu kelompok terdiri dari dua orang siswa.
- 2) Guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok yaitu dengan teman sebangkunya.
- 3) Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban tadi terhadap pasangannya.
- 4) Guru mengarahkan siswa agar saling menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4: Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

- 1) Dari hasil berbagi jawaban tadi, guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya.
- 2) Guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru berdasarkan diskusi masing-masing pasangan.

Langkah 5: Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

- 1) Masing-masing pasangan membandingkan jawaban baru dengan pasangan disebelahnya.
- 2) Guru meminta pasangan lain menemukan perbedaan dari jawaban masing-masing pasangan.

Langkah 6: Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi.

- 1) Guru meminta siswa untuk memberikan sanggahan atau tanggapan jika memiliki jawaban yang berbeda.
- 2) Setelah membandingkan hasil kelompok dan memperbaikinya.

- 3) Guru memberikan penjelasan tentang materi agresi militer Belanda terhadap Indonesia serta penyelesaian sengketa Belanda dan Indonesia.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa menemukan isi-isi perjanjian Linggarjati dan perjanjian Renville secara urut dan benar dalam penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda.
- 2) Tanya jawab tentang sikap yang dapat ditauladani dari penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda.

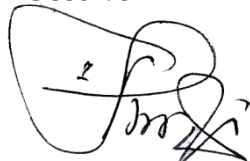
3. Kegiatan akhir

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan latihan kepada siswa

IX. Evaluasi

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Bentuk penilaian : Tes dan non tes
3. Instrumen penilaian :
 - a. Soal-soal (terlampir)
 - b. Penilaian afektif (terlampir)
 - c. Penilaian psikomotor (terlampir)

Observer

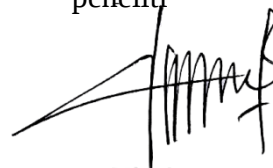


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 22 April 2014

peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga




Drs. Alizar
Nip. 195912101 198403 1 001

Kunci jawaban

1. Agresi Militer
2. Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur
3. Di atas kapal Renville
4. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
5. Agresi Militer Belanda I
6. Mr. Amir Syarifuddin
7. Pulau Bangka
8. Sutan Syahrir
9. Indonesia Raya
10. Menyelesaikan masalah dengan jalan perdamaian tanpa pertempuran.

Lembar Kerja Kelompok**Mata Pelajaran :** IPS**Judul :** Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia**Nama kelompok :**

1. Haniintar hardani
2. Rendi zulka putra

Tujuan : Agar siswa mengetahui peristiwa Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia**Petunjuk Mengerjakannya :**

1. Isilah lembaran kerja di bawah ini sesuai pertanyaan yang telah disediakan
2. Bagilah jawaban kepada pasanganmu
3. Diskusikan, dan buatlah jawaban baru dengan memperbaiki jawaban tadi
4. Kemudian catatlah hasil diskusimu pada *tempat yang disediakan*

Pertanyaan :

1. Jelaskanlah dengan singkat terjadinya agresi militer Belanda II!
2. Mengapa Presiden Ir. Soekarno memerintahkan untuk membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI)?
3. Tuliskan usaha yang dilakukan oleh pihak luar untuk menyelesaikan sengketa antara Belanda dan Indonesia!
4. Apakah hasil perjanjian linggarjati dan perjanjian renville menguntungkan Indonesia? Jelaskan?

Jawaban :

1. -

Belanda tidak mau melepaskan kepulauan Indonesia begitu saja. Akibatnya, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. *tidak* yang dilakukan Belanda ini *Belati* pelanggaran terhadap Perjanjian Linggarjati. Belanda berhasil merebut Jawa barat, Jawa tengah, Jawa timur. *sekarang* ini dikenal dengan agresi militer Belanda I

2. Karena presiden Ir. Soekarno tertangkap. ~~sebelum tertangkap~~ sebelum tertangkap presiden Soekarno telah mengirim mandat lewat radio kepada menteri kemakmuran, yaitu Mr. Syarifudin Prawiranegara yang berada di Sumatra sebab itulah dibukanya PDRI di kota Bukittinggi.
3. Membuat Pertanian Lingkar Jati yang di bantu oleh Inggris dan Perancis yang dibantu oleh PBB. ~~PBB membantu penyelesaian senjata api dan Indonesia dan Belanda dengan memberikan senjata.~~
4. Tidak. Karena wilayah Indonesia semakin kecil. ~~dan sebagian wilayah Indonesia diambil oleh Belanda.~~

Penilaian kognitif

Nama : Rendi zulka putra

Kelas : V SDN 05

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

1. Penyerangan dengan kekuatan senjata oleh suatu negara terhadap negara lain disebut..... Agresi Militer
2. Dalam agresi militernya belanda yang pertama, Belanda telah berhasil merebut sebagian wilayah.... Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat
3. Perundingan Renville dilakukan di.... Renville
4. Anggota Komisi Tiga Negara (KTN) terdiri atas.... Australia, Belgia dan AS
5. belanda kembali menyerang Indonesia pada tanggal 21 Juli 1947 dalam pertempuran yang bernama.... agresi Militer Belanda I
6. Pada perjanjian Renville, delegasi Indonesia diwakili oleh.... M.T. Amir Syarifuddin
7. Pada saat agresi Militer Belanda II, Ir. Soekarno, dan Drs. Mohammad Hatta ditangkap dan diasingkan ke.... pulau Bangka
8. Dalam perundingan Linggarjati, pihak Indonesia dipimpin oleh.... Ir. Soekarno
9. Wujud bangsa menjadi warga Indonesia kita biasa menyanyi lagu kebangsaan pada upacara bendera adalah.... Indonesia Raya
10. Sikap yang dapat dicontoh dari PBB dalam penyelesaian sengketa Indonesia dan Belanda adalah..... bisa menyelesaikan masalah

Daftara skala sikap dalam siswa membiasakan menyelesaikan masalah

Nama : Prendi Zulka putra
 Kelas : V SD OS
 Mata pelajaran:

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat !
2. Berilah tanda ceklist (✓) untuk salah satu jawaban yang kamu anggap tepat !

Keterangan :

Ss : Sangat Setuju

S : Setuju

Ks : Kurang setuju

Ts : Tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Menjadi pemimpin yang lebih mementingkan diri pribadi			✓	
2.	Menjadi pribadi tangguh dan ulet		✓		
3.	Tidak hanya belajar dari sekolah melainkan juga menambah pengetahuan dengan membaca	✓			
4.	Mengabdikan kepada agama, negara dan bangsa		✓		
5.	Berjuang dengan jalan perdamaian tanpa main tempur		✓		
6.	Mengenal dan menyanyikan lagu kebangsaan		✓		
7.	Menuntut pendidikan keluar negeri		✓		
8.	Menyelesaikan masalah dengan anarkis				✓
9.	Membiarkan wilayah Indonesia direbut oleh negara lain				✓
10.	Mengadakan peperangan agar menjadi negara adikuasa			✓	
Skor					
Jumlah		33			
Persentase (%)		83			

Penilaian Psikomotor

Nama : Rendi zulka putra
Kelas : V

Bacalah pernyataan di bawah ini!

1. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas :
 - a) Negara Republik Indonesia,
 - b) Negara Indonesia Timur, dan
 - c) Negara Kalimantan.
2. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Maduri, dan Sumatera.
3. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat dan Sumatera.
4. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.
5. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Pilihlah dan urutkan pernyataan di atas sehingga menjadi isi perjanjian**Linggarjati :**

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, madura dan ~~di~~ sumatra

2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk negara Indonesia serikat yang terdiri atas :

- a.) negara Republik Indonesia
- b.) negara Indonesia timur dan
- c.) negara Kalimantan

3. negara indonesia seikat dan Belanda akan merupakan satu uni yang dinamakan uni indonesia - Belanda dan diketuai oleh raja belanda

Pilihlah dan urutkan pernyataan di atas sehingga menjadi isi perjanjian

Renville :

1. Belanda hanya mengakui daerah republik indonesia atas Jawa tengah, Yogyakarta sebagian kecil Jawa barat dan sumatra
2. tentara Republik indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Lampiran 17

Hasil Observasi (Siklus I Pertemuan II)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				SB	B	C	K	S K
1.	Kejelasan rumusan tujuan	1. Rumusan tujuan pembelajaran jelas.	✓		✓			
		2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓					
		3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi : A (Audience), B (Behavior), C (Condition), D (Degree)	✓					
		4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar	-					
2.	Pemilihan materi ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		✓			
		2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	✓					
		3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	-					
		4. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.	✓					
3.	Pengorganisasian materi ajar	1. Cakupan materi luas.	-		✓			
		2. Materi ajar sistematis	✓					
		3. Sesuai dengan alokasi waktu.	✓					
		4. Kemuktakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	✓					

4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Sesuai dengan karakteristik siswa. 4. Sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓			
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	1. Langkah pembelajaran berurutan (awal,inti, dan penutup). 2. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 3. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. 4. Langkah pembelajaran jelas dan rinci.	✓ - ✓ ✓		✓			
6.	Teknik pembelajaran	1. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. 3. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. 4. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓			
7.	Kelengkapan instrument	1. Petunjuk pengerjaan soal jelas. 2. Soal sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. 4. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	✓ ✓ ✓ -		✓			
Total skor					21			
Persentase (%)					75 %			

Keterangan :

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.
 B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.
 C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.
 K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.
 SK = Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006 : 102)

$$NP = \frac{21}{28} \times 100 \% = 75\%$$

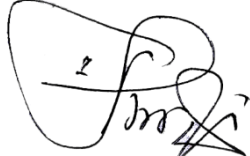
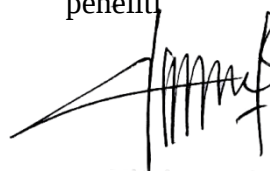
Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100 % = Bilangan tetap

Pedoman penilaian :

86 – 100 % = Sangat Baik (SB)
 76 – 85 % = Baik (B)
 60 -75 % = Cukup (C)
 55 – 59 % = Kurang (K)
 < 54 % = Sangat Kurang (SK)

Observer


Dra. Nurbayani**Nip. 19571007 197801 200 2**Palembayan, 22 April 2014
peneliti

Fitria Junita**Nim. 1108245**

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga


Drs. Alizar**Nip. 195912101 198403 1 001**

Lampiran 18

Hasil observasi (Siklus I Pertemuan II)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman
(Dari aspek guru)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mengkondisikan siswa untuk belajar	1. Merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang beserakan.	✓	✓				
		2. Meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Membimbing siswa berdoa	✓					
		4. Mencek kehadiran siswa.	✓					
	b. Appersepsi membuka skemata siswa dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Pertanyaan yang diberikan mengaju pada materi	✓	✓				
		2. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi	✓					
		3. Pertanyaan yang diberikan membuka gagasan siswa terhadap materi	✓					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Menulis topik pembelajaran di depan kelas.	✓		✓			
		2. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang jelas.	-					
		3. Tujuan pembelajaran sesuai dengan	✓					

		Sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. 4. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	✓					
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Buku yang dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 2. Buku yang dibaca dimiliki oleh masing-masing anak 3. Membimbing siswa memahami bacaan tersebut. 4. Bacaan memunculkan semangat belajar siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓			
	b. Mengajukan pertanyaan	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi. 2. Pertanyaan yang diajukan mudah dimengerti 3. Pertanyaan yang diajukan dapat memunculkan ide/pendapat siswa. 4. Memberikan respon yang tepat terhadap jawaban guru.	✓ ✓ - ✓		✓			
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi	1. Petunjuk pengerjaan jelas. 2. Pertanyaan mudah dimengerti siswa. 3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Menetapkan batas waktu dalam mengerjakan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-	1. Instruksi yang diberikan jelas. 2. Instruksi yang diberikan guru tidak	✓ -		✓			

	sendiri	menimbulkan makna ganda. 3. Instruksi yang diberikan guru mudah dipahami. 4. Instruksi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa.	✓					
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Membagi siswa secara berpasangan berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda 2. Mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan setiap pasangan. 3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam bekerja sama 4. Menjelaskan pentingnya menghargai hasil pikiran masyarakat.	✓ - ✓ ✓	✓				
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu	1. Membimbing setiap pasangan dalam diskusi 2. Mengamati keterlibatan siswa secara berpasangan dalam mengerjakan. 3. Mengamati jawaban dari masing-masing pasangan yang merupakan kolaborasi dan jawaban anggota pasangan. 4. Menetapkan batas waktu dalam diskusi berpasangan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	Langkah 5 Ketika semua	1. Memberikan kesempatan yang	-		✓			

	pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	sama pada masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi 2. Memotivasi setiap pasangan untuk menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya 4. Menghargai pendapat siswa	✓					
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan kesempatan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi 2. Memperbaiki hasil diskusi kelompok 3. Membangkitkan keberanian siswa ke depan kelas. 4. Memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi	-		✓			
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan	1. Lembar kerja yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran. 2. Lembar kerja yang diberikan mudah dipahami 3. Pertanyaan sesuai dengan materi. 4. Pertanyaan mudah dipahami siswa	✓	✓				
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan	1. Penghargaan diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh 2. Penghargaan ditujukan	✓		✓			

	kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	kepada siswa yang memiliki kriteria tertentu 3. Penghargaan diberikan untuk siswa dalam belajar 4. Penghargaan yang diberikan berupa alat yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran	-					
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan 2. Memberikan pertanyaan sehingga siswa mudah menyimpulkan pelajaran 3. Meminta siswa mencatat kesimpulan pelajaran 4. Meminta salah seorang siswa membacakan kesimpulan pelajaran	✓			✓		
	b. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	1. Memotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan 2. Memberikan soal latihan sesuai dengan materi 3. Soal latihan memuat seluruh indikator yang akan dicapai. 4. Meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah.	✓	✓				
Jumlah skor			50					
Persentase (%)			83,3 %					

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4)

B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

SK = Sangat Kurang (0)

Penentuan skor menurut Ngalm, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman penilaian :

86 – 100 % = Sangat Baik (SB)

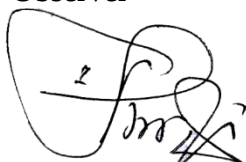
76 – 85 % = Baik (B)

60 -75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat Kurang (SK)

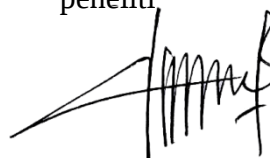
Observer



Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 22 April 2014
peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 19

Hasil Observasi (Siklus I Pertemuan II)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative

Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten

Padang Pariaman

(Dari aspek siswa)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah yang beserakan. 2. Siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing 3. Siswa berdoa dengan khitmad 4. Siswa mendengar ketika guru mengecek kehadiran.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	b. Menyimak Appersepsi yang disampaikan dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Mendengar pertanyaan yang diberikan 2. Memahami pertanyaan yang diberikan guru 3. Menanggapi pertanyaan yang diberikan 4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	c. Mendengarkan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Memperhatikan topik pembelajaran di depan kelas. 2. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓ -		✓			

		3. Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓						
		4. Manampakkan sikap tertarik terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓						
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Manampakkan sikap tertarik terhadap materi yang dibaca	✓	✓					
		2. Membaca buku dengan singkat	✓						
		3. Memahami materi yang dibaca	✓						
		4. Merespon materi yang dibaca	✓						
	b. Menyimak pertanyaan yang diajukan	1. Jawaban yang diberikan sesuai dengan materi.	✓		✓				
		2. Hampir semua siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan.	-						
		3. Menjawab pertanyaan dengan ide sendiri.	✓						
		4. Jawaban yang diberikan sesuai pertanyaan.	✓						
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi	1. Membaca petunjuk yang ada.	✓	✓					
		2. Memahami pertanyaan yang diberikan.	✓						
		3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari.	✓						
		4. Menetapkan batas waktu dalam mengerjakan.	✓						
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri	1. Mendengarkan instruksi yang diberikan guru.	✓		✓				
		2. Tenang dalam mendengarkan	-						

		instruksi yang diberikan guru. 3. Tidak ada siswa yang ragu dan melontarkan pertanyaan. 4. Siswa semangat bekerja.	✓ ✓						
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Menerima teman pasangan dengan bak. 2. Mau bekerjasama dengan pasangannya. 3. Aktif dalam bekerjasama bersama pasangan. 4. Menghargai pendapat teman.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu	1. Termotivasi dalam mengerjakan LKS. 2. Setia siswa secara berpasangan saling mengemukakan pendapatnya. 3. Setiap siswa secara berpasangan mau menerima saran dari pasangannya. 4. Memperhatikan batas waktu yang telah ditetapkan guru.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	1. Masing-masing pasangan membandingkan hasil diskusi dengan pasangan lain. 2. Memotivasi setiap pasangan untuk menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang	- ✓ ✓		✓				

		sedang melaporkan hasil diskusinya 4. Setiap pasangan mau menerima saran pasangan lain.	✓						
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan setiap pasangan melaporkan hasil diskusi. 2. Memperbaiki hasil diskusi pasangan lain. 3. Setiap siswa berani ke depan kelas. 4. Setiap pasangan mau menerima saran dari pasangan lain.	- ✓ ✓ ✓		✓				
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan	1. Siswa menampakkan sikap semangat mengerjakan lembar kerja yang diberikan. 2. Siswa memahami lembar kerja yang diberikan. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. 4. Pertanyaan sesuai dengan materi dan pemahaman anak.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	1. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil yang diperoleh. 2. Penghargaan memiliki kriteria tertentu. 3. Termotivasi dengan penghargaan didapat. 4. Penghargaan diterima dengan rasa terima kasih.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
Kegiatan akhir	c. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan. 2. Siswa mudah	✓ ✓			✓			

		menyimpulkan pelajaran.						
		3. Siswa mencatat kesimpulan pelajaran	-					
		4. Semua siswa mau membacakan kesimpulan pelajaran.	-					
	d. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	5. Termotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan.	✓		✓			
		6. Siswa dengan tekun mengerjakan.	✓					
		7. Siswa tidak mencontek hasil temannya.	-					
		8. Siswa untuk menanggapi materi selanjutnya di rumah.	✓					
Jumlah			51					
Persentase (%)			85%					

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman penilaian :

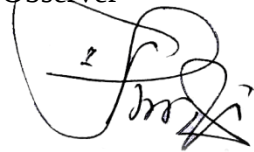
86 – 100 % = Sangat Baik (SB)

76 – 85 % = Baik (B)

60 -75 % = Cukup (C)

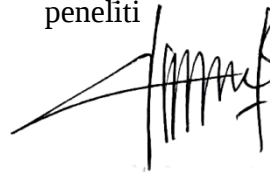
55 – 59 % = Kurang (K)

Observer



Dra. Nurbayani
Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 22 April 2014
 peneliti



Fitria Junita
Nim. 1108245

Mengetahui
 Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar
Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 20

Hasil Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	70	10		✓
2.	EP	70	65		✓
3.	EG	70	100	✓	
4.	FG	70	100	✓	
5.	HH	70	90	✓	
6.	IR	70	100	✓	
7.	IN	70	90	✓	
8.	JA	70	80	✓	
9.	JS	70	75	✓	
10.	LA	70	85	✓	
11.	NI	70	50		✓
12.	RM	70	100	✓	
13.	RP	70	80	✓	
14.	RZ	70	80	✓	
15.	RL	70	55		✓
16.	RR	70	40		✓
17.	SY	70	90	✓	
18.	TW	70	90	✓	
19.	WI	70	80	✓	
20.	NY	70	90	✓	
21.	SN	70	60		✓
22.	ES	70	60		✓
23.	ZA	70	100	✓	
24.	RA	70	60		✓
Jumlah			1830	16	8
Rata-rata			76,2		
% Siswa Tuntas				66,7%	
% Siswa Tidak Tuntas					33,3%

Lampiran 21

Tabel Penilaian Afektif
Tabel Pengamatan Siswa Meneladani sikap dalam perundingan penyelesaian
masalah Indonesia dan Belanda

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai	Ketuntasan	
		Skor Positif	Skor Negatif		Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	13	12	63		✓
2.	EP	15	15	75	✓	
3.	EG	16	18	83	✓	
4.	FG	13	17	78	✓	
5.	HH	16	20	90	✓	
6.	IR	17	18	88	✓	
7.	IN	19	16	88	✓	
8.	JA	14	16	75	✓	
9.	JS	15	18	83	✓	
10.	LA	17	13	75	✓	
11.	NI	14	16	75	✓	
12.	RM	20	17	93	✓	
13.	RP	17	14	78	✓	
14.	RZ	16	17	83	✓	
15.	RL	16	14	75	✓	
16.	RR	13	13	65		✓
17.	SY	20	17	93	✓	
18.	TW	14	16	75	✓	
19.	WI	14	15	73	✓	
20.	NY	19	18	93	✓	
21.	SN	18	13	78	✓	
22.	ES	12	18	75	✓	
23.	ZA	15	18	83	✓	
24.	RA	20	13	83	✓	
Jumlah				1922	22	2
Rata-rata				80		
% Siswa Tuntas					91,7%	
% Siswa Tidak Tuntas						8,3%

[illegible]

Lampiran 23

Tabel rekapitulasi hasil belajar SDN 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman

No.	Nama Siswa	Siklus I pertemuan II						
		Kogntif	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	10	63	25	98	33		✓
2.	EP	65	75	25	165	55		✓
3.	EG	100	83	100	283	94	✓	
4.	FG	100	78	100	278	93	✓	
5.	HH	90	90	100	280	93	✓	
6.	IR	100	88	100	288	96	✓	
7.	IN	90	88	75	253	84	✓	
8.	JA	80	75	25	180	60		✓
9.	JS	75	83	75	233	78	✓	
10.	LA	85	75	100	260	87	✓	
11.	NI	50	75	25	150	50		✓
12.	RM	100	93	100	293	98	✓	
13.	RP	80	78	100	258	86	✓	
14.	RZ	80	83	100	263	88	✓	
15.	RL	55	75	63	193	64		✓
16.	RR	40	65	75	180	60		✓
17.	SY	90	93	100	283	94	✓	
18.	TW	90	75	100	265	88	✓	
19.	WI	80	73	75	228	76	✓	
20.	NY	90	93	100	283	94	✓	
21.	SN	60	78	25	163	54		✓
22.	ES	60	75	100	235	78	✓	
23.	ZA	100	83	100	283	94	✓	
24.	RA	60	83	100	243	81	✓	
Jumlah		1830	1922	1888		1878	17	7
Rata-rata		76,2	80	78,6		78,3		
% tuntas							70,8%	
% tidak tuntas								29,2 %

Lampiran 24

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(Siklus II Pertemuan I)

Satuan Pendidikan : SDN 05 SINTOGA
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas /semester : V/ II
 Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

- I. Standar Kompetensi
 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan
- II. Kompetensi Dasar
 - 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- III. Indikator
 1. Menyebutkan tujuan diadakannya Diplomasi (Kognitif).
 2. Menyebutkan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia (Kognitif).
 3. Menjelaskan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia (Kognitif).
 4. Menjelaskan upaya pengakuan kedaulatan Republik Indonesia (Kognitif).
 5. Menemutunjukkan wilayah indonesia menurut hasil KMB (Psikomotor).
 6. Membiasakan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia (Afektif).
- IV. Tujuan Pembelajaran
 1. Dengan tanya jawab siswa dapat menyebutkan tujuan tujuan diadakan diplomasi dengan tepat.
 2. Melalui bimbingan guru siswa dapat menyebutkan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia dengan benar.
 3. Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia dengan benar.
 4. Dengan diskusi siswa dapat menjelaskan upaya pengakuan kedaulatan Republik Indonesia dengan benar.
 5. Melalui peta siswa dapat menemutunjukkan wilayah Indonesia menurut hasil KMB dengan tepat.
 6. Setelah diskusi siswa dapat menceritakan upaya yang dilakukan bangsa Indonesia untuk memperoleh kedaulatan Belanda dengan runtut.
 7. Dengan bimbingan guru siswa dapat membiasakan sikap bangga sebagai warga negara Indonesia dengan benar.

- V. Karakter yang diharapkan
1. Kerja keras
 2. Kreatif
 3. Mandiri
 4. Semangat kebangsaan
 5. Cinta tanah air
- VI. Materi/ Uraian materi
- Materi : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
1. Tujuan diadakan diplomasi:
 - a. Mengakui kedaulatan Indonesia
 - b. Penghentian tembak menembak
 - c. Pembebasan pemimpin
 2. Usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia
 - a. Perjanjian Roen Royen (17 April- 7Mei 1949)
Perjanjian Roem Royen ditandatangani di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Pihak Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Roem, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. Van. Royen. Oleh sebab itulah perjanjian Roem-Royen.
 - b. Konferensi Meja Bundar (23 Agustus – 2 November 1949)
Tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Pihak Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, pihak BFO dipimpin oleh SuLTAN Hamid II, dan pihak Belanda dipimpin oleh Mr. Van Maarseveen.
- VII. Metode/ Model
1. Metode
 - a. Tanya jawab
 - b. Ceramah
 - c. Penugasan
 2. Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe The Power of Two* dengan langkah-langkah:
 - a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan fikiran
 - b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
 - c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan minta mereka berbagi jawabannya dengan orang lain.
 - d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing – masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing –masing individu.
 - e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing –masing pasangan ke pasangan yang lain.

- f. Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap masing-masing diskusi.

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Mengkondisikan kelas
 - b. Berdoa
 - c. Mengambil absensi
 - d. Appersepsi “tanya jawab tentang usaha penyelesaian masalah Belanda dan Indonesia”.
 - e. Menuliskan topik pembelajaran
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku secara singkat.
 - 2) Siswa menyebutkan tujuan diadakannya diplomasi.
 - 3) Siswa menyebutkan usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia.
 - b. Elaborasi

Langkah 1 : Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran

 - 1) Guru memberikan pertanyaan kepada masing –masing siswa pertanyaan tentang usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia serta pengakuan kedaulatan RI.
 - 2) Guru memberikan petunjuk cara mengerjakannya.
 - 3) Guru memberikan alokasi waktu pengerjaannya.
 - 4) Guru membimbing siswa menjawab pertanyaan.

Langkah 2 : Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri

- 1) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu dengan tidak mencontek jawaban teman.
- 2) Guru mengarahkan agar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai waktu yang telah disediakan.

Langkah 3 : Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

- 1) Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil terdiri dari dua orang siswa.
- 2) Guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok yaitu dengan teman sebangkunya.
- 3) Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban tadi terhadap pasangannya.
- 4) Guru mengarahkan siswa agar saling menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing – masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing – masing individu.

- 1) Dari hasil berbagi jawaban tadi, guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya.
- 2) Guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru berdasarkan diskusi masing – masing pasangan.

Langkah 5 : ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing – masing pasangan ke pasangan lain.

- 1) Masing –masing pasangan membandingkan jawaban baru dengan pasangan disebelahnya.
- 2) Guru meminta pasangan lain menemukan perbedaan dari jawaban masing masing pasangan.

Langkah 6 : Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing – masing diskusi

- 1) Guru meminta siswa untuk memberikan sanggahan atau tanggapan jika memiliki jawaban yang berbeda.
- 2) Setelah membandingkan hasil kelompok dan memperbaikinya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang usaha diplomasi antara Belanda dan Indonesia serta pengakuan kedaulatan RI.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa mewarnai peta Indonesia sesuai dengan hasil KMB
- 2) Tanya jawab tentang sikap bangga sebagai warga negara Indonesia.

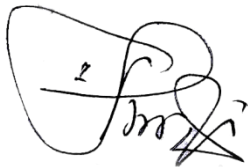
3. Kegiatan Akhir

- a. Guru menyimpulkan pelajaran.
- b. Guru memberikan latihan kepada siswa.

IX. Evaluasi

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Bentuk penilaian : Tes dan non tes
3. Instrumen penilaian :
 - a. Soal-soal (terlampir)
 - b. Penilaian afektif (terlampir)
 - c. Penilaian Psikomotor (terlampir)

observer



Dra. Nurbayani
Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 29 April 2014

Peneliti



Fitria Junita
Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lembar Kerja Kelompok

Mata Pelajaran :

Judul : Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan Republik Indonesia.

Nama kelompok :

1. Haniintar Hardani
2. Rendi Zuka Putra

Tujuan : Agar siswa dapat mengetahui usaha diplomasi dan kedaulatan Republik Indonesia.

Petunjuk Pengerjaannya :

1. Isilah lembaran kerja di bawah ini sesuai pertanyaan yang telah disediakan !
2. Bagilah jawaban kepada pasanganmu!
3. Diskusikanlah dan buatlah jawaban baru dengan memperbaiki jawaban tadi !
4. Kemudian catatlah hasil diskusi pada tempat yang disediakan.

Pertanyaan :

1. Mengapa perjanjian pada tanggal 17 April – 7 Mei 1949 dinamakan perjanjian Roem-Royen ?
2. Tuliskanlah tokoh-tokoh yang terlibat dalam KMB !
3. Jelaskan jalannya upacara kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS ?
4. Mengapa pengakuan kedaulatan bagi Indonesia sangat penting ?

Jawaban :

1. Karena pihak Indonesia di pimpin oleh Mr. Moh. roem sedangkan pihak belanda dipimpin oleh Dr. Van Royen. oleh sebab itulah perjanjian dinamakan perjanjian Roem - Royen.

2.
 - 1) Pihak Indonesia Drs. Moh. Hatta
 - 2) Pihak BFO atau BAMUS Negara - Negara federal
 - 3) Sultan Ahmadi
 - 4) Pihak Belanda Mr. Van Maarseveen
 - 5) Pihak UNCI Critchley
3. Pada tanggal 27 Desember 1949, di Indonesia dan di Negeri Belanda, diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari pemerintahan Belanda kepada pemerintahan RIS.
 Upacara di Belanda dan di tanah air dipimpin oleh Ratu Juliana dari Belanda dan Drs. Mohammad Hatta dari Indonesia. Pada waktu yang sama, Indonesia juga mengadakan upacara. Pengakuan kedaulatan tersebut, pihak Belanda diwakili oleh Mr. Luyink Cwaal Tinggi pemerintahan Belanda, sementara pihak Indonesia diwakili oleh Sri Sultan Hamengkubuwono IX.
4. Pengakuan kedaulatan bagi Indonesia sangat penting karena dengan pengakuan kedaulatan, negara Republik Indonesia seruan akan merdeka.

Penilaian Kognitif

Nama : Rendi Zulka Putra
Kelas : V

Soal

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d pada jawaban yang kamu anggap benar !

1. Tujuan diadakan pertemuan Belanda dan Indonesia dalam meja perundingan adalah.....
 - a. Menjalin persahabatan
 - ☒ b. Untuk meminta Belanda menyerah
 - c. Agar Belanda mengakui kedaulatan Indonesia
 - d. Membantu tentara Belanda
2. 17 Mei 1949 perjanjian Roem-Royen ditandatangani di.....
 - ☒ a. Jakarta
 - b. Belanda
 - c. Yogyakarta
 - d. Den Haag
3. Tokoh Indonesia yang terlibat dalam perjanjian Roem-Royen adalah.....
 - a. Dr. Van Royen
 - b. Soekarno
 - c. Mr. Syarifuddin
 - ☒ d. Sri Sultan Hamengkubowono IX
4. Konferensi Meja Bundar diadakan tanggal.....
 - a. 17 April – 7 Mei 1949
 - ☒ b. 23 Agustus – 2 November 1949
 - c. 16 – 17 Desember 1949
 - d. 27 Desember 1949
5. Dalam Konferensi Meja Bundar, Badan Musyawarah Negara Negara Federal dipimpin oleh.....
 - a. Moh. Hatta
 - ☒ b. Sultan Hamid II
 - c. Critchley
 - d. Ir. Soekarno
6. Ir. Soekarno terpilih sebagai Presiden RIS dan dilantik tanggal 17 Desember 1949 di.....
 - a. New Delhi
 - b. Jakarta
 - ☒ c. Keraton Yogyakarta
 - d. Bukit Tinggi
7. Setelah adanya pengakuan kedaulatan Indonesia, ibukota Indonesia pindah.....
 - a. Bukittinggi ke Yogyakarta
 - ☒ b. Yogyakarta ke Jakarta
 - c. Jakarta ke Surabaya
 - d. Batavia ke Yogyakarta

8. Kedaulatan Indonesia akhirnya diakui Belanda pada tahun.....
a. 1945 ☒ 1949
b. 1946 d. 1950
9. Salah satu wujud sikap seorang siswa yang bangga sebagai warga negara Indonesia.....
a. Mempromosikan hasil produksi keluar negeri
☒ mengikuti upacara bendera dengan hikmad
c. ikut partai politik
d. membela negara dengan tindakan anarkis
10. Tindakan yang dapat dilakukan seorang siswa untuk mengisi kemerdekaan, kecuali.....
☒ Tidak menonjolkan suku bangsa sendiri
b. Rajin belajar
c. Kreatif dan disiplin
d. Tertib mengikuti upacara bendera

Daftar skala sikap siswa bangga sebagai warga negara Indonesia

Nama : Rendi Zulka Putra
 Kelas : V
 Mata pelajaran :

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat !
2. Berilah tanda ceklist (✓) untuk salah satu jawaban yang kamu anggap tepat !

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju

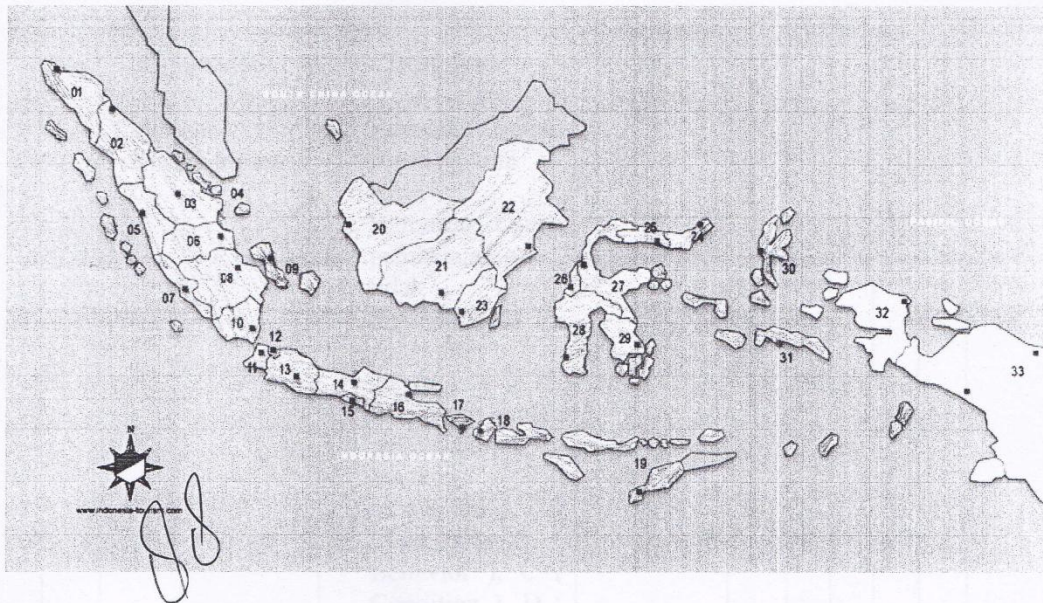
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Tertib mengikuti upacara bendera	✓			
2.	Menggunakan bahasa Indonesia di rumah, lingkungan dan sekolah		✓		
3.	Marah jika ada orang menjelek-jelekan bangsa Indonesia	✓			
4.	Marah jika ada yang membawa bendera merah putih diselendangkan di leher		✓		
5.	Senang menggunakan pakaian buatan Indonesia	✓			
6.	Lebih suka cerita luar negeri		✓		
7.	Menjadikan perbedaan sebagai perpecahan		✓		
8.	Membedakan teman karena perbedaan suku bangsa		✓		
9.	Mengutamakan produk luar negeri sebagai pelengkap		✓		
10.	Malu mempromosikan budaya Indonesia terhadap dunia luar		✓		
Skor					
Jumlah			33		
Persentase (%)			83		

Penilaian Psikomotor

Nama : Rendi Zulka putra

Kelas : V SDW 05

Warnailah peta Indonesia di bawah ini menurut wilayah Indonesia hasil Konferensi Meja Bundar !



Lampiran 29

Hasil Obsevasi (Siklus II Pertemuan I)
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 (Diisi oleh guru kelas/ observer)

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				SB	B	C	K	S K
1.	Kejelasan rumusan tujuan	1. Rumusan tujuan pembelajaran jelas.	✓	✓				
		2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓					
		3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi : A (Audiens), B (Behavior), C (Condition), D (Degree)	✓					
		4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar						
2.	Pemilihan materi ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		✓			
		2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	✓					
		3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang	-					
			✓					

		tersedia 4. Materi ajar sesuai dengan bahan yang diajarkan.						
3.	Pengorganisasian materi ajar	1. Cakupan materi luas. 2. Materi ajar sistematis 3. Sesuai dengan alokasi waktu. 4. Kemuktakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	- ✓ ✓ ✓		✓			
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Sesuai dengan karakteristik siswa. 4. Sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓			
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	1. Langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, dan penutup). 2. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 3. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. 4. Langkah pembelajaran jelas dan rinci.	✓ ✓ ✓	✓				
6.	Teknik pembelajaran	1. Teknik pembelajaran	✓	✓				

		sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓					
		2. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.	✓					
		3. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah.	✓					
		4. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.						
7.	Kelengkapan instrumen	5. Petunjuk pengerjaan soal jelas.	✓	✓				
		6. Soal sesuai dengan materi pembelajaran.	✓					
		7. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap.	✓					
		8. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.						
Total skor				25				
Persentase (%)				89,3%				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK =Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalm, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

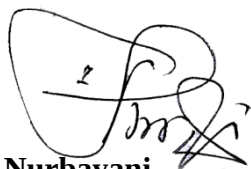
Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

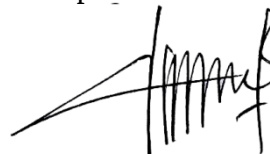
86 – 100 % = Sangat baik (SB)
 76 – 85 % = Baik (B)
 60 – 75 % = Cukup (C)
 55 – 59 % = Kurang (K)
 < 54 % = Sangat kurang (SK)

Observer



Dra. Nurbayani
Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 29 April 2014
 peneliti



Fitria Junita
Nim. 1108245

Mengetahui
 Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga




Drs. Alizar
Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 30

Hasil observasi (Siklus II Pertemuan I)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten Padang Pariaman
(Dari aspek guru)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mengkondisikan siswa untuk belajar	1. Merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang beserakan.	✓	✓				
		2. Meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Membimbing siswa berdoa	✓					
		4. Mencek kehadiran siswa.	✓					
	b. Appersepsi membuka skemata siswa dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Pertanyaan yang diberikan mengaju pada materi	✓	✓				
		2. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi	✓					
		3. Pertanyaan yang diberikan membuka gagasan siswa terhadap materi	✓					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Menulis topik pembelajaran di depan kelas.	✓	✓				
		2. Tujuan pembelajaran disampaikan	✓					
			✓					

		dengan bahasa yang jelas. 3. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. 4. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	✓					
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Buku yang dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 2. Buku yang dibaca dimiliki oleh masing-masing anak 3. Membimbing siswa memahami bacaan tersebut. 4. Bacaan memunculkan semangat belajar siswa.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	b. Mengajukan pertanyaan	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi. 2. Pertanyaan yang diajukan mudah dimengerti 3. Pertanyaan yang diajukan dapat memunculkan ide/pendapat siswa. 4. Memberikan respon yang tepat terhadap jawaban guru.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang	1. Petunjuk pengerjaan jelas. 2. Pertanyaan mudah dimengerti siswa.	✓ ✓	✓				

	membutuhkan refleksi	3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Menetapkan batas waktu dalam mengerjakan.	✓ ✓					
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri	1. Instruksi yang diberikan jelas. 2. Instruksi yang diberikan guru tidak menimbulkan makna ganda. 3. Instruksi yang diberikan guru mudah dipahami. 4. Instruksi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Membagi siswa secara berpasangan berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda 2. Mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan setiap pasangan. 3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam bekerja sama 4. Menjelaskan pentingnya menghargai hasil pikiran masyarakat.	✓ - ✓ ✓		✓			
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki	1. Membimbing setiap pasangan dalam diskusi 2. Mengamati keterlibatan siswa secara berpasangan dalam mengerjakan.	✓ ✓	✓				

	respons masing-masing individu	3. Mengamati jawaban dari masing-masing pasangan yang merupakan kolaborasi dan jawaban anggota pasangan. 4. Menetapkan batas waktu dalam diskusi berpasangan.	✓ ✓					
	Langkah 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	1. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi 2. Memotivasi setiap pasangan untuk menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya 4. Menghargai pendapat siswa	- ✓ ✓ ✓		✓			
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan kesempatan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi 2. Memperbaiki hasil diskusi kelompok 3. Membangkitkan keberanian siswa ke depan kelas. 4. Memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi	- ✓ ✓ ✓		✓			
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi	1. Lembar kerja yang diberikan sesuai	✓	✓				

	terhadap pelajaran yang telah dilakukan	dengan materi pelajaran. 2. Lembar kerja yang diberikan mudah dipahami 3. Pertanyaan sesuai dengan materi. 4. Pertanyaan mudah dipahami siswa	✓ ✓ ✓					
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	1. Penghargaan diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh 2. Penghargaan ditujukan kepada siswa yang memiliki kriteria tertentu 3. Penghargaan diberikan untuk siswa dalam belajar 4. Penghargaan yang diberikan berupa alat yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran	✓ ✓ ✓	✓				
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan 2. Memberikan pertanyaan sehingga siswa mudah menyimpulkan pelajaran 3. Meminta siswa mencatat kesimpulan pelajaran 4. Meminta salah seorang siswa membacakan kesimpulan pelajaran	✓ ✓ -		✓			
	b. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	1. Memotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan 2. Memberikan soal latihan sesuai dengan	✓ ✓	✓				

		materi							
		3. Soal latihan memuat seluruh indikator yang akan dicapai.	✓						
		4. Meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah.	✓						
Jumlah			56						
Persentase (%)			93,3%						

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskritor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskritor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskritor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskritor yang muncul.

SK = Sangat Kurang(0), jika tidak satupun deskritor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{56}{60} \times 100\% = 93,3\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

86 – 100 % = Sangat baik (SB)

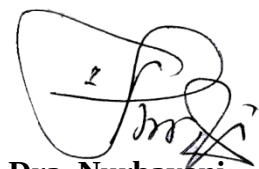
76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat kurang (SK)

Observer

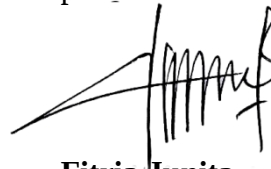


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 29 April 2014

peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 31

Hasil Observasi (Siklus II Pertemuan I)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative

Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga Kabupaten

Padang Pariaman

(Dari aspek siswa)

tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah yang beserakan.	✓	✓				
		2. Siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Siswa berdoa dengan khitmad	✓					
		4. Siswa mendengar ketika guru mencek kehadiran.	✓					
	b. Menyimak Appersepsi yang disampaikan dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Mendengar pertanyaan yang diberikan	✓	✓				
		2. Memahami pertanyaan yang diberikan guru	✓					
		3. Menanggapi pertanyaan yang diberikan	✓					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Mendengarkan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Memperhatikan topik pembelajaran di depan kelas.	✓	✓				
		2. Mendengarkan tujuan	✓					

		pembelajaran yang disampaikan 3. Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan 4. Manampakkan sikap tertarik terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓ ✓						
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Manampakkan sikap tertarik terhadap materi yang dibaca 2. Membaca buku dengan singkat 3. Memahami materi yang dibaca 4. Merespon materi yang dibaca	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	b. Menjawab pertanyaan yang diajukan	1. Menampakkan sikap tertarik terhadap pertanyaan yang diajukan 2. Mendengar pertanyaan yang diajukan. 3. Memahami pertanyaan yang didengar 4. Merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi	1. Membaca petunjuk yang ada pada jelas. 2. Memahami pertanyaan yang diberikan. 3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Menetapkan batas waktu dalam	✓ ✓ ✓ ✓	✓					

		mengerjakan.							
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri	1. Mendengarkan instruksi yang diberikan guru. 2. Tenang dalam mendengar instruksi yang diberikan guru. 3. Tidak ada siswa yang ragu dan melontarkan pertanyaan. 4. Siswa semangat bekerja.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Menerima teman pasangan dengan baik. 2. Mau bekerjasama dengan pasangannya. 3. Aktif dalam bekerjasama. 4. Menghargai pendapat teman.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu	1. Termotivasi dalam mengerjakan LKS setia siswa. 2. Setiap siswa secara berpasangan saling mengemukakan pendapatnya. 3. Setiap siswa secara berpasangan mau menerima saran dari pasangannya. 4. Memperhatikan batas waktu yang telah ditetapkan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	1. Masing-masing pasangan membandingkan hasil diskusi dengan pasangan. 2. Setiap pasangan menanggapi hasil laporan diskusi	- ✓		✓				

		pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya. 4. Setiap pasangan mau menerima saran dari pasangan lain.	✓ ✓						
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan setiap pasangan melaporkan hasil diskusi 2. Memperbaiki hasil diskusi pasangan lain. 3. Setiap siswa berani ke depan kelas. 4. Setiap pasangan mau menerima saran dari pasangan lain.	- ✓ ✓ ✓		✓				
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan	1. Siswa menampakkan sikap semangat mengerjakan lembar kerja yang diberikan. 2. Siswa memahami lembar kerja yang diberikan. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. 4. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi dan pemahaman anak.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	1. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil yang diperoleh 2. Penghargaan memenuhi kriteria tertentu. 3. Termotivasi dengan penghargaan yang	✓ ✓ ✓	✓					

		didapat. 4. Penghargaan diterima dengan rasa terima kasih.	✓					
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan 2. Siswa mudah menyimpulkan pelajaran. 3. Siswa mencatat kesimpulan pelajaran 4. Semua siswa mau membacakan kesimpulan pelajaran.	✓ ✓ ✓ -		✓			
	b. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	1. Termotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan 2. Siswa dengan tekun mengerjakan. 3. Siswa tidak mencontek hasil temannya. 4. Siswa menanggapi perintah guru membaca materi selanjutnya di rumah.	✓ ✓ ✓	✓				
Jumlah			57					
Persentase (%)			95 %					

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{57}{60} \times 100 = 95\%$$

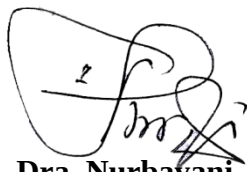
Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

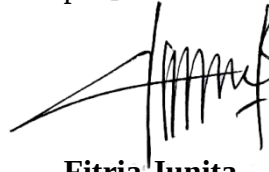
86 – 100 % = Sangat baik (SB)
 76 – 85 % = Baik (B)
 60 – 75 % = Cukup (C)
 55 – 59 % = Kurang (K)
 < 54 % = Sangat kurang (SK)

Observer


Dra. Nurbayani**Nip. 19571007 197801 200 2**

Palembayan, 29 April 2014

peneliti


Fitria Junita**Nim. 1108245**

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga

**Drs. Alizar****Nip. 195912101 198403 1 001**

Lampiran 32

Hasil Penilaian Kognitif

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	70	60		✓
2.	EP	70	70	✓	
3.	EG	70	90	✓	
4.	FG	70	90	✓	
5.	HH	70	90	✓	
6.	IR	70	90	✓	
7.	IN	70	90	✓	
8.	JA	70	80	✓	
9.	JS	70	100	✓	
10.	LA	70	80	✓	
11.	NI	70	80	✓	
12.	RM	70	100	✓	
13.	RP	70	60		✓
14.	RZ	70	90	✓	
15.	RL	70	60		✓
16.	RR	70	50		✓
17.	SY	70	90	✓	
18.	TW	70	80	✓	
19.	WI	70	80	✓	
20.	NY	70	80	✓	
21.	SN	70	80	✓	
22.	ES	70	70	✓	
23.	ZA	70	70	✓	
24.	RA	70	80	✓	
Jumlah			1910	20	4
Rata-rata			79,6		
% Siswa Tuntas				83,3%	
% Siswa Tidak Tuntas					16,7%

Lampiran 33

Tabel Penilaian Afektif
Tabel Pengamatan Sikap bangga siswa sebagai warga negara Indonesia

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai	Ketuntasan	
		Skor positif	Skor negatif		Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	17	12	73	✓	
2.	EP	16	19	88	✓	
3.	EG	15	15	75	✓	
4.	FG	15	15	75	✓	
5.	HH	18	14	80	✓	
6.	IR	20	18	95	✓	
7.	IN	20	18	95	✓	
8.	JA	13	16	73	✓	
9.	JS	16	19	88	✓	
10.	LA	13	13	65		✓
11.	NI	18	14	80	✓	
12.	RM	18	19	93	✓	
13.	RP	16	15	78	✓	
14.	RZ	18	15	83	✓	
15.	RL	14	16	75	✓	
16.	RR	16	17	83	✓	
17.	SY	19	19	95	✓	
18.	TW	12	19	78	✓	
19.	WI	15	14	73	✓	
20.	NY	18	15	83	✓	
21.	SN	18	15	83	✓	
22.	ES	13	15	70	✓	
23.	ZA	18	16	85	✓	
24.	RA	17	15	80	✓	
Jumlah				1946	23	1
Rata-rata				81,1		
% Siswa Tuntas					95,8%	
% Siswa Tidak Tuntas						4,2%

Lampiran 35

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa SDN 05 sintoga Kabupaten Padang
Pariaman

No.	Nama siswa	Siklus II Pertemuan I						
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	60	73	63	196	65		✓
2.	EP	70	88	50	208	69		✓
3.	EG	90	75	100	265	88	✓	
4.	FG	90	75	75	240	80	✓	
5.	HH	90	80	88	285	95	✓	
6.	IR	90	95	100	285	95	✓	
7.	IN	90	95	75	260	87	✓	
8.	JA	80	73	63	216	72	✓	
9.	JS	100	88	88	278	92	✓	
10.	LA	80	65	63	208	69		✓
11.	NI	80	80	75	235	78	✓	
12.	RM	100	93	88	281	94	✓	
13.	RP	60	78	75	213	71	✓	
14.	RZ	90	83	88	261	87	✓	
15.	RL	60	75	75	210	70	✓	
16.	RR	50	83	75	208	69		✓
17.	SY	90	95	100	285	95	✓	
18.	TW	80	78	88	246	82	✓	
19.	WI	80	73	88	241	80	✓	
20.	NY	80	83	75	238	79	✓	
21.	SN	80	83	88	251	84	✓	
22.	ES	70	70	63	203	68		✓
23.	ZA	70	85	88	243	81	✓	
24.	RA	80	80	88	248	83	✓	
Jumlah		1910	1946	1919		1833	19	5
Rata-rata		79,6	81,1	80		80,5		
% tuntas							79,2%	
% tidak tuntas								20,8%

Lampiran 36

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(Siklus II Pertemuan II)

Satuan Pendidikan : SDN 05 SINTOGA
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/ Semester : V/II
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (kognitif).
2. Menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia (kognitif).
3. Menceritakan salah satu tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. (Psikomotor).
4. Menggali sikap yang dapat ditauladani tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia (Afektif).

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
2. Dengan diskusi siswa dapat menjelaskan peran tokoh-tokoh dalam upaya memperahankan kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
3. Setelah diskusi siswa dapat menceritakan salah satu tokoh yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan benar.
4. Melalui bimbingan guru siswa dapat menggali sikap yang dapat ditauladani tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia tepat.

V. Karakter yang diharapkan

1. Berani.

2. Menghargai.
3. Semangat kebangsaan.

VI. Materi/ uraian materi

1. Materi : Perjuangan mempertahankan kemerdekaan
2. Uraian Materi :

Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan

1. Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dikenal sebagai seorang Proklamator. Beliau membacakan teks proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 18 Agustus 1945 beliau terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia yang pertama.

Ir. Soekarno menenangkan keadaan dengan cara diplomasi. Seperti pertempuran di Surabaya tanggal 28 Oktober 1945. Pada tanggal 19 Desember 1948, Preseiden Soekarno ditangkap oleh Belanda dan Diasingkan di Pulau Bangka. Beliau memberi mandat kepada menteri Kemakmuran Syafruddin Prawiranegara yang berada di Bukittinggi untuk membentuk dan memimpin Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Pada tanggal 28 Februari 1949, pemerintah Belanda mengirim Dr. Koets untuk menyampaika undangan untuk mengadakan KMB di Den Haag kepada Ir. Soekarno yang masih dalam pengasingan. Ir. Soekarno menolak undangan kecuali Belanda mau menerima syarat sbb:

- a. Pengembalian kekuasaan Republik Indonesia sebagai syarat mutlak untuk memulai perundingan.
- b. Kedudukan dan kewajiban Komisi PBB untuk Indonesia dalam membantu melaksanakan resolusi PBB tidak akan terganggu.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga seorang proklamator. Beliau juga pernah memimpin kabinet selama perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Setelah kabinet Amir Syarifuddin menyerahkan mandatnya kepada presiden Soekarno.

Pada tanggal 18 September 1949, PKI melakukan pemberontakan di Madiun. Pemberontakan akhirnya dapat ditumpas dalam waktu 2 minggu. Pada tanggal 23 Agustus ampai 2 November 1949, Drs. Mohhamad Hatta memimpin Indonesia pada Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB akhirnya Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949.

Drs. Mohhamad Hatta juga dikenal sebaga Bapak Koperasi Indonesia karena jasanya dalam mempelopori lahirnya koperasi di Indonesia.

3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX

Dalam perundingan Roem-Royen yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 2 Mei 1949, Sri Sultan Hamengkubuwono IX turut sebagai anggota wakil Indonesia. Hasil perundingan Roem-Royen menetapkan pengembalian Pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta.

Saat terjadi Serangan Umum 1 Maret 1949, Sri Sultan Hamengkubowono IX turut membantu TNI. Beliau telah menyediakan Keraton Yogyakarta untuk tempat persembunyian anggota-anggota TNI.

Pada tanggal 13 Juli 1949 sidang kabinet RI pertama, Sri Sultan Hamengkubuwono IX diangkat jadi Menteri Koordinator Pertahanan dan Keamanan. Beliau juga turut berepran dalam proses penandatanganan perjanjian KMB.

4. Jenderal Soedirman

Soedirman bertindak sebagai Panglima pasuka TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Beliaulah yang mengatur siasat perang gerilya sehingga akhirnya TKR dapat mengusir tentara Sekutu dari Ambarawa. Pada tanggal 18 Desember 1945, soedirman dilantik menjadi Panglima Besar TKR, dengan pangkat Jenderal.

Ketika Yogyakarta diduduki Belanda, Jenderal Soedirman keluar dari Yogyakarta. Beliau memimpin pasukan TNI melakukan perang gerilya. Jenderal Soedirman gigih dalam mempertahankan kemerdekaan. Walaupun Beliau dalam keadaan sakit. Jenderal Soedirman terkenal sebagai seorang ahli dalam perang gerilya dan bersemangat tinggi dalam membina TKR sehingga menjadi TNI. Oleh karena itu, beliau disebut sebagai Bapak TNI. Pada bulan Juli 1949 pemerintah RI kembali ke Yogyakarta.

5. Bung Tomo (Sutomo)

Pertempuran yang terjadi di Surabaya untuk melawan penjajah sampai titik penghabisan tidak terlepas dari jasa Bung Tomo. Selama bulan Oktober-November 1945, Bung Tomo terus membangkitkan semangat para pejuang melalui pidato-pidatonya dengan suara yang lantang.

VII. Metode/ Model

1. Metode

- a. Tanya jawab
- b. Ceramah
- c. Penugasan

2. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *The Power of Two* dengan langkah-langkah:

- a. Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.

- c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan minta mereka berbagi jawabannya dengan orang lain.
- d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Etika semua pasangan selesai manulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lan.
- f. Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap masing-masing diskusi.

VIII. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a. Mengkondisikan kelas
- b. Berdoa
- c. Mengambil absensi
- d. Appersepsi “ Tanya jawab usaha yang dilakukan Indonesia untuk memperoleh pengakuan kedaulatan Republik Indonesia”
- e. Menuliskan topik pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca buku secara singkat.
- 2) Siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

b. Elaborasi

Langkah 1 : Berilah siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan fikiran

- 1) Guru memberikan kepada masing-masing siswa pertanyaan tentang peran tokoh-tokoh dalam upaya memperahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2) Guru memberikan petunjuk cara mengerjakannya.
- 3) Guru menentukan alokasi waktu pengerjaanya.
- 4) Guru membimbing siswa menjawabnya.

Langkah 2 : Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.

- 1) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu dengan tidak mencontek jawaban teman.
- 2) Guru mengarahkan agar siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai waktu yang disediakan.

Langkah 3 : Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan orang lain.

- 1) Setelah waktu yang ditentukan berakhir, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil yang satu kelompok terdiri dari dua orang siswa.
- 2) Guru membantu siswa dalam pembentukan kelompok yaitu dengan teman sebangkunya.
- 3) Guru meminta siswa untuk berbagi jawaban tadi terhadap pasangannya.
- 4) Guru mengarahkan siswa agar siswa saling menghargai jawaban pasangannya.

Langkah 4 : Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.

- 1) Dari hasil berbagi jawaban tadi, guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya.
- 2) Guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru berdasarkan diskusi masing-masing pasangan.

Langkah 5 : Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan lain.

- 1) Masing-masing pasangan membandingkan jawaban baru dengan pasangan disebelahnya.
- 2) Guru meminta siswa pasangan lain menemukan perbedaan dari jawaban masing-masing pasangan.

Langkah 6 : Lakukanlah diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan masing-masing diskusi.

- 1) Guru meminta siswa untuk memberikan sanggahan atau tanggapan jika memiliki jawaban yang berbeda.
- 2) Setelah semua membandingkan hasil kelompok dan memperbaikinya.
- 3) Guru memberikan penjelasan tentang materi Tokoh-Tokoh yang Bereperan dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa memilih salah satu Tokoh dan menceritakan perannya dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.
- 2) Tanya jawab tentang sikap yang dapat ditauladani dari tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.

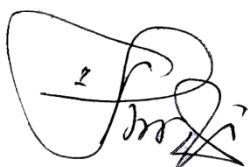
3. Kegiatan Akhir

- a. Guru menyimpulkan pelajaran
- b. Guru memberikan latihan kepada siswa.

IX. Evaluasi

1. Prosedur penilaian : Penilaian proses dan penilaian akhir
2. Bentuk penilaian : Tes dan non tes
3. Instrumen penilaian :
 - a. Soal-soal (terlampir)
 - b. Penilaian afektif (terlampir)
 - c. Penilaian psikomotor (terlampir)

Observer



Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 2 00 2

Palembayan, 6 Mei 2014

Peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Kunci Jawaban

1. Proklamator
2. Ir. Soekarno
3. Jasanya dalam memelopori lahirnya koperasi di Indonesia
4. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
5. Tanggal 13 Juli 1949
6. Jenderal Soedirman
7. Yogyakarta
8. 10 November di Surabaya
9. Kebijakan Guru
10. Rajin, giat, tekun

Penskoran aspek kognitif

Masing-masing soal mendapat skor 10

Penskoran aspek afektif

Pernyataan 1-5

SS= 4 S=3 KS=2 TS=1

Pernyataan 6-10

SS=1 S=2 KS=3 TS=4

Format penilaian aspek psikomotor

[illegible]

Lembar Kerja Kelompok**Mata Pelajaran :****Judul :****Nama kelompok :**

1. Rendi zuuka putra
2. Halimat hardani

Tujuan : Agar siswa mengetahui peran tokoh-tokoh dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Petunjuk Kerja :

1. Isilah lembaran kerja di bawah ini sesuai pertanyaan yang telah disediakan.
2. Bagilah jawaban kepada pasanganmu.
3. Diskusikan, dan buatlah jawaban baru dengan memperbaiki jawaban tadi.
4. Kemudian catatlah hasil diskusimu pada tempat yang disediakan!

Pertanyaan :

1. Tuliskanlah 5 tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia!
2. Jelaskanlah peran Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia!
3. Jelaskanlah cara Bung Tomo membangkitkan semangat para pejuang untuk melawan penjajah!
4. Tuliskanlah 5 sikap yang dapat kita tauladani dari para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia!

Jawaban :

1. Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta,
✓ Sri Sultan Hamengkubuwono IX,
Jenderal Soedirman, Bung Tomo (Sutomo)

- hs
- ✓ 2. Ir. Soekarno ialah orang yang pertama menjadi presiden. Beliau berusaha memenangkan keadaan pada saat pecah pertempuran di Surabaya

Pertempuran tersebut terjadi pada tanggal 28 oktober. Bertak diplomasi yang dilakukan oleh Soekarno keadaan dapat dikendalikan walaupun hanya untuk sementara.

Sedangkan Drs. Mohamad Hatta juga pernah memimpin kabinet selama pertempuran mempertahankan kemerdekaan. Setelah kabinet Amir Syarifuddin menyerahkan mandatnya kepada presiden Soekarno, presiden Soekarno lalu menunjuk Moh. Hatta untuk membentuk kabinet baru.

3. selama bulan oktober - november 1945 Bung tomo terus membangkitkan semangat para pejuang melalui pidato - pidatonya. melalui pidato - pidatonya yang berani dengan suara yang lantang, Bung tomo berhasil membangkitkan semangat para pejuang sukabaya.

4. rela berkorban, semangat, tenaga, dan mengorbankan harta, maupun nyawa)

Penilaian kognitif

Nama : Pendi Zulka Putra

Kelas : V

Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat !

1. Ir. Soekarno dikenal sebagai seorang ...Proklamator
2. Pada tanggal 18 Agustus terpilihlah presiden pertama Indonesia yang bernama...Ir. Soekarno
3. Drs. Moh Hatta dikenal sebagai bapak Koperasi Indonesia karena...bersanya dalam mem pelapari lahirnya Koperasi di Indonesia
4. Tokoh bangsawan yang ikut serta dalam penandatanganan perjanjian KMB adalah...Sri Sultan Hamengkubowono IX
5. Sidang kabinet RI yang pertama dilakukan pada....6 Juli 1949
6. Tokoh Indonesia yang bertindak sebagai panglima pasukan TKR adalah...Jendral Soedirman
7. Presiden mengutus Letkol Soeharto untuk menjemput Panglima Besar Jenderal Soedirman agar kembali Ke....Yogyakarta
8. Bung Tomo berperan besar dalam mempertahankan kemerdekaan dalam pertempuran....Peristiwa November di Surabaya
9. Sebagai generasi penerus sifat yang dapat kita tauladani dari para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan adalah...kela berkorban hatta, benaga dan bahkan nyawa
10. Sebagai pelajar untuk mengisi kemerdekaan kita harus belajar...ralin, tekun dan disiplin

Penilaian Afektif

Nama : Rendi Zuka putra

Kelas : V

Petunjuk :

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat !
2. Berilah tanda ceklist (v) untuk salah satu jawaban yang kamu anggap tepat!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Belajar tekun untuk memajukan Indonesia	✓			
2.	Membangun negara dengan memanfaatkan SDA untuk kepentingan seluruh rakyat		✓		
3.	Menunjukkan rasa kebersamaan saling membantu dalam melakukan pembangunan di seluruh wilayah NKRI	✓			
4.	Menghormati dan menjunjung tinggi hukum yang berlaku		✓		
5.	Rela berkorban untuk membela tanah air dari serangan musuh.	✓			
6.	Membela Indonesia dengan mengharapkan Pamrih			✓	
7.	Bersaing antar sesama suku bangsa				✓
8.	Lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama				✓
9.	Tanggung jawab menjaga Indonesia merupakan tugas aparatur negara				✓
10.	Proklamasi merupakan akhir dari seluruh perjuangan Bangsa Indonesia		✓		
Skor					
Jumlah		35			
Persentase (%)		88			

Penilaian PsikomotorNama : Andi Zulka putraKelas : V SDN OS

Pilihlah dan tempelkan salah satu tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian buatlah uraian singkat tentang peran tokoh tersebut dalam mempertahankan kemerdekaan



Ir. Soekarno

Ir. Soekarno dikenal sebagai seorang proklamator. Beliau memproklamasikan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada tanggal 18 Agustus 1945, beliau terpilih sebagai Presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai Presiden, beliau berusaha dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa. Usaha-usaha beliau tersebut dilakukan melalui jalan perundingan.

Beliau berusaha menenangkan keadaan pada saat pecah pertempuran di Sukabaya. Pertempuran tersebut terjadi pada tanggal 28 Oktober 1945.

Pada tanggal 19 Desember 1948, ketika Belanda memusnahkan sebagian militer atas wilayah Republik Indonesia, Presiden Soekarno ditangkap oleh Belanda dan diasingkan di Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, beliau telah mengirim mandat kepada menteri kemakmuran, yaitu Syafruddin Prawiranegara yang berada di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

Lampiran 41

Hasil Observasi (Siklus II Pertemuan II)
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				SB	B	C	K	S K
1.	Kejelasan rumusan tujuan	1. Rumusan tujuan pembelajaran	✓	✓				
		2. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓					
		3. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi : A (Audience), B (Behavior), C (Condition), D (Degree)	✓					
		4. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar						
2.	Pemilihan materi ajar	1. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	✓				
		2. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa	✓					
		3. Materi ajar sesuai dengan lingkungan yang tersedia	✓					
		4. Materi ajar	✓					

		sesuai dengan bahan yang diajarkan.						
3.	Pengorganisasian materi ajar	1. Cakupan materi luas. 2. Materi ajar sistematis 3. Sesuai dengan alokasi waktu. 4. Kemuktakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya)	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
4.	Pemilihan sumber/ media pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Sesuai dengan karakteristik siswa. 4. Sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ ✓ -		✓			
5.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran	1. Langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, dan penutup). 2. Langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. 3. Langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. 4. Langkah pembelajaran jelas dan rinci.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
6.	Teknik pembelajaran	1. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan	✓ ✓	✓				

		pembelajaran. 2. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. 3. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. 4. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓					
7.	Kelengkapan instrumen	1. Petunjuk pengerjaan soal jelas. 2. Soal sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. 4. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
Total skor				27				
Persentase (%)				96,4%				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{27}{28} \times 100\% = 96,4\%$$

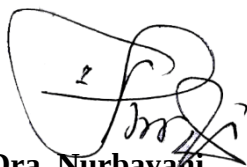
Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari
 R = Skor mentah yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100% = Bilangan tetap

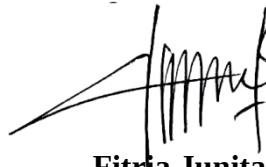
Pedoman Penilaian:

86 – 100 % = Sangat baik (SB)
 76 – 85 % = Baik (B)
 60 – 75 % = Cukup (C)
 55 – 59 % = Kurang (K)
 < 54 % = Sangat kurang (SK)

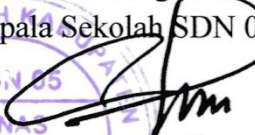
Observer


Dra. Nurbayani**Nip. 19571007 197801 200 2**

Palembayan, 6 Mei 2014
 peneliti


Fitria Junita**Nim. 1108245**

Mengetahui
 Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar
Nip. 195912101 198403 1 001



Lampiran 42

Hasil observasi (Siklus II Pertemuan II)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga
Kabupaten Padang Pariaman
(Dari aspek guru)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mengkondisikan siswa untuk belajar	1. Merapikan meja, kursi, dan memilih sampah jika ada yang beserakan.	✓	✓				
		2. Meminta siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Membimbing siswa berdoa	✓					
		4. Mencek kehadiran siswa.	✓					
	b. Appersepsi membuka skemata siswa dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Pertanyaan yang diberikan mengaju pada materi	✓	✓				
		2. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi	✓					
		3. Pertanyaan yang diberikan membuka gagasan siswa terhadap materi	✓					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Menulis topik pembelajaran di depan kelas.	✓	✓				
		2. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa yang jelas.	✓					
		3. Tujuan pembelajaran	✓					

		sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. 4. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.	✓					
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Buku yang dibaca sesuai dengan materi yang akan dipelajari. 2. Buku yang dibaca dimiliki oleh masing-masing anak 3. Membimbing siswa memahami bacaan tersebut. 4. Bacaan memunculkan semangat belajar siswa.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	b. Mengajukan pertanyaan	1. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi. 2. Pertanyaan yang diajukan mudah dimengerti 3. Pertanyaan yang diajukan dapat memunculkan ide/pendapat siswa. 4. Memberikan respon yang tepat terhadap jawaban guru.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi	1. Petunjuk pengerjaan jelas. 2. Pertanyaan mudah dimengerti siswa. 3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Menetapkan batas waktu dalam mengerjakan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-	1. Instruksi yang diberikan jelas. 2. Instruksi yang diberikan guru tidak	✓ ✓	✓				

	sendiri	menimbulkan makna ganda. 3. Instruksi yang diberikan guru mudah dipahami. 4. Instruksi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa.	✓ ✓						
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Membagi siswa secara berpasangan berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda 2. Mengorganisasikan fasilitas yang dibutuhkan setiap pasangan. 3. Menjelaskan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam bekerja sama 4. Menjelaskan pentingnya menghargai hasil pikiran masyarakat.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu	1. Membimbing setiap pasangan dalam diskusi 2. Mengamati keterlibatan siswa secara berpasangan dalam mengerjakan. 3. Mengamati jawaban dari masing-masing pasangan yang merupakan kolaborasi dan jawaban anggota pasangan. 4. Menetapkan batas waktu dalam diskusi berpasangan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓					
	Langkah 5 Ketika semua	1. Memberikan kesempatan yang	✓	✓					

	pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	sama pada masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi 2. Memotivasi setiap pasangan untuk menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain. 3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya 4. Menghargai pendapat siswa	✓					
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan kesempatan setiap kelompok melaporkan hasil diskusi 2. Memperbaiki hasil diskusi kelompok 3. Membangkitkan keberanian siswa ke depan kelas. 4. Memberikan kesempatan kelompok lain menanggapi	✓	✓				
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan	1. Lembar kerja yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran. 2. Lembar kerja yang diberikan mudah dipahami 3. Pertanyaan sesuai dengan materi. 4. Pertanyaan mudah dipahami siswa	✓	✓				
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan	1. Penghargaan diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh 2. Penghargaan ditujukan	✓	✓				

	kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	kepada siswa yang memiliki kriteria tertentu 3. Penghargaan diberikan untuk siswa dalam belajar 4. Penghargaan yang diberikan berupa alat yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajaran	✓					
Kegiatan akhir	a. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan 2. Memberikan pertanyaan sehingga siswa mudah menyimpulkan pelajaran 3. Meminta siswa mencatat kesimpulan pelajaran 4. Meminta salah seorang siswa membacakan kesimpulan pelajaran	✓		✓			
	b. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	1. Memotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan 2. Memberikan soal latihan sesuai dengan materi 3. Soal latihan memuat seluruh indikator yang akan dicapai. 4. Meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah.	✓	✓				
Jumlah				59				
Persentase (%)				98,3%				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK = Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalm, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{59}{60} \times 100\% = 98,3\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

86 – 100 % = Sangat baik (SB)

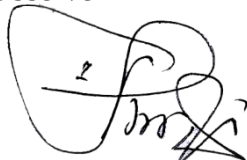
76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat kurang (SK)

Observer

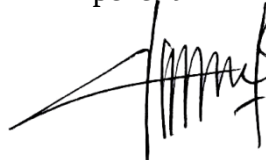


Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 6 Mei 2014

peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 43

Hasil observasi (Siklus II Pertemuan II)

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Cooperative

Learning tipe The Power of Two di Kelas V SD Negeri 05 Sintoga

Kabupaten Padang Pariaman

(Dari aspek siswa)

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi				
				S B	B	C	K	S K
				4	3	2	1	0
Kegiatan awal	a. Mendengarkan penjelasan guru	1. Siswa merapikan meja, kursi, dan memilih sampah yang beserakan.	✓	✓				
		2. Siswa duduk dengan tenang dibangku masing-masing	✓					
		3. Siswa berdoa dengan khitmad	✓					
		4. Siswa mendengar ketika guru mengecek kehadiran.	✓					
	b. Menyimak Appersepsi yang disampaikan dengan model Cooperative Learning tipe The Power of Two	1. Mendengar pertanyaan yang diberikan	✓	✓				
		2. Memahami pertanyaan yang diberikan guru	✓					
		3. Menanggapi pertanyaan yang diberikan	✓					
		4. Pertanyaan jelas dan dapat dimengerti	✓					
	c. Mendengarkan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1. Memperhatikan topik pembelajaran di depan kelas.	✓	✓				
		2. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓					
		3. Memahami tujuan	✓					

		pembelajaran yang disampaikan 4. Manampakkan sikap tertarik terhadap tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓					
Kegiatan inti (eksplorasi)	a. Membaca buku	1. Manampakkan sikap tertarik terhadap materi yang dibaca 2. Membaca buku dengan singkat 3. Memahami materi yang dibaca 4. Merespon materi yang dibaca	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	b. Menjawab pertanyaan yang diajukan	1. Menampakkan sikap tertarik terhadap pertanyaan yang diajukan 2. Mendengar pertanyaan yang diajukan. 3. Memahami pertanyaan yang didengar 4. Merespon pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
Elaborasi	Langkah I Berilah siswa 1 atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi	1. Membaca petunjuk yang ada. 2. Memahami pertanyaan yang diberikan. 3. Pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari. 4. Memperhatikan batas waktu dalam mengerjakan.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	Langkah 2 Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri	1. Membaca instruksi yang diberikan guru. 2. Tenang dalam mendengarkan instruksi yang diberikan guru.	✓ ✓	✓				

		3. Tidak ada siswa yang ragu dan melontarkan pertanyaan.	✓					
		4. Siswa semangat bekerja.	✓					
	Langkah 3 Setelah semua melengkapi jawabannya bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawabannya dengan yang lain.	1. Menerima teman pasangan dengan baik.	✓	✓				
		2. Mau bekerjasama dengan pasangannya.	✓					
		3. Aktif dalam bekerja bersama pasangan.	✓					
		4. Menghargai pendapat teman.	✓					
	Langkah 4 Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu	1. Termotivasi dalam mengerjakan LKS.	✓	✓				
		2. Setiap siswa secara berpasangan saling menemukan pendapatnya.	✓					
		3. Setiap siswa secara berpasangan mau menerima saran dari pasangannya.	✓					
		4. Memperhatikan batas waktu yang telah ditetapkan guru.	✓					
	Langkah 5 Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkanlah jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.	Masing-masing pasangan membandingkan hasil diskusi dengan pasangan lain.	✓	✓				
		2. Memotivasi setiap pasangan untuk menanggapi hasil laporan diskusi pasangan lain.	✓					
		3. Memberikan penguatan terhadap pasangan yang sedang melaporkan hasil diskusinya	✓					
		4. Setiap pasangan mau menerima saran dari	✓					

		pasangan lainnya.						
	Langkah 6 Lakukan diskusi kelas dan klarifikasi terhadap temuan	1. Memberikan setiap pasangan melaporkan hasil diskusi. 2. Memperbaiki hasil diskusi pasangan lain. 3. Setiap setiap siswa berani ke depan kelas. 4. Setiap pasangan mau menerima saran dari pasangan lain.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
Konfirmasi	a. Memberikan refleksi terhadap pelajaran yang telah dilakukan	1. Siswa menampakkan sikap semangat mengerjakan lembar kerja yang diberikan. 2. Siswa memahami lembar kerja yang diberikan. 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. 4. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi dan pemahaman anak.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
	b. Pemberian penghargaan kepada dan individu dan kelompok berdasarkan jawaban yang dilaporkan siswa	1. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil yang diperoleh. 2. Penghargaan sesuai kriteria tertentu. 3. Termotivasi dengan penghargaan yang didapat. 4. Penghargaan diterima dengan rasa terima kasih.	✓ ✓ ✓ ✓	✓				
Kegiatan akhir	c. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa	1. Siswa menyimpulkan pelajaran secara berurutan 2. Siswa mudah menyimpulkan pelajaran	✓ ✓		✓			

		3. Siswa mencatat kesimpulan pelajaran	✓					
		4. Semua siswa mau membacakan kesimpulan pelajaran.	-					
	d. Memberikan tindak lanjut berupa soal latihan	1. Termotivasi siswa untuk mengerjakan soal latihan	✓	✓				
		2. Siswa dengan tekun mengerjakan.	✓					
		3. Siswa tidak mencontek hasil temannya.	✓					
		4. Siswa menanggapi perintah guru membaca materi selanjutnya di rumah.	✓					
Jumlah				59				
Persentase (%)				98,3%				

Keterangan:

SB = Sangat Baik (4), jika empat deskriptor yang muncul.

B = Baik (3), jika tiga deskriptor yang muncul.

C = Cukup (2), jika dua deskriptor yang muncul.

K = Kurang (1), jika satu deskriptor yang muncul.

SK =Sangat Kurang (0), jika tidak satupun deskriptor yang muncul.

Penentuan skor menurut Ngalim, (2006: 102)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{59}{60} \times 100\% = 98,3\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100% = Bilangan tetap

Pedoman Penilaian:

86 – 100 % = Sangat baik (SB)

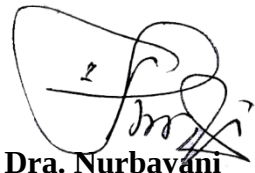
76 – 85 % = Baik (B)

60 – 75 % = Cukup (C)

55 – 59 % = Kurang (K)

< 54 % = Sangat kurang (SK)

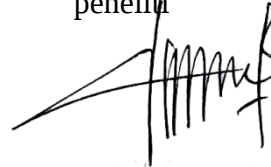
Observer



Dra. Nurbayani

Nip. 19571007 197801 200 2

Palembayan, 6 Mei 2014
peneliti



Fitria Junita

Nim. 1108245

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 05 Sintoga



Drs. Alizar

Nip. 195912101 198403 1 001

Lampiran 44

Hasil Penilaian Kognitif

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	70	65		✓
2.	EP	70	70	✓	
3.	EG	70	80	✓	
4.	FG	70	85	✓	
5.	HH	70	100	✓	
6.	IR	70	95	✓	
7.	IN	70	80	✓	
8.	JA	70	75	✓	
9.	JS	70	80	✓	
10.	LA	70	70	✓	
11.	NI	70	85	✓	
12.	RM	70	100	✓	
13.	RP	70	75	✓	
14.	RZ	70	90	✓	
15.	RL	70	75	✓	
16.	RR	70	80	✓	
17.	SY	70	95	✓	
18.	TW	70	80	✓	
19.	WI	70	75	✓	
20.	NY	70	95	✓	
21.	SN	70	85	✓	
22.	ES	70	60		✓
23.	ZA	70	95	✓	
24.	RA	70	75	✓	
Jumlah			1965	22	2
Rata-rata			81,9		
% Siswa Tuntas				91,7%	
% Siswa Tidak Tuntas					8,3%

Lampiran 45

Tabel Penilaian Afektif
Tabel Pengamatan Siswa Meneladani sikap dalam perundingan penyelesaian
masalah Indonesia dan Belanda

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Nilai	Ketuntasan	
		Skor positif	Skor negatif		Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	17	16	83	✓	
2.	EP	13	17	75	✓	
3.	EG	18	17	88	✓	
4.	FG	14	14	70	✓	
5.	HH	19	15	85	✓	
6.	IR	19	20	98	✓	
7.	IN	19	17	96	✓	
8.	JA	17	14	78	✓	
9.	JS	20	14	83	✓	
10.	LA	11	16	68		✓
11.	NI	17	15	80	✓	
12.	RM	20	18	95	✓	
13.	RP	16	16	80	✓	
14.	RZ	18	17	88	✓	
15.	RL	15	17	80	✓	
16.	RR	14	14	70	✓	
17.	SY	20	20	100	✓	
18.	TW	19	19	95	✓	
19.	WI	19	15	85	✓	
20.	NY	17	12	73	✓	
21.	SN	17	12	80	✓	
22.	ES	20	12	80	✓	
23.	ZA	16	16	85	✓	
24.	RA	18	16	90	✓	
Jumlah				2005	23	1
Rata-rata				83,5		
% Siswa Tuntas					95,8%	
% Siswa Tidak Tuntas						4,2 %

Lampiran 47

Tabel rekapitulasi hasil belajar siswa SDN 05 SINTOGA
Kabupaten Padang Pariaman

No.	Nama siswa	Siklus II Pertemuan II						
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	Jumlah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
1.	VR	65	83	75	153	51		✓
2.	EP	70	75	63	208	69		✓
3.	EG	80	88	75	243	81	✓	
4.	FG	85	70	88	243	81	✓	
5.	HH	100	85	100	285	95	✓	
6.	IR	95	98	100	293	98	✓	
7.	IN	80	96	88	264	88	✓	
8.	JA	75	78	63	216	72	✓	
9.	JS	80	83	88	251	84	✓	
10.	LA	70	68	75	213	71	✓	
11.	NI	85	80	88	253	84	✓	
12.	RM	100	95	100	295	98	✓	
13.	RP	75	80	75	230	77	✓	
14.	RZ	90	88	88	266	89	✓	
15.	RL	75	80	75	230	77	✓	
16.	RR	80	70	75	225	75	✓	
17.	SY	95	100	88	283	94	✓	
18.	TW	80	95	88	263	88	✓	
19.	WI	75	85	75	235	78	✓	
20.	NY	95	73	88	256	85	✓	
21.	SN	85	80	75	240	80	✓	
22.	ES	60	80	88	228	76	✓	
23.	ZA	95	85	75	255	85	✓	
24.	RA	75	90	75	240	80	✓	
Jumlah		1965	2005	1968		1956	22	2
Rata-rata		81,9	83,5	82		81,5		
% tuntas							91,7%	
% tidak tuntas								8,3%

Tabel Keberhasilan Siswa Siklus I dan II

No.	Nama siswa	Siklus I											Siklus II										
		Kognitif		Rata-rata	Afektif		Rata-rata	Psikomotor		Rata-rata	Rata-rata hasil tes siklus I	Ketuntasan hasil belajar	Kognitif		Rata-rata	Afektif		Rata-rata	Psikomotor		Rata-rata	Rata-rata hasil tes siklus II	Ketuntasan hasil belajar
		P I	PII		PI	PII		PI	PII				PI	PII		PI	PII		PI	PII			
1.	VR	60	10	35	68	63	66	58	25	42	47,7	Tidak tuntas	60	65	63	73	83	78	63	75	69	70	Tuntas
2.	EP	40	65	53	80	75	78	58	25	42	57,7	Tidak tuntas	70	70	70	88	75	82	50	63	57	69,7	Tidak tuntas
3.	EG	70	100	85	75	83	79	75	100	88	84	Tuntas	90	80	85	75	88	82	100	75	88	85	Tuntas
4.	FG	60	100	80	70	78	74	75	100	88	80,7	Tuntas	90	85	88	75	70	73	75	88	82	81	Tuntas
5.	HH	90	90	90	78	90	84	83	100	92	88,7	Tuntas	90	100	95	80	85	83	88	100	94	90,7	Tuntas
6.	IR	80	100	90	76	88	82	75	100	88	86,7	Tuntas	90	95	93	95	98	97	100	100	100	97,3	Tuntas
7.	IN	70	90	80	65	88	77	75	75	75	77,3	Tuntas	90	80	85	95	96	96	75	88	82	87,6	Tuntas
8.	JA	50	80	65	75	75	75	58	25	42	60,7	Tidak tuntas	80	75	78	73	78	76	63	63	63	72,3	Tuntas
9.	JS	70	75	73	83	83	83	75	75	75	77	Tuntas	100	80	90	88	83	86	88	88	88	88	Tuntas
10.	LA	40	85	63	68	75	72	67	100	84	73	Tuntas	80	70	75	65	68	67	63	75	69	70,3	Tuntas
11.	NI	60	50	55	80	75	78	67	25	46	59,7	Tidak tuntas	80	85	83	80	80	80	75	88	82	81,7	Tuntas
12.	RM	70	100	85	75	93	84	83	100	92	87	Tuntas	100	100	100	93	95	94	88	100	94	96	Tuntas
13.	RP	60	80	70	70	78	74	67	100	84	76	Tuntas	60	75	68	78	80	79	75	75	75	74	Tuntas
14.	RZ	60	80	70	80	83	82	75	100	88	80	Tuntas	90	90	90	83	88	86	88	88	88	84	Tuntas
15.	RL	60	55	58	75	75	75	58	63	61	61,3	Tidak tuntas	60	75	68	75	80	78	75	75	75	73,7	Tuntas
16.	RR	40	40	40	63	65	64	58	75	67	57	Tidak tuntas	50	80	65	83	70	77	75	75	75	72,3	Tuntas
17.	SY	90	90	90	70	93	82	83	100	92	88	Tuntas	90	95	93	95	100	98	100	88	94	95	Tuntas
18.	TW	70	90	80	73	75	74	67	100	84	79,3	Tuntas	80	80	80	78	95	87	88	88	88	85	Tuntas
19.	WI	70	80	75	83	73	78	67	75	71	74,7	Tuntas	80	75	78	73	85	79	88	75	82	79,7	Tuntas
20.	NY	90	90	90	75	93	84	75	100	88	87,3	Tuntas	80	95	88	83	73	78	75	88	82	82,7	Tuntas
21.	SN	60	60	60	80	78	79	58	25	42	60,3	Tidak tuntas	80	85	83	83	80	82	88	75	82	82,3	Tuntas
22.	ES	60	60	60	83	75	79	58	100	79	72,7	Tuntas	70	60	65	70	80	75	63	88	76	72	Tuntas
23.	ZA	50	100	75	70	83	77	75	100	88	80	Tuntas	70	95	83	85	85	85	88	75	82	83,3	Tuntas
24.	RA	90	60	75	85	83	84	75	100	88	82,3	Tuntas	80	75	78	80	90	85	88	75	82	81,7	Tuntas
Jumlah		1560	1830		1728	1922		1665	1888		1779,1		1910	1965		1946	2005		1919	1968		1959,3	
Rata-rata		65	76,2		72	80		69,3	78,6		74,1		79,6	81,9		81,1	83,5		80	82		81,6	
% ketuntasan												66,7%											95,8%
% tidak tuntas												33,3%											4.2 %

DOKUMENTASI



Gambar 1. Siswa membaca buku secara singkat



Gambar 2. Siswa diberi pertanyaan dan mengerjakannya sendiri-sendiri.



Gambar 3. Siswa dibentuk kedalam kelompok, berbagi jawaban serta memperbaikinya sehingga membentuk jawaban baru.



Gambar 4. Siswa membandingkan jawaban ke pasangan lain



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5 & 6 Melakukan diskusi kelas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

Nomor : 650/UN35.1.4.7/PG/2014

Padang, 6 Maret 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 05 Sitonga
Padang Pariaman
Di

Sitonga

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **FITRI JUNITA**

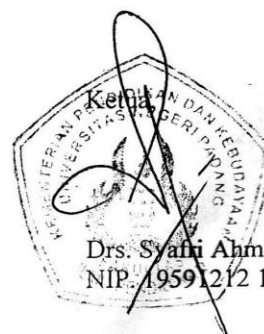
NIM / TM : 1108245/2011

Jurusan : PGSD / S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Model Cooperative Learning Tipe The Power of Two di
Kelas V SD Negeri 05 Sitonga Kabupaten Padang Pariaman

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Drs. Syafiq Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1001

Tembusan :

1. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG
SDN 05 SINTUK TOBOH GADANG



SURAT KETERANGAN

Nomor: 801 / 35 / SDN-05/STG-2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 05 SINTOGA
Kabupaten Padang Pariaman, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Fitria Junita

Nim/ Bp : 1108245

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam penyelesaian Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *the Power of Two* di Kelas V SD Negeri 05 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014, 22 April 2014, 29 April 2014, dan 6 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperluanya.



Sintoga, Mei 2014

[Signature]
Drs. Alizar

Nip. 19591210 1984 03 1001